



**E-MONEY, PRODUCT DOMESTIC BRUTO, DAN INFLASI TERHADAP PERPUTARAN UANG
STUDI KASUS PADA 3 NEGARA DI ASEAN**
Annisa Alief Rahmaniari, Dwi Nita Aryani

**DAMPAK PERUBAHAN PSAK TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA
DI PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**
Duwi Rahayu, Imelda Dian Rahmawati, Bayu Hari Prasajo

**STRATEGI PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE DANAU DENDAM TAK SUDAH
KOTA BENGKULU**
Eti Arini, Budi Astuti, Adi Sismanto

**IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING PADA UMKM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
(STUDY PADA UMKM DI KABUPATEN SIDOARJO)**
Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, Sarwendah Biduri

MODEL KINERJA FINANSIAL PEMERINTAH DAERAH MELALUI ASET DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
Kun Ismawati

**THE INFLUENCE OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE,
AND AUDIT QUALITY ON TAX AVOIDANCE**
Yuliana Gunawan, Yunita Christy, Se Tin, Livia Jonathan

**STRATEGY DEVELOPMENT SMALL MIDDLE ENTERPRISE TEMPE BANG JARWO AT SURABAYA
WITH BUSINESS MODEL CANVAS APPROACH**
Muh. Asrori Afandi

KURS DAN NILAI PERDAGANGAN SAHAM DI BEI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
Penta Widyartati, Ira Setiawati, Ariyani Indriastuti

**THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP KINERJA MAHASISWA
DENGAN MIND MAPPING SEBAGAI MEDIASI**
Tri Danarti, Sentot Imam Wahjono, Siti Salbiyah

**KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
VERBASAR PERUM PERURI KARAWANG**
Panggita Inoprasetyo, Nunung Nurhasanah

Diterbitkan Oleh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surabaya

2021

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal

E-ISSN 2614-820X PISSN 1693-9352

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. (031) – 3811966 Fax. (031)-3813096

Email : balance@um-surabaya.ac.id

EDITORIAL BOARD

PENANGGUNG JAWAB

Dr. Dra. Anna Marina, M.Si, Ak, CA

EDITOR IN CHIEF

Nurullaili Mauliddah, S. Pd, M.SE

REVIEWER

Dr. Drs. Ec. Sentot Imam Wahjono, M.Si. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Anita Roosmawarni, SE.,M.SE (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Dr. Mochamad Mochklas, S. Si, M.M. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Dr. Dra. Anna Marina, M. Si, Ak, CA. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Dr. Fam Soo Fen. (Universiti Teknikal Malaysia Melaka)

Muhammad Fuad (Universitas Samudra)

Dr. Siti Djamilah, SE., M.Si, (Universitas Wijaya Kusuma)

Kristiningsih, SE., M.Si, (Universitas Wijaya Kusuma)

Dr. Agung Purnomo (Institut Teknologi Kreatif Bina Nusantara Malang)

EDITOR SECRETARY

Asyidatur Rosmaniar, SE, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Budi Wahyu Mahardhika, SE, MM. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Marista Oktaviani, SE, MM. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Halimatus Sa'diah, SE., M.Ak. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Rieska Maharani, SE., M.M. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Riyan Sisiawan Putra (Universitas Nahdlatul Ulama)

Uswatun Hasanah (Universitas Trunojoyo)

Heri Cahyo Bagus Setiawan (Universitas Muhammadiyah Gresik)

Nuzulul Fatimah (STIE Mahardhika)

Siti Sofiyah (Universitas Mataram)

FINANCE & LAYOUT EDITOR

Adhar Putra Setiawan, SE.,M.Ak

Rizal Muttaqin, SE

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal didirikan tahun 2004. Diterbitkan setahun dua kali setiap bulan. Bulan **Januari** dan **Juli**. Dipublikasikan dua versi, versi cetak (hard) ISSN dan versi online (soft) E-ISSN. Pengiriman naskah, silahkan dikirim ke alamat e-mail ; balance@um-surabaya.ac.id

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal

E-ISSN 2614-820X P-ISSN 1693-9352

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. (031) – 3811966 Fax.(031)-3813096

Email : balance@um-surabaya.ac.id

KEBIJAKAN EDITORIAL (EDITORIAL POLICY)

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal ini dipublikasikan oleh FEB-UMSurabaya sejak tahun 2004. Terbit setahun dua kali setiap bulan **Januari** dan **Juli**. Dipublikasikan kedalam dua versi cetak (hard) ISSN dan versi online (soft) E-ISSN. Tujuan untuk menyebarkan informasi hasil penelitian atau kajian teoritis bagi kalangan akademis, praktisi atau birokrasi yang tertarik terhadap kajian-kajian dalam bidang ekonomi, bisnis, kewirausahaan, manajemen, pasar modal, akuntansi, keuangan dan perbankan.

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal menerima artikel dengan pertimbangan (1) ditulis dalam salah satu bahasa, Indonesia atau Inggris, (2) artikel yang dimuat berdasarkan blind review oleh editor-mitra bestari, (3) terpenuhinya syarat penulisan ilmiah dan metode penelitian yang digunakan, (4) kontribusi hasil kajian terhadap objek yang diteliti, ilmu dan kebijakan, (5) naskah yang dikirim asli bukan hasil plagiarisme dan belum pernah dikirim / dipublikasikan ke jurnal lain.

Editor-mitra bestari berhak memberikan telaah konstruktif terhadap naskah yang akan dimuat, tetapi tidak merubah substansi isi naskah. Naskah harus sesuai dengan author guideline dan template. Naskah bisa dibuat dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Pengiriman naskah, silahkan dikirim ke alamat e-mail ; balance@um-surabaya.ac.id

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal

E-ISSN 2614-820X P-ISSN 1693-9352

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. (031) – 3811966 Fax.(031)-3813096

Email : balance@um-surabaya.ac.id

PEDOMAN BAGI PENULIS (AUTHOR GUIDELINE)

Balance Journal ini diterbitkan setahun duakali setiap bulan Januari dan Juli. Dipublikasikan dua versi, versi cetak (*hard*) ISSN dan versi online (*soft*) E-ISSN. Naskah bisa dibuat dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Pengiriman naskah, silahkan dikirim ke alamat e-mail ; balance@um-surabaya.ac.id

A. Format tulisan:

1. Artikel diketik 1,5 spasi (kecuali **abstrak 1 spasi**) pada kertas A4, dalam program MS Word, huruf time new roman 12, maksimum 20 halaman (termasuk daftar pustaka, table, dan gambar) diberi nomor urut.
2. Table dan gambar harus diberi nomor secara berurutan sesuai kemunculannya, table hanya garis (raw) tidak ada kolom (column). Gambar bisa berupa diagram lingkaran, garis atau batang. Tabel yang berupa hasil atau output program computer tidak boleh disajikan dalam bentuk asli. Table menggunakan font **Time New Roman 11**. Tulisan “Tabel” berada diatas table yang ada dan tulisan “gambar” berada di bawah gambar yang dimaksud.
3. Panjang artikel maksimum 7000 kata.
4. Margin atas 3 cm, margin bawah 2 cm, margin kiri 3 cm dan margin kanan 2 cm.
5. Kutipan teks dari buku menyebutkan nama akhir penulis (tahun:halaman), kutipan dari jurnal cukup sebut nama kepanjangan penulis pertama (tahun tanpa halaman).
6. Daftar pustaka yang tercantum hanya sumber referensi yang dikutip saja. Daftar pustaka disusun alpabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi. Susunan penulisan terdiri nama penerbit , tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, alamat URL atau kota penerbit.
7. Rasio daftar pustaka diupayakan 70 persen sumber primer dari artikel hasil penelitian terdahulu, dan 30 persen dari buku teks.

B. Sistematika (outline) Tulisan :

Tulisan artikel bisa berupa kajian pustaka atau hasil penelitian yang disusun ke dalam sistematika (outline) sbb :

1. **HASIL PENELITIAN** terdiri dari :

Judul ; diusahakan maksimum 10 kata, huruf capital, letak ditengah maksimum 15 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris tergantung bahasa yang digunakan untuk penulisan naskah lengkapnya. Format penulisan judul naskah seperti piramida terbalik.

Nama Penulis ; nama kesatu, nama kedua, nama ketiga, ditulis tanpa gelar akademik.

Alamat institusi ; misalnya Prodi Manajemen FEB-UMSurabaya Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. (031) 3811966 Fak (031) 3813096.

Alamat email ; contoh masganteng@gmail.com

Abstrak ; memuat tujuan penelitian, metode, dan hasil analisis data. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 300 kata diketik 1 (satu) spasi.

Keyword ; antara 3 – 5 kata

- a) **PENDAHULUAN** (yang berisi latar belakang permasalahan atau *research gap, state of the art*, penelitian sejenis yang telah dilakukan, keterbaruan, teori yang mendukung, hipotesis (jika ada) dan tujuan penelitian);
 - b) **METODE PENELITIAN** (yang berisi jenis penelitian, focus penelitian, definisi operasional dan indicator, teknik pengumpulan data, analisis data);
 - c) **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI** (berisi tentang uraian hasil penelitian, bagaimana hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah, keterkaitan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dan teori dasar, dan bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap kajian teoritik dan praktek);
 - d) **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN** (simpulan berisi hasil akhir, sedangkan saran merupakan rekomendasi bagi objek yang diteliti, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengambilan kebijakan). Dalam pengungkapan saran sebaiknya mengandung solusi (pemecahan masalah) bukan sekedar kritikan atau saran saja.
 - e) **DAFTAR PUSTAKA** (*APA style*-tercantum hanya yang dikutip sebagai sumber referensi)
2. **KAJIAN PUSTAKA** (*Review Literatur*) terdiri dari:

Judul ; diusahakan maksimum 10 kata, huruf capital, letak tengah.

Nama Penulis ; nama kesatu, nama kedua, nama ketiga, ditulis tanpa gelar akademik

Alamat institusi ; misalnya prodi manajemen FEB-UMSurabaya Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. (031) 38111966 Fax (031) 3813096.

Alamat email ; contoh dienaf@gmail.com

Abstrak ; memuat tujuan penelitian, objek yang diteliti, metode/teknik analisis yang dipakai dan hasil penelitian. Diketik satu paragraf, satu spasi, maksimum 200 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Keyword ; maksimum 5 kata

- a) **PENDAHULUAN** (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian dan metode pendekatan);
- b) **PEMBAHASAN** (membahas, menganalisis dan deskripsi berdasarkan data/fakta dan teori serta argument-diskusi teori dengan temuan-temuan sebelumnya);
- c) **SIMPULAN** (berisi hasil akhir dari tulisan dan tidak ada saran)
- d) **DAFTAR PUSTAKA** (*APA style*-tercantum hanya yang dikutip sebagai sumber referensi).

Chief editor,

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal

Nurullaili Mauliddah, S.Pd, M. SE

nurullaili-mauliddah@fe.um-surabaya.ac.id

DAFTAR ISI

- *E-Money, Product Domestic Bruto, dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara di ASEAN*
Annisa Alief Rahmaniar, Dwi Nita Aryani 1-10
- *Dampak Perubahan PSAK Terhadap Kompetensi Dosen dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
Duwi Rahayu, Imelda Dian Rahmawati, Bayu Hari Prasajo 11-19
- *Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu*
Eti Arini, Budi Astuti, Adi Sismanto 20-28
- *Implementasi Digital Marketing Pada UMKM Di Era Revolusi Industri 4.0 (Study Pada UMKM Di Kabupaten Sidoarjo)*
Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, Sarwendah Biduri 29-35
- *Model Kinerja Finansial Pemerintah Daerah Melalui Aset dan Pendapatan Asli Daerah*
Kun Ismawati 36-41
- *The Influence Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, And Audit Quality On Tax Avoidance*
Yuliana Gunawan, Yunita Christy, Se Tin, Livia Jonathan 42-49
- *Strategy Development Small Middle Enterprise Tempe Bang Jarwo At Surabaya With Business Model Canvas Approach*
Muh. Asrori Afandi 50-60
- *Kurs dan Nilai Perdagangan Saham di BEI Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19*
Penta Widyartati, Ira Setiawati, Ariyani Indriastuti 61-70
- *Theory Of Planned Behavior Terhadap Kinerja Mahasiswa dengan Mind Mapping sebagai Mediasi*
Tri Danarti, Sentot Imam Wahjono, Siti Salbiyah 71-76
- *Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Verbasar Perum Peruri Karawang.*
Panggita Inoprasetyo, Nunung Nurhasanah 77-83

E-MONEY, PRODUCT DOMESTIC BRUTO, DAN INFLASI TERHADAP PERPUTARAN UANG STUDI KASUS PADA 3 NEGARA DI ASEAN

Annisa Alief Rahmaniar¹, Dwi Nita Aryani²
STIE Malangkucecwara Malang

ABSTRACT

The circulation of money in a country is influenced by several factors, namely e-money, GDP and inflation. The increased use of e-money should be able to increase the circulation of money so that GDP increases and suppresses inflation. The purpose of this research is to determine the effect of electronic money (e-money), Gross Domestic Product (GDP) and inflation on velocity of money in 3 countries in ASEAN using a quantitative descriptive approach. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression and using Eviews 9, the population of this study was 324 financial reports from the three countries in ASEAN consisting of Indonesia, Singapore and Malaysia. The results of this study are that e-money, GDP and inflation have a significant effect on the circulation of money in the three countries in ASEAN.

Keywords : *E-money; Gross Domestic Product; Inflation; Velocity of money*

Correspondence to : annisarahma17@gmail.com, dwinita@stie-mce.ac.id

ABSTRAK

Perputaran uang di suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *e-money*, PDB dan inflasi. Meningkatnya penggunaan *e-money* seharusnya dapat meningkatkan perputaran uang sehingga PDB meningkat dan menekan adanya inflasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh uang elektronik (*e-money*), Product Domestic Bruto (PDB) dan inflasi terhadap perputaran uang (*velocity of money*) pada 3 negara di ASEAN dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan Regresi Linear Berganda dan menggunakan Eviews 9, populasi penelitian ini yaitu 324 laporan keuangan dari ketiga negara di ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Singapura dan Malaysia. Hasil penelitian ini adalah *e-money*, PDB dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang pada ketiga negara di ASEAN.

Kata Kunci : Uang elektronik; PDB; Inflasi; Perputaran uang

Riwayat Artikel:

Received : 06 October 2020

Revised : 10 November 2020

Accepted : 05 Januari 2021

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada sistem pembayaran kini menjadi kebutuhan tersendiri bagi masyarakat di dunia. Pada awalnya pembayaran menggunakan tunai (cash) menjadi non tunai (*cashless*). Inovasi pada sistem pembayaran adalah uang. Sistem pembayaran elektronik ini disebut Uang elektronik (*e-money*), yang kini digunakan di seluruh dunia. Dalam perekonomian di dunia penggunaan uang menjadi sangat populer dan semakin luas sehingga melatarbelakangi munculnya teori-teori yang membahas mengenai uang yang kaitannya dengan sistem perekonomian suatu negara, salah satunya yaitu teori *velocity of money* (perputaran uang). Di berbagai studi penelitian disebutkan bahwa perputaran uang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti *e-money*, Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi.

Uang elektronik (*e-money*) adalah uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik (Adiyanti, 2015) pembayaran uang elektronik atau *e-money* tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran, melainkan memakai cara transfer sesama bank ataupun berbeda bank melalui jaringan internal bank sendiri. Pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, debit, dan kartu kredit (Bambang, 2006).

Di beberapa negara termasuk di negara ASEAN telah mulai dikembangkan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai Uang Elektronik (*e-money*). Di negara ASEAN, *e-money* bukanlah hal yang baru, terutama di negara-negara berkembang seperti Singapura dan Malaysia. Di Indonesia sendiri, *e-money* bisa dikatakan terlambat karena baru diperkenalkan di tahun 2007, dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura yang terlebih dahulu ada pada tahun 1996 dan Malaysia di tahun 2005. Meskipun masyarakat sudah sadar akan hadirnya *e-money*, tetapi penggunaannya bisa dikatakan masih jarang.

Kenaikan volume transaksi *e-money* di negara Indonesia juga masih belum mampu

mengikuti nilai volume transaksi dengan menggunakan kartu debit/ATM. Hal ini berbeda dengan negara Singapura yang menurut (Djamaluddin et al., 2016) bahwa tingkat transaksi tunai dalam menggunakan uang tunai sangat rendah karena sudah tergantikan dengan *e-money*. Perbandingan tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum terbiasa dan familiar dalam menggunakan *e-money*. Fisher dalam (Mishkin, 2008) menyatakan bahwa jika masyarakat mulai mengurangi penggunaan uang tunai dan beralih kepada transaksi elektronik sehingga akan meningkatkan perputaran uang. Sebaliknya, jika masyarakat banyak yang menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi maka mengakibatkan perputaran uang menjadi turun.

Faktor lain yang mempengaruhi perputaran uang yaitu, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi. Menurut (Griffin, 2008), PDB adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh perekonomian nasional melalui faktor produksi domestik. (Griffin, 2008) menyatakan bahwa PDB berbanding lurus dengan perputaran uang. Artinya, semakin besar PDB maka tingkat perputaran uang pun akan semakin tinggi. Perputaran uang (*velocity of money*) juga berkaitan dengan harga yang artinya berkaitan dengan inflasi pula. (Griffin, 2008) juga menyatakan inflasi adalah terjadinya kenaikan harga yang meluas di seluruh sistem ekonomi. Inflasi terjadi bila jumlah uang yang beredar dalam sebuah sistem perekonomian melebihi output aktualnya. Inflasi dengan kata lain merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Penelitian ini menguji ketiga negara ASEAN yang diteliti yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura. Peneliti memilih ketiga negara tersebut dikarenakan ketiganya merupakan negara berkembang dan pelopor terbentuknya organisasi ASEAN serta tergabung dalam Triangle Growth (segitiga pertumbuhan) antara Indonesia, Malaysia dan Singapura atau IMS- GT. Secara geografis

ketiga negara tersebut letaknya saling berdekatan dan memiliki sumber daya alam yang hampir mirip. Peneliti tertarik dikarenakan terdapat gap serta perbandingan di antara ketiga negara di ASEAN tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

E-Money

Uang elektronik adalah suatu produk stored-value atau prepaid dimana uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 16/8/PBI/2014, *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
- d. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Menurut Adiyanti (2015), Uang elektronik adalah uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik. Uang elektronik (*e-money*) ini berbeda dengan alat pembayaran elektronik yang berbasis kartu seperti kartu kredit dan debit. Karena kartu kredit dan debit bukan merupakan "*prepaid products*" melainkan "*access products*".

Product Domestic Bruto (PDB)

Indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah melihat tingkat Produksi Domestik Bruto atau PDB (Arifin, 2009) Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut (Sukirno, 2004) adalah Pendapatan Nasional menggambarkan tingkat

produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun.

McEachern & Triandanu (2000), menyatakan "Produk Domestik Bruto" (PDB) ialah mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam satu tahun.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa PDB berperan penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Sehingga, PDB sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Inflasi

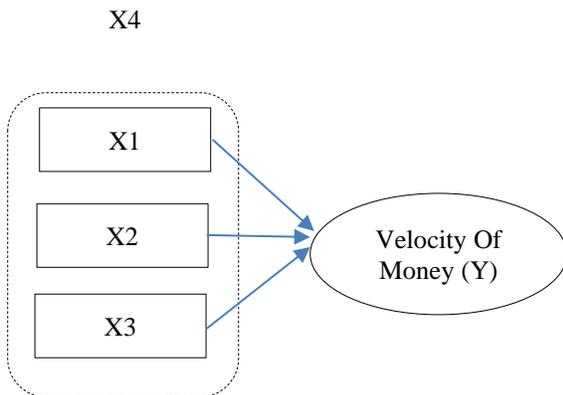
Menurut Rahardja (2005) Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Sehingga, jika tingkat harga tinggi berarti inflasi menjadi tinggi. Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga terjadi terus menerus dan saling mempengaruhi (Sukwaty, 2009). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu indeks yang ditentukan dari perubahan harga dari suatu barang atau jasa yang dikonsumsi oleh konsumen dalam kurun waktu tertentu.

Perputaran Uang (*Velocity of Money*)

Menurut (Mishkin, 2009) *velocity of money* (perputaran uang) adalah rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Mankiw (2006) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul "Makroekonomi" bahwa *velocity of money* mempunyai dua jenis pengertian yaitu, Perputaran transaksi uang (*transactions velocity of money*), adalah berapa kali uang berpindah tangan dalam periode waktu tertentu dan diukur dari tingkat sirkulasi uang dalam suatu perekonomian di suatu negara, Perputaran pendapatan uang (*income velocity of money*), yang menyatakan berapa kali uang

yang masuk ke dalam pendapatan seseorang dalam periode waktu tertentu.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Uang Elektronik (*e-money*) terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Perputaran uang (*velocity of money*) di suatu negara dikatakan tinggi jika semakin sedikit uang yang digunakan dalam melakukan transaksi, uang disini ialah uang elektronik (*e-money*). Sebaliknya, jika masyarakat lebih banyak menggunakan uang dalam melakukan transaksi akibatnya perputaran uang menjadi rendah. Transaksi *e-money* di negara Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya sama seperti, *e-money* di Singapura yang telah lama menggunakan uang elektronik ini sejak tahun 1996.

Peningkatan volume transaksi *e-money* pada ketiga negara di ASEAN tersebut mengindikasikan bahwa dari tahun ke tahun penggunaannya yang semakin meningkat dan masyarakat mulai mengikuti perkembangan uang dari tunai menjadi non tunai (*cashless*). Adanya dorongan dari pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan transaksi uang elektronik (*e-money*) ini dikarenakan *e-money* dipercaya mempunyai kelebihan lebih cepat dan mudah untuk

melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun.

H1: Adanya pengaruh negative *e-money* terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

2. Pengaruh *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan di suatu negara yaitu adanya peningkatan PDB. Peningkatan kesejahteraan suatu negara diimbangi dengan kegiatan belanja sehingga masyarakat cenderung meningkatkan frekuensi belanja ketika pendapatan bertambah. Peningkatan pendapatan dan pengeluaran pada masyarakat mengakibatkan perputaran uang meningkat. Sehingga, peningkatan PDB yang terjadi di masyarakat menyebabkan uang beredar atau M1 semakin cepat perputarannya. Demikian sebaliknya. Adanya *velocity of money* yang meningkat maka PDB ikut meningkat. Sehingga, kegiatan ekonomi di suatu negara menjadi aktif.

PDB di negara Malaysia cenderung memiliki perputaran uang yang tinggi daripada kedua negara ASEAN lainnya, yaitu Indonesia dan Singapura. Adanya permintaan domestik yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi global yang cepat sehingga, dapat menguntungkan ekspor Malaysia yang berakibat positif ke aktivitas perekonomian PDB-nya. Sedangkan, pertumbuhan PDB di Indonesia dan Singapura lebih dikatakan rendah dikarenakan adanya perang dagang antara AS dan Cina mengakibatkan PDB di Singapura perputaran uangnya menjadi rendah serta masih adanya penggunaan uang tunai yang masih beredar di Indonesia sehingga PDB di Indonesia berdampak terhadap perputaran uang yang rendah.

H2: Adanya pengaruh positif signifikan PDB terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Malaysia dan adanya pengaruh

negative signifikan di Indonesia dan Singapura.

3. Pengaruh Inflasi terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Adanya inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk sebelum terjadinya krisis, diantaranya investasi produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi menurun, pengangguran, produk-produk negara tersebut tidak dapat bersaing di pasar internasional, ekspor menurun sedangkan impor meningkat, dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk. Inflasi jika tidak ditangani dengan benar maka akan berpengaruh pada kemampuan ekonomi negara tersebut yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya.

Inflasi yang tinggi mengakibatkan uang beredar atau M1 semakin cepat perputarannya. Inflasi tidak hanya menjadi penyebab perputaran uang meningkat tetapi juga menjadi dampak dari tingginya *velocity of money*. Inflasi yang terjadi pada ketiga negara di ASEAN tidak saja dipengaruhi oleh kenaikan harga dalam negeri tetapi adanya pengaruh eksternal seperti krisis global atau bencana menjadi salah satu factor terjadinya inflasi. Di negara Singapura inflasi mengalami peningkatan dikarenakan harga-harga barang yang tinggi termasuk harga makanan dan biaya transportasi. Sedangkan, di Indonesia dan Malaysia inflasi cenderung rendah diakibatkan selama periode penelitian termasuk dalam kategori inflasi ringan yaitu di bawah 10% serta tidak adanya peningkatan barang dan jasa di sector rill sehingga dapat menekan terjadinya inflasi.

H3: Adanya pengaruh positif signifikan inflasi terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Singapura dan adanya pengaruh negative signifikan di Indonesia dan Malaysia.

4. Pengaruh Uang Elektronik (*e-money*), *Product Domestic Bruto* (PDB), dan inflasi secara simultan terhadap

perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Penggunaan *e-money* yang semakin banyak dalam melakukan transaksi dapat berpengaruh terhadap perputaran uang di negara tersebut. Karena semakin tinggi *e-money* maka perputaran uang menjadi positif signifikan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena semakin tinggi PDB, semakin tinggi perputaran uang yang terjadi.

Inflasi terjadi karena adanya kelebihan jumlah uang beredar sehingga perputaran uang menjadi tinggi. Tingginya inflasi di suatu negara berdampak pada semakin cepatnya masyarakat di suatu negara dalam mengeluarkan uang yang dapat mempengaruhi perputaran uang menjadi tinggi juga.

H4: Adanya Pengaruh positif uang elektronik (*e-money*), *Product Domestic Bruto* (PDB), dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti fenomena atau populasi tertentu dengan melakukan pengujian variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2012). Objek penelitian yaitu negara Indonesia, Malaysia dan Singapura. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketiga negara yang tergabung di kawasan Asia Tenggara yaitu ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) yaitu Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Sampel penelitian terdiri dari 324 laporan keuangan yang dipublikasikan pada bulan Januari 2010- Desember 2018 dari ketiga negara di ASEAN. Penelitian ini termasuk data panel yang merupakan

gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini adalah variabel negara Indonesia, Malaysia, Singapura. Data *time series*nya adalah variabel *velocity of money*, uang elektronik (*e-money*), PDB dan inflasi.

Teknik Analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Metode analisis linier berganda digunakan dimana terdapat dua atau lebih variabel bebas (X1, X2 dan X3) dengan variabel terikat (Y). Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, Autokolerasi dan Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis F dan T, koefisien determinasi atau uji R dengan menggunakan program E-views 9.

Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

- Y : Perputaran uang (*velocity of money*)
- α : Konstanta
- X1 : *E-money*
- X2 : PD
- X3 : Infl
- β_1 : Koefisien regresi X1
- β_2 : Koefisien regresi X2
- β_3 : Koefisien regresi X3
- μ : error term

HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai mean *velocity of money* di Indonesia sebesar 3.606034 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.864834. Di Singapura nilai mean *velocity of money* 0.381286 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.029783, Malaysia sebesar 1.045286 lebih besar daripada nilai standar deviasi 0.175118,

hal ini mengindikasikan tingkat penyebaran data pada ketiga negara di ASEAN normal.

Pada variabel *e-money* menunjukkan nilai mean negara Indonesia sebesar 3704631 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 5395788, yang artinya penyebaran data kurang baik. Sedangkan, Singapura memiliki nilai mean 0.421111 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.051416 dan Malaysia 25.74806 lebih besar daripada nilai standar deviasi 23.76500, menandakan bahwa kedua negara tersebut penyebaran datanya normal.

TABEL 1: Statistik Deskriptif

Negara	Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
Indonesia	V (Y)	3.606034	3.422070	5.368260	2.464350	0.864834
	E-money (X1)	3704631	1100219	23649799	136937.6	5395788
	PDB (X2)	227882.5	225969.1	263788.7	173085.2	21287.99
	IF(X3)	0.406204	0.275000	3.290000	-0.450000	0.526733
Singapura	V (Y)	0.381286	0.369025	0.444430	0.343160	0.029783
	E-money (X1)	0.421111	0.430000	0.510000	0.300000	0.051416
	PDB (X2)	76851.12	76940.81	92143.74	55972.98	8481.189
	IF(X3)	1.604630	1.700000	3.500000	-0.500000	0.710322
Malaysia	V (Y)	1.045286	1.067555	1.358720	0.789810	0.175118
	E-money (X1)	25.74806	23.76500	40.99000	11.85000	8.832249
	PDB (X2)	78129.90	78023.86	90991.50	58356.58	7462.416
	IF(X3)	0.181667	0.190000	1.300000	-1.200000	0.363090

Sumber : data diolah peneliti (2019)

Variabel PDB pada tabel 1 menunjukkan nilai mean di negara Indonesia sebesar 227882.5 lebih besar daripada standar deviasi 21287.99. Di Singapura memiliki nilai mean sebesar 76851.12 lebih besar daripada standar deviasi 8481.189 dan Malaysia 78129.90 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 7462.416. Hal ini berarti ketiga negara tersebut penyebaran datanya normal.

Variabel inflasi pada tabel 1 memperlihatkan negara Indonesia memiliki nilai inflasi dengan mean sebesar 0.406204 lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 0.526733, Singapura sebesar 1.604630 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0.710322 dan Malaysia sebesar 0.181667 lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 0.363090. Artinya, negara Indonesia dan Malaysia memiliki penyebaran data yang kurang baik. Tetapi, di negara Singapura

mengindikasikan penyebaran data yang normal.

TABEL 2. Multikolinearitas

Negara	Variabel	VIF
Indonesia	X1	1,768
	X2	1,754
	X3	1,016
Singapura	X1	3,546
	X2	3,335
	X3	1,333
Malaysia	X1	1,462
	X2	1,458
	X3	1,003

Sumber : Output Eviews 9 (2019)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas pada ketiga negara di ASEAN, yaitu Indonesia, Singapura dan Malaysia dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Factor* < dari 10, artinya tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

TABEL 3. Heteroskedastisitas

Negara	Variabel	Sig.
Indonesia	X1	0,335
	X2	0,374
	X3	0,268
Singapura	X1	0,752
	X2	0,296
	X3	0,539
Malaysia	X1	0,803
	X2	0,808
	X3	0,719

Sumber : Output Eviews 9 (2019)

Hasil dari tabel 3 yaitu masing-masing variabel di ketiga negara di ASEAN diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4. Autokorelasi

Negara	dl	4-dl	4-du	dw
Indonesia	1,630	2,370	1,744	2,256
Singapura	1,630	2,370	1,744	1,802
Malaysia	1,630	2,370	1,744	1,783

Sumber : Output Eviews 9 (2019)

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4 yaitu nilai Durbin Watson untuk negara Indonesia diantara $du < dw < 4-du$ ($1,744 < 2,053 < 2,256$) dan Singapura berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,744 < 1,802 < 2,256$). Sedangkan, negara Malaysia $du < dw < 4-du$ ($1,744 < 1,783 < 2,256$). Sehingga, disimpulkan ketiga negara yang diuji tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

TABEL 5. Pengujian Hipotesis

Negara	Variabel	Uji T	Uji (R ²)	Uji (F)
Indonesia	X1	-4.770066	0,453	28,724
	X2	-2.871018		
	X3	-0.056150		
Singapura	X1	-3.133565	0,757	108,0348
	X2	-5.751526		
	X3	6.265339		
Malaysia	X1	-20.24959	0,823	161,115
	X2	4.258896		
	X3	-0.788012		

Sumber : Output Eviews 9 (2019)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh uang elektronik (*e-money*) terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia

Hasil pengujian pada table 5 menggambarkan bahwa secara parsial variabel *e-money* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia memiliki nilai signifikansi < dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis (H1) diterima. Sehingga, disimpulkan *e-money* berpengaruh negatif signifikan terhadap perputaran uang. Pengaruh negatif ini disebabkan bahwa uang elektronik (*e-money*) di ketiga negara ASEAN mengalami peningkatan dalam volume transaksinya. Karena semakin meningkatnya penggunaan *e-money* maka perputaran uang menjadi turun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Henry (2017) yang menyatakan bahwa *e-money* berpengaruh negatif terhadap perputaran uang dikarenakan minimnya penggunaan uang tunai. Bertolak belakang dengan penelitiannya, Kartika & Nugroho (2015) yang menyatakan transaksi *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

velocity of money di 5 negara ASEAN. Karena minimnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan *e-money* dan masih banyaknya penggunaan uang tunai, sehingga perputaran uang masih tinggi.

2. Pengaruh *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Hasil pengujian pada table 5 menggambarkan bahwa secara parsial variabel PDB di negara Indonesia dan Singapura memiliki nilai signifikansi $<$ dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis (H2) diterima, namun di Malaysia nilai signifikansi $>$ dari $\alpha = 0,05$, maka Hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan bahwa PDB di kedua negara di ASEAN yaitu Indonesia dan Singapura memiliki pengaruh negative. Sedangkan di negara Malaysia PDB berpengaruh positif terhadap perputaran uang (*velocity of money*).

Pengaruh positif di negara Malaysia disebabkan adanya peningkatan pada sector swasta dan perbaikan perdagangan global sehingga terjadi peningkatan pada PDB, dan PDB berpengaruh negatif di Singapura dan Indonesia karena adanya industri manufaktur yang berkontraksi dampak perang dagang antara negara Cina dan Amerika serta menurunnya permintaan domestik.

Meningkatnya PDB mengakibatkan perputaran uang semakin cepat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meryani (2017) bahwa variable PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *velocity of money* yang menyatakan bahwa meningkatnya PDB karena banyaknya pengeluaran dan pendapatan masyarakat mengakibatkan perputaran uang menjadi tinggi. Tidak sejalan dengan penelitiannya, Fry (dikutip dari (Altayee, Hatem Hataef Abdulkadhim dan Mustafa Hassan Mohammad Adam, 2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara PDB dan perputaran uang dapat bernilai negatif, dikarenakan tergantung pada perekonomian suatu negara.

3. Pengaruh Inflasi terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Hasil pengujian pada table 5 menggambarkan bahwa secara parsial variabel Inflasi di negara Singapura memiliki nilai signifikansi $<$ dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis (H3) diterima dan di Indonesia dan Malaysia nilai signifikansi $>$ dari $\alpha = 0,05$, maka Hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel inflasi di negara Singapura memiliki pengaruh yang positif namun, Inflasi di Indonesia dan Malaysia berpengaruh negative terhadap perputaran uang (*velocity of money*).

Pengaruh positif yang terjadi di negara Singapura disebabkan adanya peningkatan harga. Inflasi menyebabkan uang beredar atau M1 semakin cepat perputarannya. Inflasi tidak hanya menjadi penyebab perputaran uang menjadi meningkat tetapi juga berdampak pada tingginya *velocity of money*. Sebaliknya, pengaruh negative yang terjadi di Indonesia dan Malaysia dikarenakan inflasi di kedua negara tidak terdapat peningkatan khususnya di sector riil sehingga inflasi tergolong rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kholishoh (2016), (Khan & Gill, 2010) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap perputaran uang. Semakin tinggi inflasi maka dapat mempengaruhi perputaran uang. Tidak sejalan dengan penelitian, Syrotian (2012) dalam pengujiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap perputaran uang dikarenakan pengaruh dari perkembangan negara tersebut dan negara yang memiliki inflasi rendah tidak mempengaruhi *velocity of money*.

4. Pengaruh Uang Elektronik (*e-money*), *Product Domestic Bruto* (PDB), dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap perputaran uang (*velocity of money*) di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Hasil pengujian pada table 5 menggambarkan *e-money*, PDB dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap perputaran uang (*velocity of money*) sehingga hipotesis (H4) diterima. Hasil uji F pada tabel

5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *e-money*, PDB dan inflasi yang paling besar dimiliki oleh negara Singapura sebesar 108,0348 dan paling kecil adalah Indonesia sebesar 28,724. Hal ini dikarenakan *e-money* di negara Singapura lebih dahulu hadir dan sudah lama digunakan sejak tahun 1996. Dan Singapura merupakan negara yang tingkat pendapatan perkapita yang tinggi di posisi ketiga diseluruh dunia, diikuti pula tingkat inflasi yang tinggi di negara tersebut. Sehingga, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dan pengaruh terhadap perputaran uang, jika dibandingkan dengan kedua negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Indonesia.

Sedangkan, jika dilihat pada tabel 5 hasil pengujian Adjusted R square menunjukkan, besarnya kontribusi variabel *e-money*, PDB dan Inflasi terhadap *velocity of money* nilai koefisien determinasi terbesar yaitu negara Malaysia sebesar 81,8% dibandingkan dengan Singapura 75,0 % dan Indonesia nilai koefisien determinasi terkecil sebesar 43,7%. Hal ini berarti pengaruh kontribusi variabel *e-money*, PDB dan inflasi di negara Malaysia lebih besar daripada kedua negara ASEAN lainnya.

Semakin tinggi penggunaan transaksi *e-money* maka mengakibatkan PDB juga meningkat dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat dalam menggunakan transaksi yang semakin tinggi sehingga berpengaruh pada perputaran uang. Tingkat inflasi yang tinggi di suatu negara juga dapat mempengaruhi perputaran uang. Jadi, pada pengujian ini ketiga variabel yang paling besar dimiliki negara Malaysia dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh paling tinggi terhadap perputaran uang. Berbeda dengan negara Singapura, variabel paling tinggi ditunjukkan melalui variabel inflasi. Dikarenakan inflasi di negara Singapura yang makin meningkat di tiap tahunnya.

KESIMPULAN

Hasil dari pengujian dan analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Uji T, *E-money* di negara Indonesia, bertanda negative sebesar -4.770, di Singapura sebesar - 5,752 dan Malaysia sebesar -20,250. Hal ini berarti *e-money* memiliki pengaruh negative terhadap perputaran uang (*velocity of money*)
2. PDB di negara Malaysia bertanda positif sebesar 4,256. Artinya, PDB di negara Malaysia berpengaruh positif terhadap perputaran uang (*velocity of money*). Sedangkan variabel PDB bertanda negatif di Indonesia sebesar -2,871 dan Singapura sebesar -5,75. Hal ini bisa disimpulkan bahwa PDB di kedua negara tersebut berpengaruh negative.
3. Inflasi di negara Singapura bertanda positif sebesar 6,265, artinya inflasi berpengaruh positif. Sedangkan, Indonesia dan Malaysia bertanda negative sebesar -0,056 dan -0,788. Hal ini berarti inflasi kedua negara tersebut berpengaruh negative terhadap perputaran uang (*velocity of money*)
4. Hasil uji F menunjukkan variabel *e-money*, PDB dan Inflasi di ketiga negara ASEAN yaitu negara Indonesia diperoleh F_{hitung} sebesar 28,724, Singapura dengan F_{hitung} sebesar 108,0348, dan negara Malaysia dengan F_{hitung} sebesar 161,115. Sehingga, bisa disimpulkan *e-money*, PDB dan Inflasi di Singapura memiliki pengaruh yang paling tinggi daripada Indonesia dan Malaysia. Sedangkan, hasil uji koefisien determinasi atau R^2 terbesar ditunjukkan oleh negara Malaysia sebesar 81,8%, sisanya 18,2%, Singapura dengan (R^2) sebesar 75% sedangkan sisanya sebesar 25,0% dan Indonesia memiliki (R^2) terkecil yaitu 43,7% dengan sisa 56,3% yang dijelaskan oleh variabel lain atau tidak terdapat di penelitian.

Dari hasil tersebut maka penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bahwa pihak Otoritas moneter, disarankan perlu menjaga keseimbangan transaksi uang elektronik di masyarakat. Semakin tingginya transaksi *e-money* maka pendapatan masyarakat (PDB) juga meningkat, sehingga perputaran uang menjadi cepat diikuti pula dengan inflasi. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjelaskan pergerakan perputaran uang (*velocity of*

money) dengan menambah objek penelitian. Disarankan juga untuk menambah variabel independen yang mempengaruhi *velocity of money* seperti nilai tukar (exchange rate), suku bunga, uang kuasi khususnya saving deposit, financial development dengan proksi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A. I. (2015). *Menggunakan Layanan E-Money*. 13, 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1590>
- Altayee, Hatem Hataef Abdulkadhim dan Mustafa Hassan Mohammad Adam, P. (2012). “*Financial Development and the Velocity of Money Under Interst-Free Financing System: An Empirical Analysis*.” 66(8), 37–39.
- Arifin, I. dan H. G. W. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Grafindo. <https://doi.org/10.1007/s00268-015-3150-1>
- Bambang, P. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Bank Indonesia.
- Djamaluddin, S., Hidayanto, A. N., & Wardhani, S. (2016). Perception of beneficiaries towards adoption of e-money in the distribution of social assistance in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol8.is1.art2>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W. and R. J. E. (2008). *Bisnis*. Erlangga.
- Henry, A. M. (2017). *Effect Electronic Money on Velocity in Kenya*.
- Kartika, V. T., & Nugroho, A. B. (2015). Analysis on Electronic Money Transactions on Velocity on Money in ASEAN-5 Countries. *Journal of Business and Management*, 4(9), 1008–1020.
- Khan, R. E. A., & Gill, A. R. (2010). Determinants of Inflation: A Case of Pakistan (1970-2007). *Journal of Economics*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.1080/09765239.2010.11884923>
- Kholishoh, M. N. (2016). *Analisis Ekonomi Percepatan Perputaran Uang di Indonesia*, Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.
- McEachern, W. A. A., & Triandanu, S. (2000). *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Meryani. (2017). *Analisis Determinan Velocity of Money di ASEAN*.
- Mishkin, F. S. (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan buku 1* (8th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukwiaty, dkk. (2009). *Pengertian Ilmu Ekonomi*. PT.RINEKA CIPTA.
- Syrotian, R. (2012). VELOCITY OF MONEY: DETERMINANTS IN UKRAINE by. *VELOCITY OF MONEY: DETERMINANTS IN UKRAINE* By, 1–37.

DAMPAK PERUBAHAN PSAK TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA DI PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Duwi Rahayu¹, Imelda Dian Rahmawati², Bayu Hari Prasajo³
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of changes in PSAK on the competence of lecturers and the level of understanding of students in the Accounting Study Program, University of Muhammadiyah Sidoarjo. The impact of changes in PSAK should be balanced with an increase in the ability of accounting lecturers in higher education to support learning materials that are in sync with the world of work, so an increase in lecturer competence is needed. Furthermore, the level of understanding of accounting students also needs to be updated, to support increased knowledge of standard changes, namely the latest PSAK, amended PSAK and revised PSAK. This research is a quantitative study. The method used in data collected in this study is distributing questionnaires that are processed using SmartPLS 3. The data that can be obtained are 100 respondents. The results of this study are the impact of changes in PSAK affects the competence of lecturers, and the impact of changes in PSAK also affect the level of understanding of students.

Keywords : Impact of PSAK changes; competency of lecturers; level of understanding of students

Correspondence to : duwirahayu@umsida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan PSAK terhadap kompetensi dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dampak perubahan PSAK hendaknya diimbangi dengan peningkatan kemampuan dosen akuntansi di perguruan tinggi dalam mendukung materi pembelajaran yang sinkron dengan dunia kerja, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dosen. Selanjutnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi juga perlu diperbarui, untuk mendukung peningkatan pengetahuan tentang perubahan standar yaitu PSAK terbaru, PSAK amandemen dan PSAK revisi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang diolah menggunakan SmartPLS3. Data yang dapat diperoleh sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini adalah dampak perubahan PSAK berpengaruh terhadap kompetensi dosen, dan dampak perubahan PSAK juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Kata Kunci : Dampak perubahan PSAK; kompetensi dosen; tingkat pemahaman siswa

Riwayat Artikel:

Received : 23 Mei 2020

Revised : 26 November 2020

Accepted : 11 Januari 2021

PENDAHULUAN

Dampak perubahan standar diawali dengan proses konvergensi. Menurut Mahendra (2013), makna konvergensi adalah kondisi berpusat satu titik yang bertemu. Sehingga konvergensi IFRS bisa dimaknai sebagai PSAK yang akan diarahkan pada satu titik dengan *international financial reporting standard*.

Menurut Dwi Martani (2019) Dampak perubahan standar yang berbasis IFRS dapat diakibatkan oleh perubahan suatu standar yakni pertama *recognition* (pengakuan), *measurement* (pengukuran), *presentation* (penyajian) atau *disclosure* (pengungkapan). Kedua kesesuaian standar terhadap transaksi dan penyajian *financial statements* perusahaan. Ketiga Pengungkapan *financial statements* sebelum periode perubahan dilakukan yakni Catatan atas *financial statements* yang terdiri dari Kebijakan akuntansi yang telah efektif dan Dampak perubahan kebijakan akuntansi apabila diimplementasikan. Dampak yang keempat Penyajian *financial statements* pada periode perubahan dilakukan yakni a. Penyajian kembali *financial statements*; *Statement of financial position* menggunakan kebijakan akuntansi yang baru, dan *Profit and loss* menggunakan kebijakan akuntansi yang baru, b. Kebijakan akuntansi dengan menggunakan kebijakan akuntansi baru, c. *Notes to financial statements* khusus mendeskripsikan perubahan suatu kebijakan dan *Restatement value*, d. Adanya deskripsi terkait akun yang mendapatkan pengaruh atas perubahan standar berbasis IFRS.

Menurut Saretta (2019) *Statement of Financial Accounting Standards or PSAK is a reference procedure framework in preparing accounting financial reports. PSAK contains rules relating to the activities of recording, preparing, conducting and presenting a financial report*. Sedangkan menurut Efritalia (2014) PSAK adalah standar dalam melaksanakan kegiatan terkait akuntansi yang didalamnya memuat seluruh aspek yang berhubungan dengan akuntansi, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut Ersa Tri Wahyuni (2020) Berikut dampak perubahan SAK (standar akuntansi keuangan) di tahun 2020 : a. **PSAK terbaru** yang efektif di tahun 2020 ini yakni PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan b. Draf Eksposure terkait penghitungan atas pendapatan kontrak asuransi (PSAK 74), c. **ISAK terbaru**, tentang ketidakpastian pajak (ISAK 34).

Wahyuni (2009) menyatakan bahwa dampak dari perubahan standar yaitu perubahan pada berbagai referensi akuntansi dan PSAK yang dijadikan sebagai bahan ajar di perguruan tinggi di Indonesia. Sehingga dosen-dosen akuntansi wajib mempelajari kembali tentang ketentuan dan peraturan yang terbaru dan meningkatkan kompetensinya seiring dengan banyaknya dampak perubahan dalam standar akuntansi serta harus siap atas segala perubahan PSAK ke depannya.

Kompetensi adalah campuran *knowledge, behavior*, serta *expertise* yang bisa diperoleh *lecturer* untuk dapat mencapai tujuan atas pembelajaran. Kompetensi merupakan keahlian untuk menjalankan kewajiban yang dilengkapi dengan keterampilan (Wibowo, 2007). Maknanya seiring dengan perkembangan perubahan PSAK, maka dosen berkewajiban memiliki kompetensi yang memadai terkait PSAK terbaru, amandemen, eksposure maupun ISAK yang terbaru dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat serta sebagai sumber pengetahuan ilmu di bidang akuntansi.

Utami (2012) dalam Gustiani dan Marsudi (2018) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki masing-masing individu, dimana seseorang telah mampu memahami dan melakukan suatu kewajiban serta mampu melakukan analisis pekerjaan dan aturan-aturan dalam pekerjaan.

Martinis (2006) menyatakan bahwa Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 yang menjelaskan “Kompetensi dosen terdiri dari *Pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence*”. Dosen yang memiliki kompetensi amat dicari dalam kondisi perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju.

Christiani (2015) menyampaikan pemahaman adalah kapasitas manusia dalam memahami sesuatu setelah banyak dilihat dan dikenali. Tingkat Pemahaman PSAK berbasis IFRS merupakan tingkat kemahiran seseorang dengan tujuan untuk mengingat, dan memahami peraturan yang berlaku pada PSAK berbasis IFRS.

Level pemahaman akuntansi mahasiswa dideskripsikan dengan sampai dimana seseorang dapat memahami terhadap apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa terkait mata kuliah akuntansi, bukan hanya dinyatakan dari *value* yang diperoleh dalam pembelajaran tetapi juga mahasiswa tersebut mampu memahami konsep-konsep perubahan standar akuntansi (Budhiyanto dan Nugroho, 2004). Tingkat atau level pemahaman perubahan standar dilihat dari sampai dimana mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang perubahan standar. Tingkat atau *level* Pemahaman IFRS terdiri dari pemahaman awal dan pemahaman IFRS secara komprehensif.

Menurut Kieso (2007) Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi meliputi suatu kemampuan dalam melakukan: *The recording stage, the classification stage, the summarization stage, the reporting stage, and the analysis stage*. Pemahaman atas akuntansi merupakan suatu keahlian seseorang dalam mengetahui dan memahami akuntansi (Nandakumar, 2012).

Ketika tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi sudah dikatakan baik, maka diharapkan mahasiswa dapat peka dengan perubahan standar yang ada, agar ketika lulus nantinya mereka dapat memberikan kontribusinya bagi perusahaan atau institusi tempat bekerja mereka nanti, karena mayoritas perusahaan dan pelaku sektor keuangan banyak yang sudah menerapkan dan mengikuti perubahan PSAK.

Pada penelitian sebelumnya Heykal et al (2014), Poudel et al (2014) dan Nurunnabi (2014) menyatakan bahwa dampak perubahan standar ternyata berpengaruh terhadap sektor pendidikan dalam hal ini adalah kompetensi dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa. Dimana level (tingkat) pendidikan juga mempengaruhi proses perkembangannya. Hal

serupa juga dinyatakan oleh Zeghal dan Mhedhbi (2006) bahwa dengan adanya perubahan standar seharusnya menjadi perhatian lebih bagi para mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik (dosen). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung materi pembelajaran yang sinkron dengan dunia kerja dan juga untuk mendukung peningkatan pengetahuan mengenai perubahan standar yakni PSAK terbaru, PSAK amandemen dan PSAK revisi.

Hal serupa juga dinyatakan Bastian (2011) yang mengungkapkan bahwa perubahan standar memberikan pengaruh besar pada perkembangan akuntansi di berbagai negara meliputi praktik di berbagai sektor salah satunya adalah dunia pendidikan. Sedangkan Pulungan (2013) juga menyatakan Dampak perubahan PSAK merupakan tantangan dalam dunia akademik dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyusun hipotesis berikut ini :

H1 Dampak Perubahan PSAK berpengaruh terhadap Kompetensi Dosen di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

H2 Dampak Perubahan PSAK berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sampel penelitian ini didapat dengan kriteria yaitu mahasiswa berstatus aktif dan masih atau sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2013) Pengujian Instrumen didasarkan pada data penelitian berupa kuesioner, kemudian data bisa diolah dengan menggunakan skala pengukuran likert. Setiap respon dari instrument *indicators* yang menerapkan skala pengukuran likert memiliki tingkatan dari *value* yang paling tinggi hingga

yang paling bawah. Berikut opsi respon atau jawaban yang dapat dipilih oleh para responden:

TABEL 1: Opsi Jawaban Responden

Skala	Interpretasi
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2013)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memakai data primer yang diperoleh dari pendistribusian kuisisioner yang disebar dengan menggunakan media *google form* oleh mahasiswa prodi akuntansi universitas muhammadiyah sidoarjo. Jumlah kuisisioner yang diperoleh adalah 110 kuisisioner. Akantetapi dalam analisis data, terdapat 10 data responden merupakan data *outlier* sehingga tidak dipakai dalam model penelitian.

TABEL 2: Uji Deskripsi Responden

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang didistribusikan	110	100%
Kuesioner yang kembali	110	100%
Kuesioner yang tidak bisa digunakan	10	9,09%
Jumlah Kuesioner yang bisa digunakan	100	90,91%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Uji Kualitas

Penelitian ini menggunakan metode analisis SmartPLS versi 3 mulai dari *outer model*, *inner model* dan pengujian hipotesis. Model *outer model* digunakan dalam melakukan pengujian *validity* dan *reliability*.

Pengujian Validitas

pengujian validitas dilaksanakan dengan *Convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* bisa dikatakan valid jika mempunyai nilai AVE diatas 0,5 atau menunjukkan seluruh *outer loading* dimensi variabel mempunyai nilai *loading* > 0,5. Sedangkan *Discriminant validity* diukur berdasarkan pada *crossloading* pengukuran dengan konstruks tertentu.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas (*outer model*) Pertama

Measurement Model	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Convergent Validity</i>	Variabel	AVE	
	X1	0.684	>0.5 Valid
	Y1	0.587	>0.5 Valid
	Y2	0.651	>0.5 Valid
<i>Discriminant Validity</i>	Indikator	Cross Loading	
	X1.1	0.862	>0.5 Valid
	X1.2	0.808	>0.5 Valid
	X1.3	0.810	>0.5 Valid
	Y1.1	0.930	>0.5 Valid
	Y1.2	-0.228	>0.5 Tidak Valid
	Y1.3	0.768	>0.5 Valid
	Y1.4	0.919	>0.5 Valid
	Y2.1	0.839	>0.5 Valid
	Y2.2	0.809	>0.5 Valid
	Y2.3	0.762	>0.5 Valid
	Y2.4	0.820	>0.5 Valid
Y2.5	0.801	>0.5 Valid	

Sumber : data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 berdasarkan pengukuran dari data *outer loading* diperoleh 1 indikator yang tidak sesuai kriteria dan dinyatakan tidak valid. Indikator tersebut

adalah indikator Y1.2 yakni kompetensi kepribadian. Untuk melakukan koreksi terhadap indikator-indikator tersebut agar sesuai dengan kriteria, maka indikator tersebut harus dikeluarkan dan tidak diikuti pada uji berikutnya dengan maksud untuk meningkatkan skor *outer loading*nya.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas (*outer model*) Kedua

Measurement Model	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Convergent Validity</i>	Variabel	AVE	
	X1	0.684	>0.5 Valid
	Y1	0.768	>0.5 Valid
	Y2	0.651	>0.5 Valid
<i>Discriminant Validity</i>	Indikator	Cross Loading	
	X1.1	0.862	>0.5 Valid
	X1.2	0.809	>0.5 Valid
	X1.3	0.809	>0.5 Valid
	Y1.1	0.935	>0.5 Valid
	Y1.3	0.764	>0.5 Valid
	Y1.4	0.919	>0.5 Valid
	Y2.1	0.840	>0.5 Valid
	Y2.2	0.809	>0.5 Valid
	Y2.3	0.762	>0.5 Valid
Y2.4	0.820	>0.5 Valid	
Y2.5	0.801	>0.5 Valid	

Sumber : data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 berdasarkan pengukuran *outer loading* memperlihatkan bahwa seluruh indikator sesuai dengan kriteria dan dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bisa dilihat dari nilai *composite reliability* dan *value* dari *Crombach's alpha* nya, berikut hasil uji reliabilitasnya berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Realibilitas (*Composite Reliability*)

Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Evaluasi Model
X1	0.866	>0.7	Reliabel
Y1	0.908	>0.7	Reliabel
Y2	0.903	>0.7	Reliabel

Sumber : data diolah (2020)

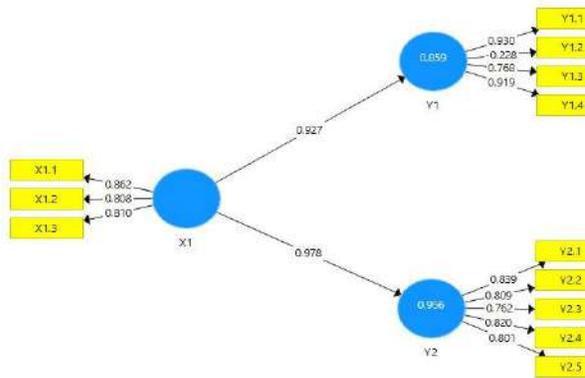
Berdasarkan tabel 4.3 melalui pengukuran dari data nilai *composite reliability* seluruh indikator dapat memenuhi kriteria sehingga dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas juga menggunakan rumus *Crombach's alpha*, dengan tujuan untuk mengetahui Kriteria instrumen penelitian dinyatakan reliabel, yaitu jika reliabilitas instrumen (r) hitung lebih besar dari 6 ($\geq 0,6$).

Tabel 6 Hasil Uji Realibilitas (*Crombach's alpha*)

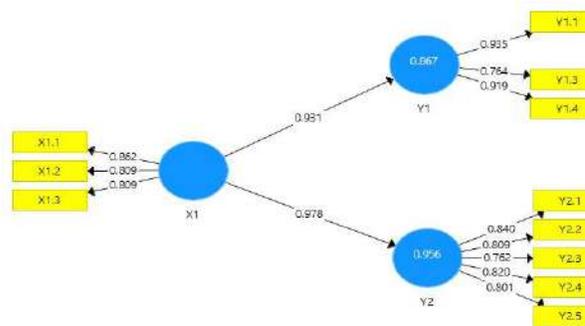
Variabel	Crombach's alpha	Nilai Kritis	Evaluasi Model
X1	0.769	>0.6	Reliabel
Y1	0.844	>0.6	Reliabel
Y2	0.866	>0.6	Reliabel

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 melalui pengukuran dari data nilai *Crombach's alpha* seluruh indikator dapat memenuhi kriteria sehingga dinyatakan reliabel. Model analisis persamaan struktural yang dibuat dalam penelitian ini setelah dilakukan Calculate PLS Algorithm bisa dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 1 Konstruksi Diagram Jalur Hasil Permodelan PLS



Gambar 2: Konstruksi Diagram Jalur Hasil Permodelan PLS Setelah Modifikasi Model

Pengujian Inner Model

Inner model bisa juga disebut sebagai *structural model* yang mendeskripsikan hubungan atau keterkaitan antara variabel laten. Inner model dilakukan dengan pengevaluasian penggunaan R-Square Value yang merupakan bentuk dari uji goodness-fit (*dependent variable*) untuk memperlihatkan koefisien determinasi, Berikut nilai R-square variabel laten endogen dalam suatu model struktural jika sebesar Baik (0,67), Moderat (0,33) dan Lemah (0,19).

TABEL 7 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Y ₁	0.867
Y ₂	0.956

Sumber : Data diolah (2020)

Nilai R Square untuk variabel Kompetensi Dosen (Y₁) sebesar 0,867 yang

mempunyai makna bahwa Kompetensi Dosen (Y₁) dapat dijelaskan oleh Dampak Perubahan PSAK (X₁) sebesar 86,7% atau mempunyai pengaruh Baik sedangkan 13,3% dideskripsikan variabel lain. *Value* dari R-Square untuk variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa (Y₂) sebesar 0,956 yang mempunyai makna bahwa Tingkat Pemahaman Mahasiswa dapat dideskripsikan Dampak Perubahan PSAK (X₁) sebesar 95,6% atau memiliki pengaruh “Baik sedangkan 4,4% dijelaskan variabel lain diluar yang telah diteliti.

Penilaian *Goodness of fit* dapat terlihat dari *value* Q². Dari Tabel 1 dapat ditentukan nilai Q² sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,867) (1 - 0,956) \\
 &= 1 - (0,133) (0,044) \\
 &= 1 - 0,089 \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai Q² sebesar 0,91. Nilai Q² > 0, maknanya bahwa model penelitian dalam penelitian ini mempunyai *predictive relevance*, sehingga layak untuk dilaksanakan analisis selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

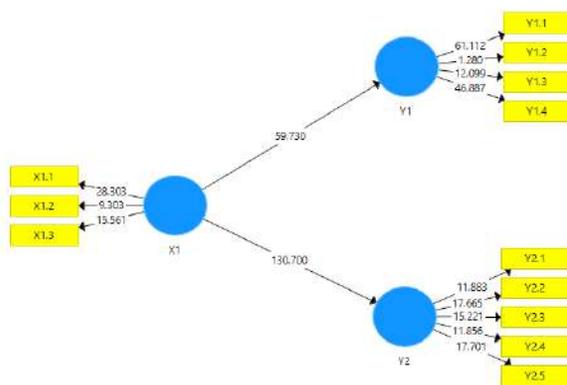
Uji Hipotesis dilaksanakan dengan melakukan uji t statistic, dengan tujuan untuk melakukan pengujian keterkaitan atau hubungan. Apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen? pengujian hipotesis mengacu pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 95% (α = 0.05). Tingkat signifikansi t tabel value adalah 95% (1,96). Tingkat signifikansi hipotesis dapat diukur dengan

melakukan perbandingan antara nilai *t table* dan *t statistic*nya. Apabila *t statistic* > nilai *t table* (1,96) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, berarti hipotesis diterima atau nilai estimasi jalur dikatakan signifikan. Pada SmartPLS 3 untuk mendapatkan *output* uji hipotesis dilaksanakan dengan *bootstrapping*. Berikut adalah *output* uji *t statistic*:

TABEL 8: Hasil Uji T-Statistic

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDEVI)	P Values
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.927	0.927	0.016	59.730	0.000
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.978	0.977	0.007	130.700	0.000

Sumber : Data diolah (2020)



Gambar 3 Konstruksi Diagram Jalur Hasil Permodelan PLS Bootstrapping

Berdasarkan Gambar 3 di atas maka bisa dideskripsikan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis pertama diterima, Berdasarkan Hasil *t*-statistik $X_1 \rightarrow Y_1$ mempunyai nilai *t* statistic sebesar 59.730 menunjukkan bahwa *value* *t* statistic lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0.000, maknanya H_1 diterima atau terdapat pengaruh positif antara Dampak Perubahan PSAK (X_1) terhadap Kompetensi Dosen (Y_1), dimana kompetensi pedagogik merupakan indikator yang memberikan pengaruh paling besar dengan nilai 61,112.

Hipotesis kedua juga diterima Hasil *t*-statistik $X_1 \rightarrow Y_2$ memiliki nilai *t* statistic sebesar 130.700 menunjukkan bahwa nilai *t* statistic > dari *t* tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0.000 maknanya H_2 diterima atau terdapat pengaruh positif antara Dampak Perubahan PSAK (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa (Y_2). Dimana Tahap pencatatan merupakan indikator yang memberikan pengaruh paling besar dengan nilai 17,701. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan dalam siklus akuntansi sangat penting, akantetapi yang paling menentukan tingkat pemahaman mahasiswa adalah basic dalam tahapan pencatatan yang menjadi dasar untuk tahapan siklus akuntansi selanjutnya.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian sebelumnya yakni Heykal et al (2014), Poudel et al (2014) dan Nurunnabi (2014) yang menyatakan bahwa dampak perubahan standar ternyata berpengaruh terhadap sektor pendidikan dalam hal ini adalah kompetensi dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa. Dimana level (tingkat) pendidikan juga mempengaruhi proses perkembangannya. Hal serupa juga dinyatakan oleh Zeghal dan Mhedhbi (2006) bahwa dengan adanya perubahan standar seharusnya menjadi perhatian lebih bagi para mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik (dosen). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung materi pembelajaran yang sinkron dengan dunia kerja dan juga untuk mendukung peningkatan pengetahuan mengenai perubahan standar yakni PSAK terbaru, PSAK amandemen dan PSAK revisi.

Hal serupa juga dinyatakan Bastian (2011) yang mengungkapkan bahwa perubahan standar memberikan pengaruh besar pada perkembangan akuntansi di berbagai negara meliputi praktik di berbagai sektor salah satunya adalah dunia pendidikan. Sedangkan Pulungan (2013) juga menyatakan Dampak perubahan PSAK merupakan tantangan dalam dunia akademik dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan terkait dampak perubahan PSAK di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi dosen dalam pembelajaran PSAK berbasis IFRS dipengaruhi oleh dampak perubahan PSAK, kompetensi pedagogik merupakan indikator yang memberikan pengaruh paling besar.
2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa dipengaruhi oleh dampak perubahan PSAK, Tahap pencatatan merupakan indikator yang memberikan pengaruh paling besar. Maknanya seluruh tahapan dalam siklus akuntansi sangat penting, akantetapi yang paling menentukan tingkat pemahaman mahasiswa adalah basic dalam tahapan pencatatan yang menjadi dasar untuk tahapan siklus akuntansi selanjutnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran berikut ini:

1. Indikator yang telah ditentukan sebagai butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel agar dibuat dengan lebih detail lagi dan disesuaikan kembali.
2. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak-dampak lain yang dapat berpengaruh terhadap kompetensi dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, Nandakumar. 2012. Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Alih Bahasa: Priyo Darmawan. PT Indeks: Jakarta.
- Bastian, Indra. 2011. Minim, Pemahaman Akuntan Terhadap Standar Akuntansi Internasional. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/408-mahasiswa-ugm-di-adelaide.html>. Diakses tanggal 10 April 2020 (10:31)
- Budhiyanto, Suryanti J. & Nugroho, Ika P. 2004. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Jurnal

Ekonomi Bisnis, Vol. X, No.2, Hal.260-281

- Christiani, Yuningsih Nita, 2015, Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap International Financial Reporting Standar (IFRS), Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Cooper, Donal R and Scindler, Pamela S (2006). *Busines Research Methods. The MC Grow-Hill Lumpanies*: Singapore.
- Efritania. 2014. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Perubahan PSAK. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Gustiani dan Marsudi.2018. Pengaruh Minat Belajar Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Psak Konvergensi. *Jurnal Akunida ISSN 2442-3033 Volume 4 Nomor 1, Juni 2008. Universitas Djuanda.*
- Heykal et al. 2014. Impact Analysis of Indonesian Financial Accounting Standard based on the IFRS Implementation for Financial Instruments in the Indonesian Commercial Bank. 2nd World Conference on Business. pages 1247–1250.
- Kieso dan Weygandt.2011.*Intermediate Accounting edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.*
- Mahendra, Reza, 2013, Dampak Konvergensi PSAK ke IFRS Terhadap Arus Kas Pada PT Rimo Catur Lestari Tbk Periode 2010-2011 Dalam Pengambilan Keputusan Investasi, Penulisan Ilmiah, Program Studi Stara Satu Manajemen Program Pasca Setara Sarjana Muda, Universitas Gunadarma, Depok.
- Martani, Dwi. 2019. Overview Perkembangan Standar Akuntansi. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2019/01/Overview-Perkembangan-Standar-24012019.pdf>. 16. April 2020 (09.00)

- Nurunnabi, M. 2014. The impact of cultural factors on the implementation of global accounting standards (IFRS) in a developing country. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*.
- Poudel, G., A. Hellman, H. Perera. 2014. The adoption of International Financial Reporting Standards in a non-colonized developing country: The case of Nepal. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*. pages 209–216.
- Pulungan. 2013. Persepsi Mahasiswa Terhadap IFRS dan Kompetensi Mahasiswa dalam Memahami dan Mengaplikasikan IFRS. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Jilid 8 Terbitan 1* 29-38. Politeknik Negeri Malang.
- Saretta. 2019. Pentingnya Memahami PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). <https://www.cermati.com/artikel/pentingnya-memahami-psak-pernyataan-standar-akuntansi-keuangan>. 15 April 2020. 09.39
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2005, Tentang Guru dan Dosen. <http://sindikker.dikti.go.id>. Diakses pada 03 Maret 2017 pukul 20.24
- Utami, Nadhia Riesthi Putri, 2012, Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional, dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Semarang, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wahyuni, Ersa Tri. 2020. Overview PSAK Terbaru dan SAK Outlook 2020. <https://iaijawatimur.or.id/storage/app/uploads/public/5e3/ce3/c07/5e3ce3c078ad3061862307.pdf>. 25 Maret 2020 (10.07)
- Wahyuni, Nurseffi Dwi. 2009. Konvergensi IFRS Berlaku 2012. <http://finance.detik.com>. 16 April 2020 (10:35).
- Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zeghal, D., & Mhedhbi, K. (2006). An analysis of the factors affecting the adoption of international accounting standards by developing countries. *The International Journal of Accounting*, 41, 373–386. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.09.009>.

STRATEGI PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE DANAU DENDAM TAK SUDAH KOTA BENGKULU

Eti Arini¹, Budi Astuti², Adi Sismanto³
1,2,3) Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the marketing strategy, strengths, weaknesses, opportunities and threats to the natural tourism of Lake Dendam Tak Sudah, Bengkulu City in order to increase tourist visits. Based on the natural tourist attraction, this research was conducted in the tourist attraction of Danau Dendam Tak Sudah, Bengkulu City. The methods used in this research are interviews, documentation, and observation. Sources of data used are secondary data and primary data. The data collection technique in this study was accidental sampling with a qualitative descriptive analysis method. Then the data were analyzed using SWOT analysis to determine the factors inhibiting the lack of tourists visiting Dendam Tak Sudah Lake natural attractions in Bengkulu City. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the area has enormous opportunities and strengths in the form of a very beautiful and exotic tourism potential, located in the middle of the city but with minimal facilities and infrastructure, public facilities. , promotion and management roles are not maximal in structuring so that tourists who come are still very minimal.

Keywords : Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)

Correspondence to : etiarini@umb.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran, kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman terhadap wisata alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan daya tarik wisata alam tersebut maka penelitian ini dilakukan di obyek wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara accidental sampling dengan metode analisis deskriptif kualitatif, Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat kurangnya wisatawan berkunjung ke wisata alam Danau Dendam Tak Sudah di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa daerah tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar berupa potensi wisata yang sangat indah dan eksotis, terletak di tengah kota namun minim sarana dan prasarana, fasilitas umum, promosi dan peranan manajemen kurang maksimal dalam penataan sehingga wisatawan yang datang masih sangat minim.

Kata Kunci: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Riwayat Artikel:

Received : 12 November 2020

Revised : 2 Januari 2021

Accepted : 11 Januari 2021

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah tempat kunjungan yang akan di datangi oleh para wisatawan yang ingin melakukan kunjungan ke suatu tempat untuk sementara waktu dan pada saat waktu libur, objek wisata yang ada di Bengkulu sangatlah pesat, di Bengkulu ada beberapa objek wisata alam di antaranya, Pantai Panjang, Tapak Padri Benteng Malboro, dan Danau Dendam Tak Sudah masih banyak lagi tempat wisata menarik untuk di kunjungi oleh para wisatawan dalam maupun wisatawan luar.

Untuk memikat minat para wisatawan berkunjung ke daerah Bengkulu maka para anggota dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bengkulu haruslah berkerja lebih keras lagi agar dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan. yang harus dilakukan adalah malakukan strategi-strategi pemasaran yang dapat memikat daya tarik para pengunjung .

Di Indonesia kaya akan objek wisata yang melimpah maka dari itu Indonesia adalah Negara yang serba multi yaitu multi insuler, multi budaya, bahasa, maupun multi agama. Maka dari itu jika kesemuanya itu di kelola dengan baik maka dapat di jadikan sebagai pontensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa kita. Ada banyak cara untuk memajukan pariwisata dinegara kita, memang bukan tugas para pemerintah saja yang berkewajiban untuk meningkatkan Kunjungan parawisatawan tapi juga menjadi kewajiban msyarakat juga, namun memang tentunya tugas bagi dinas pariwisata sebagai instansi pemerintah yang lebih besar dalam bertugas untuk memajukan pariwisata yang lebih baik , yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaannya.

Usaha di bidang pariwisata merupakan hal yang paling diminati oleh para pengusaha dunia, karena perannya yang sangat strategis tidak hanya menyangkut para pengusaha tetapi bagi pemerintah dan masyarakat, pembangunan sector pariwisata juga menjadi perhatian dalam pembangunan di

propinsi Bengkulu, hal ini tercermin dari kebijakan daerah untuk mengembangkan dan menggali potensi wisata yang ada di Kota Bengkulu itu sendiri seperti: Danau Dendam Tak Sudah.

Objek pariwisata yang ada di Kota Bengkulu merupakan salah satu motipasi utama para wisatawan untuk melakukan kunjungan, tetapi dengan adanya keindahan belumlah cukup untuk memikat perhatian para wisatawan karena semua itu harus juga di lengkapi dengan segala sesuatu pasilitas kelancaran transportasi, penginapan dan juga tingkah laku masyarakat sekitar.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata yang ada di Bengkulu agar lebih maju pemerintah daerah harus malakukan evaluasi dan strategi pemasaran objek wisata alam untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Bengkulu, sehingga dapat di rumuskan apa yang menjadi masalah dan hambatan di dalam perkembangan pariwisata itu sendiri , agar lebi tepat dalam menentukan arah pemasaran dan menentukan straregi pemasaran maka pemda Kota Bengkulu harus terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis objek wisata alam itu sendiri mengenai setrategi SWOT yakni: Kekuatan (strength), Kelemahan (weakness), Peluang (opporyunuty), Ancaman (treats).

Analisis SWOT adalah yang menentukan strategi pengembangan parawisata yang sangat penting dalam menentukan perkembangan pariwisata yang ada di Kota Bengkulu seperti pantai panjang, tapak padri, danau dendam tak sudah, Apabila di telaah lebih jauh mengenai Kekuatan (S), pariwisata di Kota Bengkulu memiliki keindahan alam yang mengesankan dengan pesona alam yang mempesona misalnya objek wisata danau dendam tak sudah yang memiliki keindahan cagar alamnya, perbukitan dan pepohonan yang rindang tumbuh dengan subur.

Sedangkan kelemahan (W), pariwisata di Kota Bengkulu masih belum maksimal di dalam pemeliharaan dan kurang dikenalnya pariwisata yang ada di Kota Bengkulu di mata dunia, dan bila dilihat dari segi peluang (O), pariwisata di Kota Bengkulu memiliki peluang yang cukup besar apabila pariwisata di

mafaatkan dengan semestinya dan apabila sebaliknya dengan kurangnya perhatian dan pemeliharaan yang maksimal maka akan timpulnya sebua ancaman(T).

METODE PENELITIAN

Definisi operasional untuk variable yang diteliti dapat dilihat dan di jelaskan di dalam tabel 1.

TABEL 1: Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Item Pertanyaan
1	Pariwisata di Kota Bengkulu	Danau Dendam Tak Sudah Merupakan kawan cagar alam yang menyimpan keindahan dan kekayaan alam yang mempesona dan menyimpan banyak potensi bagi kelestarian ekologi dan keseimbangan ekosistem.
2	Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> - Kekuatan (S) Merupakan suatu yang besaryang di miliki oleh perusahaan (pariwisata) dalam memberikan potensi yang baik. - Kelemahan (W) Keterbatasan sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang kurang dalam memaksimalkan perusahaan (pariwisata) - Peluang (O) Situasi yang menguntungkan pada perusahaan pariwisata. - Ancaman (T) Situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan (pariwisata)

Istifatul latifa (2013) Analisis strategi pemasaran dengan berdaya saing dengan menggunakan analisis SWOT (Studi Kasus Pada PT. Astra International Tbk. Honda dan Mulia Motor Cabang Argamakmur)

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui strategi pemasaran yang tepat dan berdaya saing dengan terlebih dahulu mengidentifikasi, menilai faktor-faktor internal perusahaan dan faktor eksternal lingkungan yang mempengaruhi perusahaan tersebut.Hal ini dilakukan dengan Analisis SWOT (Stenght, Weakness, Opportunity,

Threat).Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman dilingkungan bisnis maupun kekuatan serta kelemahan yang dimiliki internal perusahaan.Penelitian ini dilakukan dengan metode survei (wawancara).

Pada General Manager dan staf pemasaran perusahaan dan konsumen perusahaan.hasilnya kemudian dianalisis dengan metode Analisis SWOT yang terdiri dari Analisis Internal IFAS dan Analisis Eksternal EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan PT. Astra International Tbk. Honda adalah Strategi grow dan build, sedangkan Mulia Motor adalah Strategi Harvest atau divestiture. Perusahaan dapat menggunakan strategi perusahaan sebelumnya dengan

memperbaiki beberapa kelemahan perusahaan dan menghindari atau bertahan melawan ancaman perusahaan dengan menciptakan strategi berdaya saing. Dan posisi PT. Astra International Tbk. Honda berada dibawah Mulia motor hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diagram SWOT yaitu kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancamannya.

Nur Afrillita T,(2013)Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran sepeda motor pada PT. SAMEKARINDO INDAH DI SAMARINDA, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) serta merumuskan srategi pemasaran sepeda motor yang tepat melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesess, Opportunities, dan Threats) pada PT. Samekarindo Indah Samarinda. Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Samekarindo Indah adalah dengan menggunakan alat analisis SWOT.

Pada penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah mencari data yang sebenarnya yang akurat dan sebenarnya, menurut J'Supranto (1997:36), penelitian ini di lakukan adalah diskripsi, yaitu penelitian yang menguraikan krakteristik (sifat-sifat) tentang suatu keadan pada waktu tertentu.

Menurut Singarimbun (1999:152) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirri-cirinya akan di duga

populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang datang ke objek wisata Danau Dendam Tak

Sudah Kota Bengkulu, dengan menyajikan wawancara kepada responden maupun pihak yang terkait. Dengan melihat pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu maka agar lebih dipermudah dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti hanya mewawancarai 100 responden dari jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu, Dengan menggunakan Accidental sampling yaitu pengambilan sampel dari wisatawan mana saja yang berkunjung ke objek wisata alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu Krateria responden yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau dendam tak Sudah Kota Bengkulu
2. Pihak-pihak yang terkait dengan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalu 3 (tiga) cara, yaitu: Observasi (Observasi) adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, dalam hal ini di Lokasi untuk melengkapi catatan penelitian yang diperlukan.)

Dokumentasi (Teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan data melalui literatur yang berhubungan dengan objek penelitian).

Wawancara (Merupakan pengumpulan data dengan bertanya langsung atau melalui pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan di teliti.)

Penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah- masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistic, kompleks, dan rinci, dengan menganalisis ,kekuatan, kelemahan, peluang,dan ancaman (SWOT analisis) terhadap perkembangan pariwisata Kota Bengkulu .untuk menentukan formulasi strategi kedepan di lakukan

pengabungan dari formulasi strategi yang dihubungkan dengan matrik SWOT.

Matrik internal-eksternal ini dikembangkan dari model General Elektrik (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat yang lebih detail (Rangkuti, 2005:42).

Rencana pemasaran pariwisata

Tujuan, visi dan Misi pemasaran pariwisata Kota Bengkulu

Visi

Terwujudnya Kota Bengkulu sebagai Kota tujuan wisata menuju ekonomi kreatif'' yang dapat di artikan sebagai ke seimbangan antara pertumbuhan, pemerataan dan kelestarian dalam pengembangan pariwisata Kota Bengkulu.

Misi

1. Menumbuhkan kesadaran baru dalam pemahaman fenomena pariwisata yang berbudaya dan berkelanjutan
2. Menumbuhkan motivasi dan komitmen segenap pelaku pariwisata Kota Bengkulu, baik masyarakat dan berkelanjutan
3. Menumbuhkan prakarsa, inisiatif, partisipasi masyarakat untuk mengembangkan dan melkukan inovasi produk berbudaya sebagai basis pembangunan, khususnya pengembangan pariwisata
4. Mendorong terciptanya iklim investasi dan bisnis pariwisata sebagai kondosif dan terencana serta terintergritas degan sector lainnya
5. Mendorong kearah kebijakan dan program pembangunan khususnya pariwisata yang berbasis berbudaya dan ramah lingkungan.

Strategi Pemasaran objek wisata alam Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu

Strategi pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang slalu dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan kelangsungan atas kemajuan perusahaan dalam menentukan arah dan tujuan,maka perlunya di

adakan perumusan strategi pemasaran maka strategi pemasaran merupakan rencana utama untuk mencapai sebuah tujuan setelah dilakukan tujuan, maka tujuan perumusan dan strategi yang di sebut taktik, di dalam strategi harus memiliki langkah yang dapat membangun agar dapat memberikan kemajuan yang pesat yang akan datang dalam rangka memperkuat atau memperbarui strategi yang akan datang.

Untuk mengetahui kondisi tersebut maka dapat di lakukan dengan cara menganalisis SWOT yaitu dengan mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan dan peluang, analisis ini di perlukan untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang menjadi faktor eksternal, peluang dan ancaman yang menjadi factor internal yang mempengaruhi pemasaran.

HASIL PENELITIAN

Kunjungan wisatawan Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di objek pariwisata Kota Bengkulu dengan menggunakan observasi, wawancara, maupun dokumentasi, karena dapat di ketahui bahwa kunjungan wisatawan Kota Bengkulu baik domestic maupun mancanegara dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan seperti di ketahui untuk tahun sebelumnya pengunjung yang datang ke kawasan ini padahal kawasan ini memiliki potensi alamyang sangat menakjukan. Maka dari itu Pemprov Bengkulu memprogramkan pariwisata melalui upaya-upaya yang besar untuk meningkat kan kunjungan wisatawan antara lain dengan memperbaiki secara berlahan untuk memperbaiki intrukstur bangunan objek wisata dan sarana penunjang yang lain,serta meningkatkan promosi yang sangat besar-besaran untuk memperkenalkan objek wisata tersebut,dari tahun sebelumnya sampai sekarang menumbuhkan hasil yang positif bagi masyarakat dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir.

TABEL 2: Perkembangan Kunjungan Wisatawan Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2013	45546	-
2014	63608	4
2015	75010	0
2016	72233	1
2017	90550	9

Sumber: Penelitian 2018

Dilihat dari table di atas dari tahun 2013 sampai 2017 pengunjung mengalami peningkatan di setiap tahun ketahun ,hal ini karena ada usaha dari pemerintah yang telah melakukan usaha yang sangat keras untuk mempermosikan objek wisata alam Kota Bengkulu seperti menggelar event- event yang dapat mengundang wisatawan dari dalam maupun dari luar, seperti acara tabot, acara tarian adat tradisional, dan berbagai lainnya di berbagai daerah dengan tujuan untuk memperkenalkan objek wisata, dengan cara menyediakan buku panduan tentang pariwisata, dan melakukan promosi lewat situs internet , koran, dan terjun secara langsung kedaerah-daerah dengan cara memberikan brosur tentang pariwisata yang ada diKota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Panorama pemandangan di kawasan objek wisata Danau Dendam Tak sudah sejauh mana mata memandang pemandangan yang indah, bukit-bukit yang kebiruan terhat sayup-sayup terlihat kejauhan sejauh mana mata memandang memenjakan pengunjung yang datang ke objek wisata alam Danau ini dan tidak luput juga di sekitar Danau ini menjadi kawasan cagar alam kerena adanya tanaman langka yang akademik yang hanya tumbuh di kawasan Danau ini saja yaitu Angrek Pensil (Vanda Hokareana) dan beberapa flora lainnya seperti, angrek matahari, Sekenduduk, Pulai, Ambacang Rawa, Bakung, Nipah, Terentang, Brosong dan Fakis dan di Danai ini juga hidup beberapa fauna yang di lindungi seperti, kera

ekor panjang, lutung, burung kutilang, babi hutan, siput dan juga berbagai ikan langka seperti kabakung dan Palau.

Kekuatan (S) di Danau Dendam Tak Sudah ini kita dapat menyaksikan panorama pemandangan alam yang berupa permukaan Danau yang dapat berubah-ubah pada saat sang surya akan terbenam dan terbit yang terlihat dari kejauhan yang sangat ideal untuk diabadikan oleh lensa kamera. Danau ini memiliki bentangan seluas 37 hectar, berair tenang dan jernih. Lokasi Danau ini berada di kecamatan Teluk Segara, jarak tempuh sekitar 7 km dari pusat Kota Bengkulu, akses untuk menuju lokasi ini menggunakan dengan jalur darat yang dapat digunakan dengan kendaraan pribadi dan juga bus pariwisata yang dapat digunakan untuk dapat berkunjung ke lokasi.

Disekitar kawasan Danau Dendam Tak Sudah masyarakat /warga telah menyediakan pondok yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman yang dapat langsung di nikmati sambil melihat suasana yang dapat memanjakan mata para pengunjung.

Kelemahan (W). dengan lokasi pemandangan Danau Dendam Tak Sudah yang indah jangan sampai membuat wisatawan yang berkunjung menjadi berkurang karena keadaan lokasi yang kurang memadai hal ini dikarenakan tempat yang kurang bersih, jalan yang rusak, kurangnya fasilitas yang seperti lampu penerangan baik dipinggir jalan maupun di sekitar danau, dan kurangnya keamanan di tempat ini mengakibatkan rawannya daerah kawasan Danau, di tambah lagi masalah tempat parkir

yang kurang terkelola secara teratur, pengelolaan tempat parkir yang kurang maksimal di mamfaatkan oleh sebagian orang yang tidak bertanggung jawab, tidak tersedianya tempat penginapan seperti, hotel, tidak adanya musolah, tidak adanya MCK umum yang mudah dijangkau untuk di mamfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk berujung dan tempat bermain anak-anak dan lain-lain

Peluang (O), dilihat dari lokasi yang memiliki daya tarik yang indah membuat membuat wisatawan yang berkunjung lebih banyak, yaitu dengan membuat menyediakan lokasi penginapan, menyediakan perahu yang dapat di kayu berdua atau lebih maupun sendiri, dan menyediakan angsa-angsa yang sebagaimana tersedia di tapak padre dengan ini di yakini menamba daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Danau Dendam Tak Sudah.

Ancaman (T), perambahan cagar alam yang selalu meluas telah mengancam kondisi fisik kawasan serta sejumlah flora dan fauna yang kini mulai sulit di temui. seperti, Angrek Pensil yang merupakan flora academic unggulan Danau Dendam Tak Sudah masih yang kini berlahan mulai puna, Anggrek dengan bunga putih dipadu dengan warna ungu bintik-bintik hitam yang menjadi ciri has kawasan ini dan selalu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan itu, lutung dan kera ekor panjang pun kini mulai sulit untuk di temui walaupun terkadang sekali- kali masih dapat terlihat bergelantungan dipohon-pohon di kawasan Danau.

TABEL 3: Hasil Analisis SWOT Objek Wisata Danau Dendam Tak Sudah

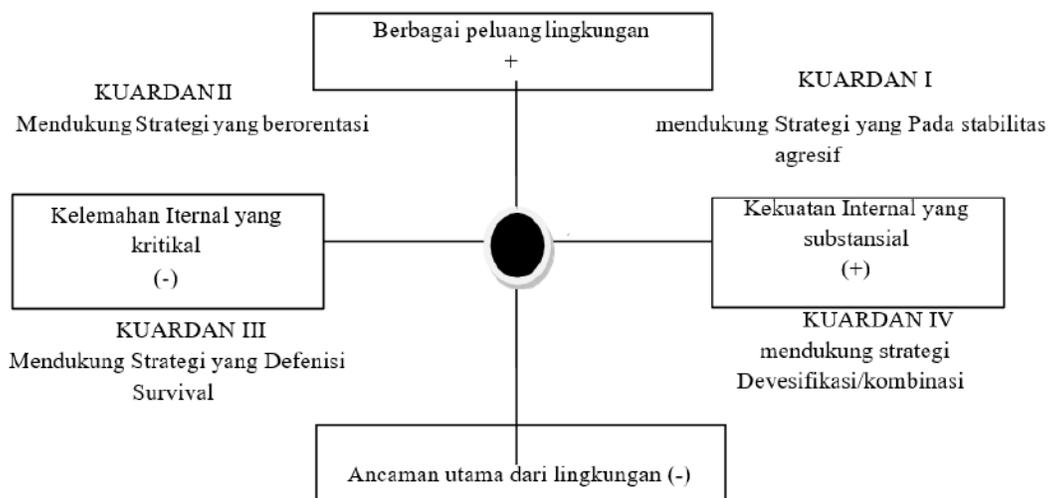
KONDISI INTERNAL	+/-	KONDISI EKSTERNAL	+/-
URAIAN KEKUATAN (S) +/ KELEMAHAN (W) -		URAIAN PELUANG (O) +/ ANCAMAN (T)	
1. Pemandangan alam yang asri	+	1. Sumber daya pengelolaan yang kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas	-
2. Lingkungan yang merupakan daerah cagar alam	+	2. Fasilitas objek wisata yang memadai	+
3. Lokasi objek wisata yang merupakan tempat pendidikan dan penelitian	+	3. Potensi wisata yang memadai	+

4. Jarak objek wisata yang dekat dengan pusat Kota	+	4. Jarak tempo yang sangat dekat	-
5. Jalan yang suda di aspal	+	5. Potensi objek wisata dan daya tarik wisata yang belum di kelolah dan di tata secara maksimal	-
6. Menyediakan tempat istirahat	+	6. Keterbatasan dana	-
7. Keamanan lingkungan yang masih kurang	-	7. Belum optimal partisipasi masiarakat dalam mengembangkan pariwisata	-
8. Minimnya lampu penerangan jalan maupun sekitar danau masyarakat disekitar kawasan yang kurang ramah	-	8. Penambangan elegal yang merusak lingkungan	-
9. Banyak nya jalan yang rusak	-	9. Keamanan lingkungan yang kurang	-
10. Tempat parkir yang belum teratur	-		
11. Kurang nya sarana hiburan	-		
12. Kurangnya faselitas sarana dan prasaran seperti mosolah, mck ,tempat bermain anakanak dan sebagainya	-		
Jumlah (+) = 6 (-) = 6		0 Jumlah (+) =3 (-) = 6 (-) 3	

Sumber: data dikelolah 2018

Untuk melakukan analisis SWOT terlebih dahulu digunakan diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi perkembangan objek wisata Danau Dendam Tak Sudah, seperti di bawah ini:

Gambar 1: Matrik SWOT



Sumber: data dikelolah 2018

Dari hasil analisis SWOT yang telah di kerjakan pada objek pariwisata Danau Dendam Tak Sudah terhadap potensi yang ada pada saat ini di ketahui bahwa strategi

pemasaran yang telah di lakukan, di lihat dari kondisi internal dan eksternal objek wisata Danau Dendam Tak Sudah berada pada pada perkembangan yaitu Kuardan I yang masih menuju kearah ekspansasi. Hal inidi sebabkan

karena masih belum nya di mamfaatkan peluang yang ada di kawasan Danau Dendam Tak Sudah serta kekuatannya pun belum berjalan secara maksimal. Peluang-peluang tersebut sumber daya dan pengalokasian dana yang belum jelas arahnya hal ini terlihat dari tahun ketahun tidak adanya peningkatan baik sarana maupun prasarana penunjang objek pariwisata Danau Dendam Tak Sudah, ditamba lagi dengan masiyarakat sekitar yang kurang ramah , hal ini di buktikan oleh responden yang di wawancari yang di jadikan responden penelitian, bahwa masyarakat yang memberikan harga yang melampaui batas terhadap suatu produk atau makanan yang di perjualbelikan, hal ini mengakibatkan wisatawan tidak akan berminat untuk datang kembali ke kawasan ini , maka hal inilah yang harus di benahi karena hal ini lah yang menyebabkan kurang kunjungan wisatawan ke kawasan Danau Dendam Tak Sudah. Terjadinya hal tersebut karena tempat istirahat/ persinggahan adalah buatan dari pemilik warung yang memiliki lokasi masing-masing sehingga harga produk atau makanannya pun bervariasi, jadi fanomena semacam ini harusnya cepat ada antisipasi dari pemerintah dengan membangun tempat istirahat yang gratis atau tidak di pungut biaya bayaran yang berlebihan, sehingga wisatawan akan lebih nyaman berkunjung ke kawasan Objek wisata Danau Dendam Tak Sudah.

KESIMPULAN

Wisata Kota Bengkulu terutama kawasan Danau Dendam Tak Sudah. Dengan keanekaragaman budaya dan kesenian di percaya dapat memberikan keputusan yang besar bagi minat para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata ke suatu daerah, selain potensi alam yang memadai tetapi tentunya keberadaan infrastruktur aksesibilitas udara, laut, dan darat dan tentunya kualitas layanan dan pelayanan juga menjadi penunjang utama untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata alam.

Untuk mendukung pemasaran pariwisata, suatu objek wisata haruslah

mempunyai nilai yang strategis, ekonomis, sosial, dan politik serta keamanan pengunjung karena pengunjung atau wisatawan merupakan sumber pemasukan bagi perusahaan pariwisata untuk itu ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh dinas pariwisata seperti:

1. Mendorong wisatawan menggunakan jasa dan produk yang di produksi guna meningkatkan produktivitas pemerintah dengan meningkatkan fasilitas yang memadai.
2. Pemerintah dapat menarik pengunjung dengan jangkauan yang lebih luas dengan meningkatkan strategi promosi dengan menggunakan media-media yang dekat dengan konsumen
3. Pemerintah dapat memilih segmentasi baru untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan menamba fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi.2001. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Alma. Buchari, 2004. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta. Bandung
- Basu Swasta dan Irawan. 2008. Strategi Pemasaran, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Freddy Rangkuti. 2005. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia
- Kotler P, 2005. Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Alih bahasa oleh Hendra Teguh, SE dan Ronny A Rusli,Se,Ak. Jilid 1, Jakarta, PT Prenhallindo.
- Latifa, Istifatul 2013, Analisis strategi pemasaran berdaya saing dengan menggunakan analisis SWOT, skripsi

manajemen Pemasaran universitas
Muhamadiyah Bengkulu.

Spillane J.J,1987,Pariwisata Indonesia
SejarahdanProspeknya, Yogyakarta,
Kanisius,150 halaman

Sugiyono.2010. Metode Penelitian Kuantitatif
dan Kualitatif. Yogyakarta: BPF.

IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING PADA UMKM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDY PADA UMKM DI KABUPATEN SIDOARJO)

Nihlatul Qudus Sukma Nirwana¹, Sarwendah Biduri²
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of digital marketing in MSMEs in the era of the Industrial Revolution 4.0. The analysis in this study used descriptive quantitative method with questionnaire as the data collection technique. The population in this study were MSMEs in Sidoarjo Regency with a sample size of 32 MSMEs. Data analysis was carried out in four phases, namely editing, coding, tabulation, and data analysis. The results of the study explained that the implementation of digital marketing in the development of industry 4.0 at MSMEs in Sidoarjo Regency had not yet been implemented due to lack of training, business capital, human resources, unfulfilled development strategies, traditional business characteristics and high consulting costs.

Keywords : Digital Marketing; MSMEs; Industrial Revolution 4.0
Correspondence to : nihlaqsn@umsida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi digital marketing pada UMKM di era Revolusi Industri 4.0. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah sampel 32 UMKM. Analisis data dilakukan dalam empat tahap, yaitu penyuntingan, pengkodean, tabulasi, dan analisis data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi digital marketing dalam pengembangan industri 4.0 pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo belum terlaksana karena kurangnya pelatihan, modal usaha, sumber daya manusia, strategi pengembangan yang belum terpenuhi, karakteristik bisnis tradisional dan konsultasi yang tinggi biaya.

Kata Kunci : Digital Marketing; UMKM; Revolusi Industri 4.0

Riwayat Artikel:

Received : 25 November 2020

Revised : 03 Desember 2020

Accepted : 15 Januari 2021

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2011 isu tentang perkembangan revolusi industri 4.0 sudah mulai di implementasikan oleh para pelaku industri berskala besar maupun kecil, namun hal itu merupakan anggapan belaka yang menjadi dilema kalangan pelaku usaha akan tetapi sejak tahun 2020 dengan adanya fenomena wabah Covid-19 dapat menyebabkan kelumpuhan pada perekonomian negara oleh karena itu para pelaku usaha harus tetap survive agar tidak termakan oleh arus. Hal ini menjadikan pelaku usaha dalam skala besar maupun kecil bersaing untuk mengembangkan inovasi baru agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan. Inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dapat mewujudkan perkembangan revolusi industri 4.0. Implementasi Industri 4.0 berdampak pada perubahan usaha yang berawal dari usaha sederhana menjadi usaha yang modern untuk menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan big data.

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu perubahan yang dapat diwujudkan dengan proses menghasilkan suatu produk (Arsad, 2018). Oleh karena itu perubahan usaha pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang ada, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan otomatisasi hampir di semua bidang.

Salah satu contoh perkembangan pertumbuhan di Indonesia yang berkontribusi andil untuk memajukan negara yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, banyak usaha berskala besar yang mampu bersaing untuk meningkatkan strategi usaha agar perusahaan tetap sukses. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktifitas sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terbukti lebih tangguh dalam

menghadapi krisis ekonomi (Hertanto, 2017).

Performance UMKM dapat dilihat dari karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pengembangan UMKM. Menurut Purwanti, (2012), wirausaha umumnya mempunyai sifat dan karakteristik yang sama yaitu mempunyai keinginan yang tinggi (niat), keinginan berinovasi, kemampuan menerima tanggung jawab secara individu agar dapat meningkatkan prestasi kerja agar mencapai tujuan yang diinginkan serta kemampuan manajemen yang bagus.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Bank Indonesia (2015) menunjukkan permasalahan UMKM dari sisi kuantitas belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji. Keterbatasan ini menyebabkan produktivitas UMKM buruk yaitu rendahnya kemampuan untuk mengelola manajemen usaha baik dalam bidang manajerial, teknologi digital dalam mengembang pemasaran, strategi pengembangan dan modal yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang dunia bisnis.

Hasil penelitian yang dilakukan bank Indonesia (2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Rustandi, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hambatan baik internal maupun eksternal salah satunya adalah perkembangan teknologi melalui digital yang sulit untuk di implementasikan karena kurangnya sumber daya manusia. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, et.al (2020) berbeda pendapat dimana digital marketing dalam menjalankan usaha mampu menerapkan teknologi informasi berbasis digitalisasi yang dibuktikan dengan signifikannya penjualan produk pada BUMDes Berdikari sehingga penjualan produk meningkat dan semakin berkembang serta mampu menggeliatkan perekonomian desa menuju masyarakat yang makmur.

Akbar, Apip, & Usmar, (2018) dalam menghadapi era digital seperti sekarang ini, UMKM di Indonesia harus memiliki strategi untuk meningkatkan daya saing, agar tidak

tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tentunya banyak celah yang dapat dimanfaatkan fasilitas atau program-program dari pemerintah dan *stakeholders* lainnya. Kominfo, (2018) menjelaskan bahwa perubahan revolusi industri 4.0 merupakan era baru bagi para entrepreneur di Indonesia yang harus dijadikan sebagai peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Sandy, (2017) menyatakan bahwa lompatan besar terjadi di dunia wirausaha khususnya sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Terlebih kota Sidoarjo, kabupaten yang menjadi salah satu penyangga ibu kota provinsi Jawa Timur ini dijuluki kota Udang, rupanya Sidoarjo tidak hanya memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa akan tetapi penggunaan sistem informasi untuk dapat meningkatkan pemasaran dan volume penjualan suatu produk belum maksimal. Kabupaten Sidoarjo prospektif untuk dijadikan daerah investasi karena jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) disana mencapai 171.264 unit usaha. Rinciannya, usaha mikro 154,891 unit, usaha kecil menengah 154 unit, dan usaha besar 16.000 unit. Di Sidoarjo juga telah tumbuh sekitar 82 sentra industri rakyat dan 11 kampung usaha, seperti kampung batik. Kampung jajanan, kampung kerupuk, kampung sayangan, kampung sandal dan sepatu, dll. Hal ini perlu adanya campuran pengembangan industri 4.0 agar usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sidoarjo mampu bersaing dengan daerah yang lain.

Berdasarkan fenomena dan *research* Gap yang terjadi di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi digital marketing pada UMKM di era revolusi industri 4.0 (Study Pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptive quantitative*. Lokasi penelitian di UMKM daerah Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian yaitu pada UMKM Makanan dan Minuman yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Makanan dan

Minuman di Kabupaten Sidoarjo yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Mikro Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 168 UMKM. Berdasarkan perhitungan Slovin dari populasi 168 UMKM dapat ditarik kesimpulan hanya 32 sampel yang dapat digunakan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability* sampling dengan metode *purposive sampling* dimana sampel di nilai sebagai sampel yang memiliki kriteria Sugiyono, (2016) yaitu UMKM Makanan dan Minuman yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, UMKM yang sudah berdiri minimal 3 tahun, UMKM yang memiliki tenaga kerja minimal 3 karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner menggunakan media *google form*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat metode yang terdiri dari *editing*, *coding*, tabulasi dan analisis data.

HASIL PENELITIAN

Hasil survey pada penelitian ini ditunjukkan berdasarkan identifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang ditunjukkan sebagai berikut:

Hasil survey responden berdasarkan lama berdiri UMKM

Gambar 1: Diagram Hasil Survey Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri



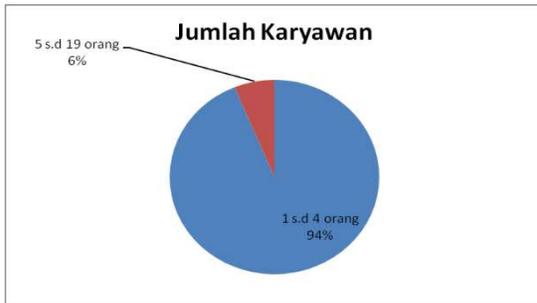
Sumber: Data diolah Peneliti 2020

Hasil survey pada gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa UMKM makanan dan minuman di kabupaten Sidoarjo yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan

lama berdiri 1-2 tahun sebesar 63% dan Sisanya berdiri 3-5 tahun sebanyak 31%.

Hasil survey responden berdasarkan jumlah karyawan

Gambar 2: Diagram Hasil Survey Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan



Sumber: Data diolah Peneliti 2020

Hasil survey pada gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa UMKM makanan dan minuman di kabupaten Sidoarjo yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah karyawan 1 sampai dengan 4 orang sebanyak 94 % dan sisanya 5-19 orang hanya 6 %.

Besarnya Implementasi Penggunaan Digital Marketing Oleh Para UMKM.

Berdasarkan hasil survey para pelaku UMKM masih belum semua

mengimplementasikan penggunaan digital marketing dalam proses transaksi jual belinya hal ini ini dapat di paparkan pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3: Hasil Survey Penggunaan Digital Marketing



Sumber: Data diolah Peneliti 2020

Hasil survey pada grafik 3 diatas dapat dijelaskan bahwa 32% UMKM di Kota Sidoarjo menggunakan Digital Marketing dalam proses jual beli dan sisanya 69% menggunakan cara tradisional dalam proses jual belinya. Hal ini di sebabkan oleh beberapa alasan mengapa para UMKM belum mampu untuk mengimplementasikan digital Marketing yaitu dapat dipaparkan dalam gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4: Hasil Survey Masalah Implementasi Digital Marketing

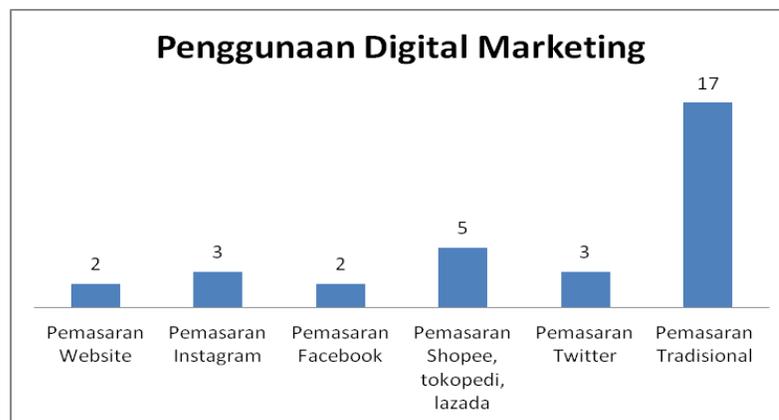


Sumber: Data diolah Peneliti 2020

Hasil survey pada grafik 4 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban para pelaku usaha dapat ditunjukkan bahwa ada 6 masalah yang dihadapi 1) besarnya biaya konsultasi agar pelaku UMKM dapat mampu mengembangkan usaha pada industri 4.0, 2) karakteristik wirausaha yang belum sepenuhnya di miliki oleh pelaku UMKM hal ini menyebabkan para pelaku UMKM belum dapat menemukan jati diri sehingga belum dapat fokus dalam pengembangan industri 4.0, 3) Strategi pengembangan belum

terimplementasikan dimana hanya sebuah rencana saja dalam perancangan strategi hal ini disebabkan karena 4) sumber daya manusia yang kurang serta 5) modal yang kurang terutama bagi para pelaku UMKM dan 6) pelatihan yang belum maksimal yang disebabkan karena pendampingan yang kurang merata. Berdasarkan hasil survey dapat ditunjukkan implementasi digital marketing yang digunakan oleh UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 5. Hasil Survey Penggunaan Digital Marketing



Sumber: Data diolah Peneliti 2020

Hasil survey pada grafik 5 diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan digital marketing dapat terlihat dengan jelas bahwa pemasaran Tradisional masih dominan hal ini dibandingkan dengan menggunakan digital marketing lainnya hal ini mengakibatkan industri UMKM semakin terpuruk.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa para UMKM dalam menggunakan digital marketing lebih sedikit dibandingkan dengan pemasaran tradisional. Pelaku UMKM belum mampu untuk mengimplementasikan digital Marketing dikarenakan sumber daya pelaku usaha kurang siap dalam berinovasi serta minimnya pengetahuan tentang penggunaan pemasaran secara digital. Tidak semua pelaku UMKM dapat menggunakan fasilitas dalam

teknologi untuk melakukan konsultasi dalam pengembangan bisnisnya memerlukan biaya yang tinggi sehingga mereka hanya dapat melakukan pemasaran secara tradisional dan memerlukan modal yang cukup besar. Hasil penelitian diatas merujuk dari hasil penelitian internal yang dilakukan oleh (Sukma, N.Q. et al, 2016) dalam penelitiannya bahwa Para pelaku UMKM di kabupaten Sidoarjo masih belum siap dalam menghadapi perkembangan industri di Era Revolusi Industri 4.0 hal ini disebabkan karena 1) karakteristik pelaku usaha yang masih terhitung tradisional hal ini disebabkan karena banyak pelaku usaha yang masih belum memiliki latar belakang berwirausaha sehingga untuk menciptakan ide kreatif dan inovatif yang berakibat berkembangnya produk-produk dipasaran dan selalu mempunyai keinginan untuk dapat bersaing dengan keunggulan yang dimiliki, mampu mengelola tenaga kerja sehingga akan mempunyai tenaga kerja yang loyal dan

mempunyai produktifitas yang tinggi dan berani bertanggung jawab dengan barang yang dihasilkan yang berarti wirausaha berani menanggung kualitas barang yang dihasilkan berani menerima masukan dan tantangan atas barang yang dihasilkan masih belum terlaksana. 2) Pelaku UMKM di kabupaten Sidoarjo masih kesulitan dalam mendapatkan permodalan dan pelatihan dikarenakan pembagian belum dilakukan secara merata hal ini disebabkan karena syarat pengajuan modal usaha sangat sulit sehingga untuk UMKM masih belum mampu untuk mengimplementasikan dan juga karena keterbatasan yang dimiliki serta pelaksanaan strategi pengembangan belum terlaksana hal ini disebabkan banyak sekali UMKM yang masih memiliki sumber daya manusia sedikit di era industri 4.0 ini. Peran sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk pengelolaan pengembangan ukm salah satunya adalah pengelolaan teknologi, sehingga pola berfikir masih terbatas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi digital marketing dalam pengembangan industri 4.0 pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo masih belum terlaksana hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan, modal usaha, sumber daya manusia, strategi pengembangan yang belum terpenuhi, karakteristik usaha yang tradisional serta biaya konsultasi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk penelitian selanjutnya berfokus pada pelatihan dan pendampingan secara merata, kepada para UMKM di Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S., Apip, M., & Usmar, D. (2018). STRATEGI Pengembangan Umkm Dalam Menghadapi Era Industri 4.0: Dalam Perspektif Akuntansi. *ISEI Accounting Review*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36217/iar.v2i2.72>
- Arsad, M. (2018, December). Revolusi Industri 4.0 Antara Peluang & Ancaman Bagi Umkm. *Arsadcorner.Com*. Retrieved from <http://www.arsadcorner.com/2018/12/revolusi-industri-40-antara-peluang.html>
- Hertanto, A. (2017). Empat Strategi Indonesia Masuk Revolusi Industri Keempat. *Kementrian Preindustrian Republik Indonesia*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/17565/Empat-Strategi-Indonesia-Masuk-Revolusi-Industri-Keempat>
- Kominfo. (2018). Berhasil Kembangkan UMKM Pemkab Sidoarjo Raih Penghargaan Natamukti dari Menteri Koperasi dan UKM. Retrieved November 16, 2018, from Kabupaten Sidoarjo website: <http://portal.sidoarjokab.go.id/berhasil-kembangkan-umkm-pemkab-sidoarjo-raih-penghargaan-natamukti-dari-menteri-koperasi-dan-ukm>
- Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Implementasi Digital Marketing dalam Membangun Brand Awareness. *PROfesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15878>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, 5(1), 13–28. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Sandy, A. K. (2017). Sidoarjo Kota UKM. Retrieved Februar 5, 2017, <http://ayukartikasandy.wordpress.com/2017/02/12/sidoarjo-kota-ukm-indonesia/>
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes)
Berdikari Melalui Implementasi
Digital Marketing System. Carrade :
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat, 3(1), 65–75.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.

1

MODEL KINERJA FINANSIAL PEMERINTAH DAERAH MELALUI ASET DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

Kun Ismawati¹

1) Universitas Surakarta

ABSTRACT

The research aimed to explore financial performance's model of the Karanganyar Regency Regional Government. This research tested the impact of size, richness, leverage, and capital expenditure on the financial performance of the Karanganyar Regency Regional Government. Research data were 8 (eight) periods of financial statements. Hypotheses analyzed with multiple linear regression. Analysis results showed that size and richness have a significant positive impact on the financial performance of Karanganyar Regency Regional Government; while leverage and capital expenditure have a significant negative impact on the financial performance of the Karanganyar Regional Government. Those results illustrates that greater size and richness will increase the financial performance; on the contrary, the greater leverage and capital expenditure will decrease the financial performance. The model explored is $Y = -75.79 + 109.039X_1 + 3.754X_2 - 0.582X_3 - 0.231X_4$.

Keywords : size; richness; leverage; capital expenditure; regional government
financial performance

Correspondence to : kun.ismawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali model kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran, kekayaan, leverage, dan belanja modal pada kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Data penelitian ini adalah 8 (delapan) periode laporan keuangan. Hipotesis dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dan kekayaan memiliki dampak positif signifikan pada kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar; sedangkan leverage dan belanja modal memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja finansial pada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Hasil-hasil tersebut menggambarkan bahwa makin besar ukuran dan kekayaan akan meningkatkan kinerja finansial; sebaliknya, makin besar leverage dan belanja modal akan menurunkan kinerja finansial. Model yang tergali adalah: $Y = -75.79 + 109.039X_1 + 3.754X_2 - 0.582X_3 - 0.231X_4$.

Kata kunci : ukuran; kekayaan; *leverage*; belanja modal; kinerja finansial
pemerintah daerah

Riwayat Artikel:

Received : 14 Desember 2020

Revised : 18 Januari 2021

Accepted : 22 Januari 2021

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pemerataan hasil pembangunan menuntut diberlakukannya otonomi daerah, dipertegas dalam UU No. 23/ 2014 mengenai Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa otonomi daerah merupakan wewenang mengurus kepentingan masyarakat secara mandiri di daerah. Otonomi mensyaratkan keuangan berimbang, adil, sesuai proporsi, serta adanya transparansi (Hasan, 2013) sehingga pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan otonomi daerah menjadi hal utama yang harus menjadi perhatian pemerintah daerah (Sijabat *et al.* 2014, 23); sebagai acuan, berbagai indikator bahkan telah dikembangkan oleh pemerintah daerah di Irlandia untuk mampu menilai kinerja keuangan pemerintah daerah mereka, sehingga dapat mendeteksi dini terjadinya kesulitan keuangan di daerah (Turley *et al.* 2015).

Pelaksanaan pengelolaan keuangan terkait dengan pengukuran kinerja finansial dalam rangka menilai akuntabilitas pemerintah daerah, yang terdapat pada laporan keuangan dan tersaji dalam neraca, realisasi anggaran, dan kinerja finansial yang bermanfaat bagi pengambilan kebijakan (Puspitasari 2013). Manajemen keuangan daerah digunakan sebagai alat pengelolaan keuangan di daerah (Halim 2012).

Keberhasilan otonomi daerah salah satunya ditunjang oleh tersedianya informasi yang memadai dalam kebutuhan penilaian kinerja finansial pemerintah daerah (Fitriani *et al.* 2014). Salah satu alat pengukuran untuk mengetahui kapabilitas daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah kinerja keuangan (Halim, 2016). Ada dua unsur kinerja finansial yang dibandingkan antara sebelum dan setelah era otonomi daerah yakni wewenang pembiayaan daerah dan pengelolaan keuangan daerah (Mardiasmo, 2016).

Teori agensi menjelaskan hubungan agen dan principal agar agen dapat menjalankan kegiatan seperti yang diharapkan principal. Aplikasi teori ini di *public sector* digambarkan bahwa terdapat hubungan keagenan antara rakyat dengan

pemerintah, atau antara pusat dengan daerah. Pemerintah daerah bertanggungjawab pada pusat yang telah memberi mandat, selain juga kepada masyarakat untuk membuat mereka sejahtera (Halim & Abdullah, 2015).

Berbagai hal dianggap berpengaruh pada kinerja finansial pemerintah daerah. Minarsih (2015) menyatakan ukuran pemerintah daerah (*size*) salah satu faktornya. Tuntutan rakyat akan lebih tinggi pada pemerintah yang lebih banyak dan lebih luas dalam melayani mereka. Layanan pemerintah daerah kepada masyarakat dalam jumlah yang makin banyak dianggap melibatkan *resources* yang lebih besar terutama pelibatan keuangan daerahnya, sehingga ukuran pemerintah dianggap memiliki pengaruh pada kinerja keuangan pemerintah daerah.

Ukuran pemerintah daerah diprosikan dengan total aset, dianggap memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja finansial pemerintah daerah (Sari, 2016), namun hasil penelitian lain menyatakan berpengaruh negatif signifikan (Sari & Mustanda, 2019; Mulyani & Wibowo, 2017). Hasil yang berlawanan dinyatakan oleh Harnanto (2017) serta Febrianto (2018) bahwa ukuran pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh pada kinerja finansial pemerintah daerah.

H₁: diduga ukuran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar.

Strategi investor bila berada pada pasar yang dinamis biasanya dilakukan dengan mengoptimalkan kekayaan. Strategi ini yang dianggap paling efektif (Lo, *et al.* 2017). Kekayaan (*richness*) dalam penelitian ini diprosikan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD); sesuai dengan UU No. 23/ 2014 mengenai pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang menyatakan bahwa PAD dapat meliputi pajak di daerah, retribusi daerah, dan hasil kekayaan daerah yang dikelola.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan pada kinerja finansial pemerintah daerah (Sari, 2016, Sari & Mustanda, 2019; Leki, *et*

al. 2018; Atmaja, *et al*, 2015, serta Andirfa, *et al* 2016). Hasil berbeda dari penelitian Mulyani & Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa pengaruhnya negatif signifikan. Riset Febrianto (2018) menunjukkan PAD justru dianggap tidak memiliki dampak terhadap kinerja finansial pemerintah daerah.

H₂: diduga kekayaan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar.

Leverage menggambarkan bagaimana aset dibiayai dengan hutang dibanding menggunakan modal intern. Investasi dianggap berisiko tinggi bila *leverage* makin tinggi, begitu pula sebaliknya. Besarnya *leverage* menunjukkan buruknya kinerja disebabkan ketergantungan besar pada external resources (Syamsuddin, 2016). Perwitasari, 2010; Minarsih, 2015; dan Sari, 2016 menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh *leverage*.

H₃: diduga leverage berpengaruh signifikan pada kinerja finansial Pemerintah Daerah di Kabupaten Karanganyar.

Kinerja keuangan daerah juga dipengaruhi belanja modal (Mulyani, *et al*, 2017). Belanja modal juga memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada kinerja keuangan pemerintah daerah (Leki, *et al*, 2018; Andirfa, *et al*, 2016; Atmaja & Aliamin, 2015). Nugroho, *et al* (2012) memberikan hasil riset yang berbeda bahwa belanja modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

H₄: diduga belanja modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial di Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar.

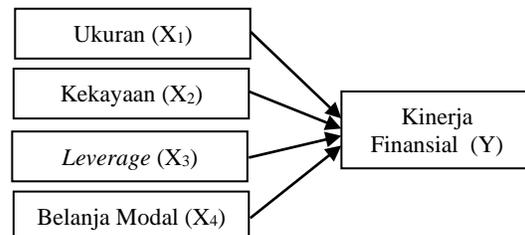
Beberapa hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Penulis tertarik menggali berbagai faktor pengaruh kinerja finansial pemerintah daerah. Hal itu dapat bermanfaat sebagai sarana evaluasi danantisipasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan kinerja finansial pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berupa laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar selama 8 (delapan) periode tahun 2010-2017, dan dilakukan analisis statistik deskriptif, serta regresi linear berganda terhadapnya.

Variabel terikat berupa kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar (Y). Variabel bebasnya berupa ukuran (X_1), kekayaan (X_2), *leverage* (X_3), dan belanja modal (X_4). Ukuran pemerintah daerah diwakili total aset. Kekayaan diprosikan dengan PAD. *Leverage* didefinisikan oleh hutang total dibanding seluruh ekuitas. Belanja modal adalah total belanja pemerintah daerah seperti alat, permesinan, bangunan, sarpras, dan berbagai aktiva tetap lain.

Kerangka konsep penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

→ menunjukkan pengaruh variabel bebas (ukuran, kekayaan, *leverage*, dan belanja modal) terhadap variabel terikat (kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran (X_1)	8	26.35	28.54	27.9302	.84738
Kekayaan (X_2)	8	25.22	26.67	25.9066	.45177
Leverage (X_3)	8	.00	.01	.0033	.00183

Belanja Modal (X ₄)	8	25.50	27.69	26.4510	.81628
Kinerja Finansial (Y)	8	.01	.08	.0376	.02316
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

TABEL 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-75.792	28.951		-2.618	.047
Ukuran (X ₁)	109.039	33.216	.873	3.283	.022
Kekayaan (X ₂)	3.754	.926	1.907	4.054	.010
Leverage (X ₃)	-.582	.779	-.180	-.747	.489
Belanja Modal (X ₄)	-.231	.325	-.167	-.710	.510

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

PEMBAHASAN

Uji hipotesis membuktikan bahwa: ukuran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Uji t secara parsial menunjukkan nilai positif yaitu thitung sebesar 3,283 dan signifikansi 0,022. Hal ini mendukung penelitian Sari (2016) dan menerima hipotesis pertama.

Kekayaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, ditunjukkan dari nilai t hitung 4,054 dan signifikansi 0,010. Penelitian ini mendukung riset Sari (2016) dan Leki, *et al.* (2018) serta mendukung hipotesis kedua.

Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, berdasarkan nilai negatif uji t yaitu thitung sebesar -0,747 dengan signifikansi 0,489 yang lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5%. Ini menolak hasil penelitian Perwitasari, 2010; Minarsih, 2015; dan Sari, 2016 serta menolak hipotesis ketiga.

Uji t menunjukkan bahwa pengaruh belanja modal adalah negatif tidak signifikan terhadap kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar sebesar -0,710, dengan signifikansi 0,510. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nugroho, *et al* (2012). Persamaan regresi linear berganda menyajikan model kinerja finansial

Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar adalah $Y = -75,79 + 109,039X_1 + 3,754X_2 - 0,582X_3 - 0,231X_4$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah memiliki pengaruh positif signifikan, kekayaan berpengaruh positif signifikan, *leverage* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan, dan belanja modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Makna yang didapat adalah semakin besar ukuran dan kekayaan dianggap mampu meningkatkan kinerja finansial, sedangkan makin tinggi *leverage* dan belanja modal justru menurunkan kinerja finansial. Model kinerja finansial Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar $Y = -75,79 + 109,039X_1 + 3,754X_2 - 0,582X_3 - 0,231X_4$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andirfa, M., Basri, H., & Majid, M.S. (2016). Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 5(3), 30-38.
- Atmaja, R. & Aliamin. (2015). Pengaruh Kekayaan Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Kabupaten/ Kota di Aceh). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 3(2), 168-181.
- Febrianto, N. (2018). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Ukuran Legislatif, dan Intergovernmental Revenue terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Propinsi D.I.Y Tahun 2009-2016). Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriani, N. L. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan

- Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2011. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8(1), 211-227.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2016). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. & Abdullah, S. (2015). Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 2(1), 53-64.
- Hananto, A. Y. (2017). *Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Intergovernmental Revenue, dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota di Pulau Jawa)*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasan, Y. (2013). Kemampuan Keuangan Daerah pada Otonomi Daerah (Kajian dalam Manajemen Publik). Al Munir, 2(IV), 94-109.
- Leki, Y., Amran T., Naukoko, & Sumual, J. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(05), 164-174.
- Lo, A. W; Orr H. A, & Zhang R. (2017). The Growth of Relative Wealth and The Kelly Criterion. SSRN No. 2900509. September 2017.
- Mardiasmo. (2016). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Minarsih, R. A. (2015). Pengaruh Size, Wealth, Leverage, dan Intergovernmental Revenue terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyani, S & Wibowo, H. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Ukuran Pemerintah Daerah, Intergovernmental Revenue dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan (Kabupaten/ Kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2012-2015). *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(1), 57-66.
- Nugroho, F. & Rohman, A. (2012). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Propinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-14.
- Perwitasari, C. (2010). The Influence of Financial Performance to The Level of Accountability Disclosure of Indonesia's Local Government. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Puspitasari, A. F. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2007-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Sari, I. P. (2016). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, PAD, Leverage, Dana Perimbangan dan Ukuran Legislatif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kab/ Kota Pulau Sumatera). *JOM Fekon*, 3(1), 679-692.
- Sari, N. M. D. P & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. E-Jurnal Manajemen, 8(8), 4759-4787.
- Sijabat, M. Y., Saleh, C., & Wachid, A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan serta Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2008-2012). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 236-242.

Syamsuddin, L. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Turley, G., Robbins, G., & McNena, S. (2015). A Framework to Measure The Financial Performance of Local Governments. *Local Government Studies Journal*, 41(3), 401-420.

UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah

THE INFLUENCE OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT QUALITY ON TAX AVOIDANCE

Yuliana Gunawan¹, Yunita Christy², Se Tin³, Livia Jonathan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Maranatha, Bandung

ABSTRACT

This study is aimed to examine and analyze the influence of Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Audit Quality on Tax Avoidance. The sample in this study is mining companies listing on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017-2019. Researchers are interested in doing this study because the mining sector provides high economic value to the country but the tax contribution from this sector is still minimal. The analysis used the multiple linear regression technique using the SPSS 20.0 program. The results of this study indicate that partially independent board of commissioners and audit quality have an effect on tax avoidance, however the audit committee has no partial effect on tax avoidance. Simultaneously the independent board of commissioners, audit committee and audit quality have an effect on tax avoidance. This study is expected to provide benefits for the government, companies and for future researchers.

Keywords : Independent Board of Commissioners; Audit Committee; Audit Quality; Tax Avoidance

Correspondence to : yuliana_ok99@yahoo.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk memverifikasi dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. Pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengambilan sumber daya alam/pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena sektor pertambangan memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi negara namun kontribusi pajak dari sektor tersebut masih minim. Teknik penguraian data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Kualitas Audit; Penghindaran Pajak

Riwayat Artikel:

Received : 23 November 2020

Revised : 07 Desember 2020

Accepted : 11 Januari 2021

INTRODUCTION

One of the country's biggest sources of incomes is the tax sector; therefore, the government formulates a regulation that manages the taxation in Indonesia in order to maximize the tax potential received by the state. A tax is a mandatory contribution to be paid for by an individual or a body to the country, which is compelling in accordance with the law and is without any direct rewards (UU No.28, 2007).

In accounting, a tax is an expense that reduces the net profit; this is contrary to the objectives of a business entity that wants to have a large profit. These factors that make the tax as a burden and obligation may trigger tax avoidance. Tax avoidance is oftentimes related to the tax planning, in the sense that both use legal means to decrease or eliminate fully the obligation to pay tax. The tax avoidance by a company does not happen coincidentally; on the contrary, it has been planned strategically (Hanafi & Harto, 2014)

Corporate governance plays several roles, and one of them is as a tax avoidance supervisor. Corporate governance determines the direction of the company in accordance with the head of the company itself. The characteristics of the head of a company influences the decisions made in the company, including the decisions regarding tax avoidance.

The practice of tax avoidance in a company is greatly influenced by the corporate governance factor. Studies have been done to see how corporate governance influences tax avoidance. An empirical result by (Winata, 2014) proves that corporate governance which is represented by the independent commissioners and audit committee plays a role on tax avoidance. Meanwhile, the proxy of audit quality and institutional ownership does not influence tax avoidance. This is different from (Alviyani et al., 2016) study that shows that institutional ownership has an effect on tax avoidance. Another research, conducted by (Sandy & Lukvirman, 2015), shows a different result, which shows that independent commissioners do not affect tax avoidance. This empirical finding is in contrast

to the findings with (Alviyani et al., 2016) and (Winata, 2014) research results that claim the significance effect of the independent board of commissioners on tax avoidance. (Annisa & Kurniasih, 2012) applies audit quality as a variable in their research, which results show the connection between the qualities of the audit on tax avoidance. However, the result is different from ones that are found in (Sandy & Lukvirman, 2015) research which shows no significant effect on the audit quality on tax avoidance.

Mining companies are chosen based on their business activities which mostly involve taxations. Mining industry is an industry with a high economic value for the government. Based on the data from the Central Bureau of Statistics (BPS) between years 2014 to 2018, coal and lignite mining industries contribute around 2.3% on average on the gross domestic products (PDB) per year, or equivalent to Rp 235 trillions. Coals are the second largest contributor from the extractive sector after oil, gas, and geothermal. However, despite the high economic value of the coal industry, the data taken from the Ministry of Finance shows that the industry contributes very little on taxes. The tax ratio from the mineral and coal mining sector in 2016 was only as high as 3.9% while the national tax ratio in the same year was 10.4%. The low tax ratio cannot be separated from the problem of tax avoidance by coal business actors. The Ministry of Finance records that the number of taxpayers holding mineral and coal business license that does not report their annual tax return (SPT) is higher than those who do. It is worth noting that even the taxpayers who do report their tax return may potentially not report it according to the facts in the field. Moreover, there are some who report their tax returns correctly but in reality the report is the result of tax avoidance and tax savings.

This study examines whether corporate governance is able to influence tax avoidance. Corporate governance is used as it is predicted to have influence on tax avoidance. Corporate governance itself is divided into three proxies: audit committee, and audit quality, independent commissioners.

(Aras & Crowther, 2010) suggests that the procedure of good corporate government is categorized into external and internal methods. The internal method holds control from inside the company (board of directors, annual general meetings, board of commissioners, meetings of directors). On the other hand, the external method takes control from outside the company (market control). In this study, corporate governance includes the Audit Committee, Independent Board of Commissioners, and Audit Quality.

The existence of the independent commissioners will create a more independent and objective climate and increase fairness in the company as one of the major principles in upholding the rights of less than half shareholders and other participant.

An independent commissioner has the rights to give a different opinion from other board members and to have their opinion recorded in the Minutes of the Board of Commissioners Meeting. In addition, if the opinion is materially different, it has to be recorded in the Annual Report (Subrata, 2020).

(Arief, 2009), in (Hery, 2017), states that the function of independent commissioners is to balance the decision(s) made by the board of commissioners. The following is the formula to calculate the independent board of commissioner

$$\frac{\text{Independent Board of Commissioners}}{\text{Board of Commissioners}} \quad (1)$$

The audit committee have responsible for doing the necessary supervision and examination on the implementation of the function of the directors in managing a company. This committee consists of three people and one of them is to have an expertise in either accounting or finance.

The establishment of the audit committee is facultive, which means it may be established and not imperative (compulsory); hence, it is entirely up to the policies and considerations of the Board of Commissioners. However, issuers or public corporation are required to have an audit committee.

According to (Oktadella & ZULAIKHA, 2011), several reasons a company uses the service of the Public Accounting Firm Big Four are: The shareholders wants the Big Four firm; The company wants to gain the trust of the investors or the support from the capital market; The Big Four firm has strong financial resources to keep their job; Public companies are required to use the Big Four firm. The Big Four firm is also guaranteed in terms of quality due to the number and variety of clients that the Public Accounting Firm (KAP) handles, the variety of services offered, the a wide geographic coverage including international affiliations and the number of audit staff in a KAP.

(Zain, 2008) claims that tax avoidance is an attempt to reduce the tax burden by using actual option which are acceptable to the tax authorities. This is in line with (Pohan, 2016), who states that tax avoidance is an endeavor done by the taxpayers to keep away from paying the tax by legal and safe means as they do not contradict the taxation regulations; the methods and techniques used in this are mostly taking advantage of the grey area in the law and taxation regulations and they are used to minimize the amount of the tax owed.

Tax avoidance is calculated using the Effective Tax Rate (ETR). The formula is as follows:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{income tax expense}}{\text{Income before tax}} \quad (2)$$

A previous research by (Alviyani et al., 2016) proves that the independent boards of commissioners had a significant result on tax avoidance. Stand on the above explanation, the hypothesis that will be tested in this study is as follows:

H1: The independent board of commissioners has an influence on tax avoidance

Based on the previous study by Fahdilah (2014), it is shown that the audit committee also plays a significant role in terms of legal ways to pay less tax. Relating to the theory and

the previous research, it is suggested that there is a relation between the audit committee and tax avoidance, which brings up the following hypothesis:

H2: The audit committee has an influence on tax avoidance

The companies that are audited by the Public Accountant Firm (KAP) The Big Four usually have good quality audit, which results in the difficulty in doing tax avoidance. Hence, the better the quality of the audit, the fewer tendencies a company have to manipulate the profit of the company in relation to their obligation in taxation (Cai & Liu, 2009). (Annisa & Kurniasih, 2012) in her research about the effect of audit quality on tax avoidance finds that there is a significant effect on tax avoidance. Based on this result and on the theory, it is inferred that there is a relation between the quality of the audit and tax avoidance, which creates the following hypothesis

H3: Audit quality has an influence on tax avoidance

As stated by (Eksandy, 2017) research which findings that Audit Committee, Independent Board of Commissioners and Audit Quality together have an effect on tax avoidance.

H4: The Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality have an influence on tax avoidance

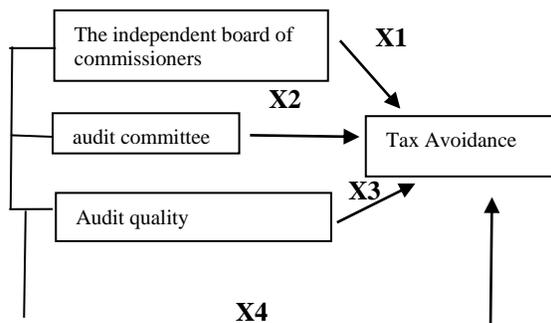


Figure 1. Research Model

METHODS

This study uses the quantitative technique. The population in this study is the companies that are listed in the IDX. This data collection technique used in this study is the non-probability purposive sampling. The mining companies taken as the samples of this research should have the following criteria: The mining companies are listed in IDX and publish the complete and consistent audited financial report between the years of 2017-2019, the companies are not in the status of suspended or delisting between 2017 and 2019, the companies have complete data on the research variables, the companies have not suffered any losses from year 2017 to 2019. The category of data used in this study is a secondary data. The secondary data in this study are the financial reports from different mining companies listed in IDX during the period of 2017-2019; the data are taken from IDX official website (www.idx.co.id). This study conducted a normality test dan classic assumption test. The normality test is conducted by doing the One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) test. The classical assumptions used in this study are: multicollinearity test, heterocedacity test, and autocorrelation test.

The multiple linear regression is used because there is more than one independent variable in this study with the following equation:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

RESULTS

The data for this study is get from the financial reports of the mining corporation listed at IDX between the years 2017 and 2019 and that fulfill the criteria; there are 17 mining companies that fall into the criteria with the total data of 51 financial reports. The data are taken from the websited www.idx.co.id.

TABLE 1 Normality test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,05762879
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Source: SPSS Processed

The value of the Asymp is sig 0.200 > 5%, which makes the data normally distributed.

Classic Assumption Test Multicollinearity Test

TABLE 2. Result of the Multicollinearity Test

Variabel independen	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Information
Independent Board of Commissioners	0,928	0,10	1,077	10	no multi
Audit Committee	0,880	0,10	1,136	10	no multi
Audit Quality	0,916	0,10	1,091	10	no multi

Source: SPSS Processed

The Multicollinearity test, as shown in Table 2, appears that the VIF value of all independent variables is less than 10 and the tolerance value is over 0.1; hence, a conclusion can be drawn that there is no multikolinearity in the independent variables.

TABLE 3. Result of the Heterocedacity Test

Independent Variable	Sig	Information
Independent Board of Comm	0,746	free from hetero
Audit Committee	0,214	free from hetero
Audit Quality	0,831	free from hetero

Source: SPSS Processed

Table 3 shows that the Sig value of the Independent Board of Commissioners, Audit

Committee, Audit Quality is which means that the data is free from heterocedacity.

Autocorrelation Test

TABEL 4 The Result of the Autocorrelation Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00792
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	21
Z	-,156
Asymp.Sig.(2-tailed)	,876

Source: SPSS Processed

The worth of the Asymp sig is 0.876 > 5%, which means that the data is free from autocorrelation.

The Statistical Test (t Test)

TABLE 5. The Result of the t Test

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,346	0,103		3,373	0,002
	Independent Board of Commissioners	0,086	0,038	0,317	2,232	0,032
	Audit Committee	-0,027	0,03	-0,129	-0,881	0,384
	Audit Quality	-0,044	0,02	-0,309	-2,162	0,037

Source: SPSS Processed

The Sig value of partially the Independent Board of Commissioners is 0.032 < 5%, which means that there is a partial effect of the Independent Board of Commissioners on TaxAvoidance of (0.3992 x 100%) 15.9201%.

The Sig value of partially the Audit Committee is 0.384 > 5%, which means that

there is no partial effect of the Audit Committee on Tax Avoidance.

The Sig Value of partially Audit Quality is 0.037 <5%, which means that there is a partial effect of Audit Quality on Tax Avoidance of (-0.3952 x 100%) 15.6025%.

The regression equation is:

$$Y = 0.346 + 0.086 \text{ the Independent Board of Commissioners} - 0.027 \text{ Audit Committee} - 0.044 \text{ Audit Quality}$$

The Statistical Test (F Test)

TABLE 6. The Result of the F Test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,055	3	0,018	5,086	,005 ^b
¹ Residual	0,136	38	0,004		
Total	0,191	41			

Source: SPSS Processed

The sig value is found to be 0.005 <5%, which means that there is a simultaneous effect of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality on Tax Avoidance.

The Coefficient of Determination

TABLE 7. The Result of the Coefficient of Determination Test

R	R Square	Adjust R Square
0,535	0,286	0,230

Source: SPSS Processed

The simultaneous influence of the audit committee, independent board of commissioners and audit quality on tax avoidance is 0.230 or 23%.

DISCUSSION

The outcome of hypothesis testing express that of the three independent variables, only two variables have an influence on tax avoidance, namely the Independent Board of Commissioners and Audit Quality.

The Influence of the Independent Board of Commissioners on Tax Avoidance

The hypothesis test express that the effect of the independent board of commissioners on tax avoidance is noteworthy, which shown that the number of the Independent Board of Commissioners played a big role that influenced the tax avoidance behavior of a company. The more independent commissioners there were in a company, the higher the effort to avoid taxation. This result is in line with the found of previous studied by (Alviyani et al., 2016) and (Winata, 2014), which state that the independent board of commissioners played an important role on tax avoidance.

The Effect of Audit Committee on Tax Avoidance

The hypothesis test express that the Audit Committee has no significant influence on tax avoidance. In other words, the number of audit committee has no crucial influence on the tax avoidance behavior of a company. However, the relation between the audit committee on tax avoidance that is not in line also shown that the tendency of avoiding taxation lessens when there are more members in the audit committee. The study did not show a significant effect due to the fact that the audit committee's role in the mining companies is not really effective in dealing with tax avoidance. The result of this study is in line with (Eksandy, 2017) study which found that the audit committee did not influence the tax avoidance behavior.

The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance

The outcome of the hypothesis test shown that Audit Quality's role on tax avoidance is significant. This shown that the Public Accounting Firm The Big Four is considered to have more quality compared to non-the big four in terms of auditing the financial reports of a company as they are seen as more capable in limiting the practice of profit management including the tax avoidance in a company. The finding is in line with a previous study on the influence of audit quality on tax avoidance by (Annisa &

Kurniasih, 2012), which also express that audit quality played a major role on tax avoidance.

The Effect of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality on Tax Avoidance

The hypothesis test shown that the Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality have significant influence on tax avoidance. This is in line with (Eksandy, 2017) study which found state that the Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Audit Quality simultaneously have an influence on tax avoidance. The simultaneous influence of the independent board of commissioners, audit committee and audit quality on tax avoidance is 0.230 or 23%.

CONCLUSION

From the discussion above, there are several conclusions that can be drawn from this research:

1. The Independent Board of Commissioners has an effect on tax avoidance. When there are more Independent Commissioners, they will have greater influence on the decision making for tax avoidance for mining companies in Indonesia
2. The Audit Committee has no effect on tax avoidance. This shows that the audit committee does not have any major roles in influencing the decision-making for tax avoidance in the mining companies in Indonesia. The more audit committee there are in a company, the less the tendency for that company to do tax avoidance.
3. Audit Quality has an effect on tax avoidance. If a mining company uses the service of the Public Accounting Firm The Big Four, then they have fewer tendencies to avoid taxation. On the contrary, the companies that do not use the service have a higher tendency in tax avoidance.
4. Simultaneously, the Independent Board of Commissioners, Audit

Committee and Audit Quality have an effect of tax avoidance.

The implications of the research are:

1. The large number of Independent Commissioners will influence aggressive tax decision making.
2. The greater the number of audit committees in a company, the less tax avoidance behavior in that company will be.
3. The company's decision to use the big four public accounting firm will affect the tax avoidance behavior of a company.
4. Companies with good governance are expected to have good tax planning

BIBLIOGRAPHY

- Alviyani, K., Surya, R. A. S., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014) Riau University].
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Aras, G., & Crowther, D. (2010). Redefining sustainability. A handbook of corporate governance and social responsibility.
- Arief, E. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Cai, H., & Liu, Q. (2009). Competition and corporate tax avoidance: Evidence from Chinese industrial firms. *The Economic Journal*, 119(537), 764-795.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)(studi empiris pada sektor

- industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1), 1-20.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162-1172.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- UU No.28 tahun 2007 tentang Perpajakan.
- Oktadella, D., & ZULAIKHA, Z. (2011). Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan Universitas Diponegoro].
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Sandy, S., & Lukvirman, N. (2015). Pengaruh Corporate Government terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. 19, 85-98. Retrieved 6 Oktober2020, from <https://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/4328>
- Subrata, A. (2020). Peran Komisaris Independen di Perusahaan Asuransi. <https://icopi.or.id/peran-komisaris-independen-di-perusahaan-asuransi/>
- Winata, F. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (3 ed.). Salemba Empat.
- <https://www.idx.co.id>

STRATEGY DEVELOPMENT SMALL MIDDLE ENTERPRISE TEMPE BANG JARWO AT SURABAYA WITH BUSINESS MODEL CANVAS APPROACH

Muh. Asrori Afandi
Universitas Airlangga

ABSTRACT

These days, the tight competition in small and middle enterprises gets them to rethink how to develop strategies that can grab the attention and hold the customers' hearts. This study aims to give recommendations for those enterprises such as Tempe Bang Jarwo to survive, develop, and compete against the other home industries by using the Business Model Canvas (BMC) approach. This study uses qualitative methods while formulating strategies by observing and using in-depth interviews and then analyzing them using SWOT and Business Model Canvas. The results of the studies are as follows; 1. Focus on selling the core product of tempe 2. Hold a workshop and business training 3. Publish and sell Book 4. Be apart of CSR.

Keywords : Business Model Canvas; SME; Bang Jarwo's Tempe business strategy; SWOT analysis.

Coresspondence to : semangat.asrori@gmail.com

ABSTRAK

Seiring berkembang nya waktu, ketat nya persaingan bisnis pada usaha umkm membuat mereka untuk berpikir kembali bagaimana strategi pengembangan yang mampu di terima dan mendapatkan posisi pada hati customer. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk UKM seperti Tempe Bang Jarwo untuk tetap bertahan, berkembang dan bersaing dengan industri rumahan lainnya dengan pendekatan Bisnis Model Kanvas (BMC). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif saat merumuskan strategi dari observasi dan menggunakan wawancara mendalam, kemudian di analisa semua menggunakan SWOT dan Bisnis Model Kanvas. Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa: 1. Focus pada penjualan produk tempe; 2. Membuat workshop dan trainig bisnis; 3. Membuat suatu buku dan menjualnya; 4. Menjadi tempat penyaluran CSR.

Kata Kunci: bisnis model kanvas; UMKM; strategi bisnis tempe bang jarwo; analisa SWOT

Riwayat Artikel:

Received : 16 Desember 2020

Revised : 13 Januari 2021

Accepted : 25 Januari 2021

INTRODUCTION

One of the government's strategies to build a sustainable economy is by empowering and growing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as a basis for community economic development. History has shown that MSMEs in Indonesia still exist and develop despite the economic crises in 1998 and 2008 (Tambunan 2019). The more MSMEs in Indonesia, the microeconomic growth will also increase. On the other hand, MSMEs also experience problems with limited working capital, low product quality, and simple technology (Ayodya 2020). Another dimension is related to the business planning that is carried out by MSMEs; in general, it is just how the trade products sell in the market right away. (Umar et al. 2018)

The development of MSMEs can also be seen in Surabaya, especially in the Dolly area, Banyu Urip. Dolly is one of the localization areas that was closed by the Surabaya government in 2014. (Hakim 2014) The government has also provided various alternative ways to change for the better by providing training for residents to become entrepreneurs of small and medium enterprises (SMEs). One such SMEs is Bang Jarwo, which sells tempe (food from soybean).

Bang jarwo is one of the products of SMEs that still survive, develop, and exist selling around Surabaya. Tempe is a very popular snack with the public, and it is common for many culinary businesses to use tempe as a main or additional product in the food menu.

Bang Jarwo's SMEs tempe business from year to year has grown even though its income is uncertain. Currently, the tempe business competition is getting tougher because of the large number of home-based tempe industries in Surabaya and its surroundings. Various tempe in traditional markets and supermarkets are also very diverse, ranging from very low prices to having good brands and packaging. The researcher have conducted a survey by distributed questionnaires to 100 informants in West Surabaya randomly with the criteria of having purchased tempe product in

supermarkets, traditional market and mobile tempe traders.

TABLE 1. Competition for Bang Jarwo tempe

Brand Variable	Tempe Bang Jarwo	Hienak Tempe	Tempe Malang	Regular tempe (unbranded)
Price	Rp. 1,000 / plastic packs	Rp. 2,500 / plastic packs	Rp. 8,000 / plastic packs	IDR 2,500 - 5,000 / piece (± 15-30 cm)
Distribution channel	Direct selling, the vegetable seller	Direct selling	Supermark ets, traditional markets	In the traditional market, the vegetable seller.
Features	Plastic and with a sticker, there is a mobile number.	With a sticker, there is a halal logo, a PIRT logo, and an expiration date.	Paved, and with a sticker	Banana leaves / just a feature.
Market share	14%	22%	18%	46%

Source : survei

With the very high competition in the culinary business, the SMES should make new innovation (Sudrajat et al. 2018). Bang Jarwo's SMEs tempe must open the hearts of customers in Surabaya to win the competition in the tempe side dish food business in Surabaya.

From this background, the researcher wants to formulate a problem formulation about developing a marketing strategy for Jarwo tempe in the tempe business market competition? This study aims to provide recommendations to help SMEs Bang Jarwo as small SMEs continue to grow and compete with other home tempe industries. We will learn more about business strategies to develop Bang Jarwo's small-medium tempe business through the SWOT analysis approach and the canvas business model from the explanation of these problems. The use of the business model canvas illustrates the overall business model and the interconnection between the more attractive parts and will provide solutions for SMEs' competitive strategy (Marfuah, Nopianti, and Ambaria 2019).

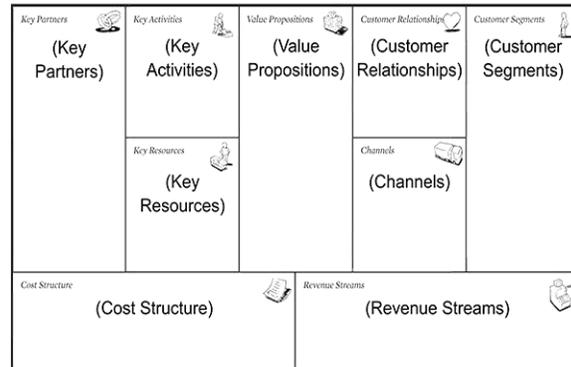
According to Freddy Rangkuti (2006), SWOT analysis is the systematic identification of various factors to formulate a company strategy. This analysis is based on a logic that maximizes strengths and opportunities, but at the

same time, minimizes weaknesses and threats. (Rangkuti 2015)

According to Alexander Osterwalder & Yves Pigneur (2012), a business model describes the rationale for how organizations create, deliver, and capture value. One of the business models initiated by Alexander Osterwalder & Pigneur, (2012) is the canvas business model, a business model that describes a business model that is thoroughly broken down by describing the organization, competitors, and the market. This canvas business model consists of 9 building blocks interconnected and become the basic system for creating strategic alternatives.

The nine blocks include (a) the Customer segment, explaining that customers are the main key to getting profit; without customers, a company cannot last long. Customer segment will classify which customers want to be selected into a profitable target market for the company; (b) Value proposition, explaining that a product and service has a value solution to customer problems and provides customer satisfaction (Alexander Osterwalder et al., 2019); (C) Channels, explains how a company can communicate with its customers in conveying its value proposition. There is a distribution process that will be used to deliver products and services to customers; (d) Customer relationship, describes the relationship with customers that is built following the characteristics of the customer segment; (e) Revenue stream, describes the company's revenue stream that gets from each customer; (f) Key resources, describes what resources are owned and support the business process; (g) Key activities, explaining related to important activities that the company should do so that the business it is doing can work well; (h) Key partnership, describes the existence of a collaboration with other parties to optimize business, reduce risk, and to have high sanity with its competitors; (i) Cost structure, describe the cost structure needed to run a business model. (Alexander Osterwalder and Pigneur 2012).

Figure 1. Business Model Canvas

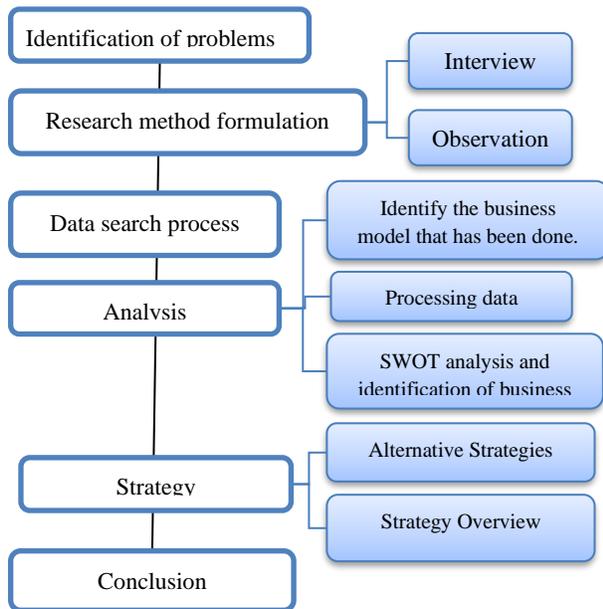


METHODS

The research method is a method or method that is arranged systematically and clearly in the research process (Sugiyono 2010). The aim is that research can be carried out more focused so that research can be achieved and makes it easier to analyze existing problems. This type of research uses in-depth interviews and direct observation to obtain primary data and find out about the profiles of SMEs and organizational structuring to obtain additional data. (Zikmund 2013).

Interviews were conducted from September 2019 to January 2020. The determination of informants was based on the snowball technique, which is a method for identifying, selecting and taking samples in a continuous network or chain of relationships (Neuman 2003). The informant who had been interviewed totaled 15 people among its namely (1) Bang Jarwo (key informant), (2) a companion SMEs dolly, (3) customer households and traders culinary penyetan, (4) a seller of soybeans, (5) the student organization Unair, (6) lecturer in entrepreneurship study program, (7) Surabaya civil servants and (8) Bank Mandiri Surabaya as a state-owned company (BUMN) that has a CSR program.

Figure 2. Research methodology



RESULT

Based on the data that have been obtained from interviews, it can be classified as follows:

TABLE 3. Result Indepth Interview

Informant	Results
Bang Jarwo	<ul style="list-style-type: none"> • Bang Jarwo SME is still running conventionally, legally the type of company has not been formed. The production site is carried out in a contract house with a building area of approximately 45 square meters. • Tempe products that have been developed into product variations such as tempeh nuggets and tempeh chips. • It has been selling tempeh since 2014 after the closing of the brothels dolly in Surabaya. • Falling trips and experiencing losses did not make Bang Jarwo give up selling tempe. • The former branding of a mere tempe brand, becoming Tempe bang Jarwo because in 2015 was viral children's "Adit Sopo Jarwo" movies, so the name Jarwo is the same as the film's. • The production process using manual milling machine and a small storage rack. • In the production process, Bang Jarwo
Companion of Dolly umkm	<ul style="list-style-type: none"> • Bang Jarwo have a compelling story, of someone who once naughty, now a hard-working person with selling tempe • We help Jarwo to do product branding and introduce it generally to the public • Many city government people are interested in Bang Jarwo, because the product is delicious and the mayor's program also wants to introduce umkm products with various events in Surabaya. • Lack currently at its production is still manual, due to space constraints, capital and tablespoons. • We also help find students who want to study with Bang Jarwo to start a tempe business or just do an internship. • We also plan to develop a variety of products in Bang Jarwo's tempe product by making the tempeh shape like fish, so the name of the product is "iwak tempe".
Domestic customers	<ul style="list-style-type: none"> • Almost every day, there is always tempeh for the family's meal. • Penyet tempeh food is still cheap and easy to make. • We used to buy tempeh to the sale of vegetable or purchased on the market. Sometimes also buy at pitchman. • Prices vary, some are cheap around Rp. 2,000 to Rp. 5,000 if you buy on the market. • tempeh products actually become obligatory on the culinary food sales, because people are used to eating tempeh to use sambal. • Customers also enjoy tempe food in the culinary delicacy of tempe penyet • We buy tempeh cheap, because the customers also do not mind the brand tempeh, provided its tasty sauce.
Soybean traders	<ul style="list-style-type: none"> • Soybean prices fluctuate, it could rise and could go down, depending on the

and his wife are responsible for making the tempe.

- It is also limited capital and cash flow is still small.
- Distribution of product sales done around the village and offers on contact (link) through Whatsapp.
- During this time also still working with an online motorcycle to market its product tempe.
- Purchase of raw materials in soybean shop around West Surabaya and Sidoarjo, but more frequently in West Surabaya.

TABLE 5. SWOT analysis

	IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Branding story</i> the strong one 2. Good taste and quality of tempe 3. It has a tempe-based variant product. 4. His skills and knowledge about tempe are very good. 5. Bang Jarwo has the characteristics of hard work and painstaking. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Small production site 2. Using a manual grinding machine 3. Limited storage shelf for tempe 4. Limited sdm 5. Low capital and cash flow 6. Small distribution network 7. Business legality has not been PT / CV.
Opportunity (O)	SO	WO	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Government assistance in city events 2. There are links with government institutions and BUMN offices. 3. There are community social institutions 4. There are young students 5. There is a network of a greengrocer in the market and around. 6. There is an online network via motorbike taxi and grab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cooperating with the municipal government and other municipal government service institutions in city events. 2. Conducting promotions, production training workshops, and introducing tempe products to the public and students. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adding online and offline distribution networks. 2. Submission of CSR for production equipment and equipment to city government institutions or BUMN offices. 3. Licensing the manufacture of PT with the help of the city government. 	
Threat (T)	ST	WT	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Price competition and high quality of tempe. 2. New competitors are easy to emerge 3. High tempe product substitutions 4. High consumer power 5. High supplier strength 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modification of packaging, price, and weight of tempe. 2. Optimizing the Bang Jarwo brand as a dolly citizen who wants to change. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maintain production capacity and quality by looking for alternative suppliers. 	

From the analysis of the internal and external aspects above, several strategies are produced, including:

1. Cooperating with the municipal government and other municipal government service institutions in city events.
2. Conducting promotions, production training workshops, and introducing tempe products to the public and students.
3. Adding online and offline distribution networks.
4. Submission of CSR for production equipment and equipment to municipal government institutions or BUMN.
5. Licensing the manufacture of PT with the help of the city government.
6. Modification of packaging, price, and weight of tempe.

7. Optimizing the Bang Jarwo brand as a dolly citizen who wants to change.
8. Maintain production capacity and quality by looking for alternative suppliers

From the analysis of the internal and external aspects above, several strategies are produced, including:

1. Cooperating with the municipal government and other municipal government service institutions in city events.
2. Conducting promotions, production training workshops, and introducing tempe products to the public and students.
3. Adding online and offline distribution networks.
4. Submission of CSR for production equipment and equipment to municipal government institutions or BUMN.

5. Licensing the manufacture of PT with the help of the city government.
6. Modification of packaging, price, and weight of tempe.
7. Optimizing the Bang Jarwo brand as a dolly citizen who wants to change.
8. Maintain production capacity and quality by looking for alternative suppliers.

4. To become a place for distributing CSR for government, state-owned and private institutions.

The details of the canvas model business can be described as follows:

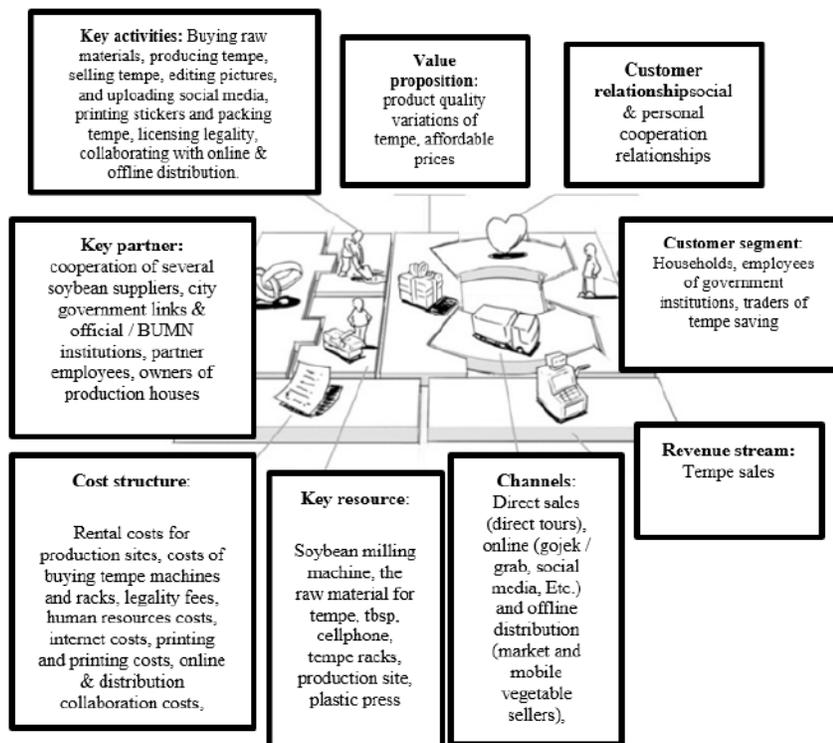
- a. Focus on selling tempe and other product variations;

From the strategies above, the authors formulate a combination of strategies into four canvas business model designs with nine blocks for Bang Jarwo Tempe SMEs, namely:

1. The focus of increasing sales of tempe and other product variations is to the institutional, household, and pengetan traders segment.
2. Create workshops and training in making tempe and tempe business.
3. Make telling stories in the form of books and t-shirts.

The tempe business is the sale of tempe along with variations of tempe products which sales are still being increased on a larger scale by covering a wider target market, not only the household market segment but also traders & employees of government institutions, adding online and offline channel distribution, build personal relationships with customers, collaborate with other suppliers, increase human resources and optimize existing capacity in the form of quantity & quality of production.

Figure 6. Business Model Canvas Strategy to Focus On Selling Temp

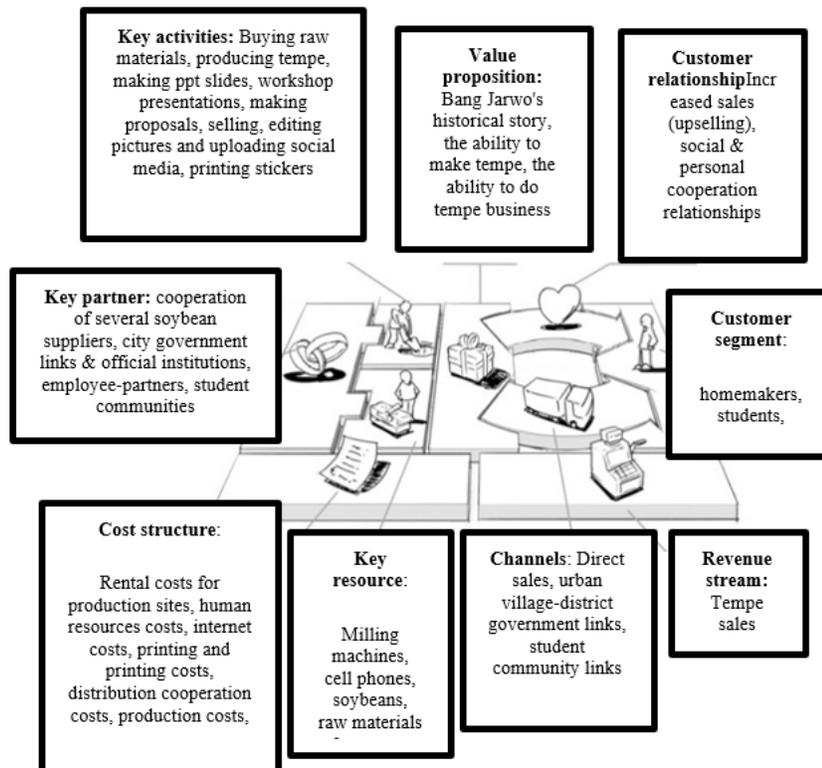


- b. Create workshops and training in making tempe and its business.

When core business on going well, the enterprise can make new product development and manage the develop process to increase profit (Kottler and Keller 2016). This business is a development of the main business (selling

tempe), which can be optimized because Bang Jarwo has an interesting historical story with his skills in making tempe and his growing business processes. This workshop and training aim to socialize making tempe to homemakers and how to do tempe business to students and sell these tempe products.

Figure 7. Business Model Canvas workshop and training strategy

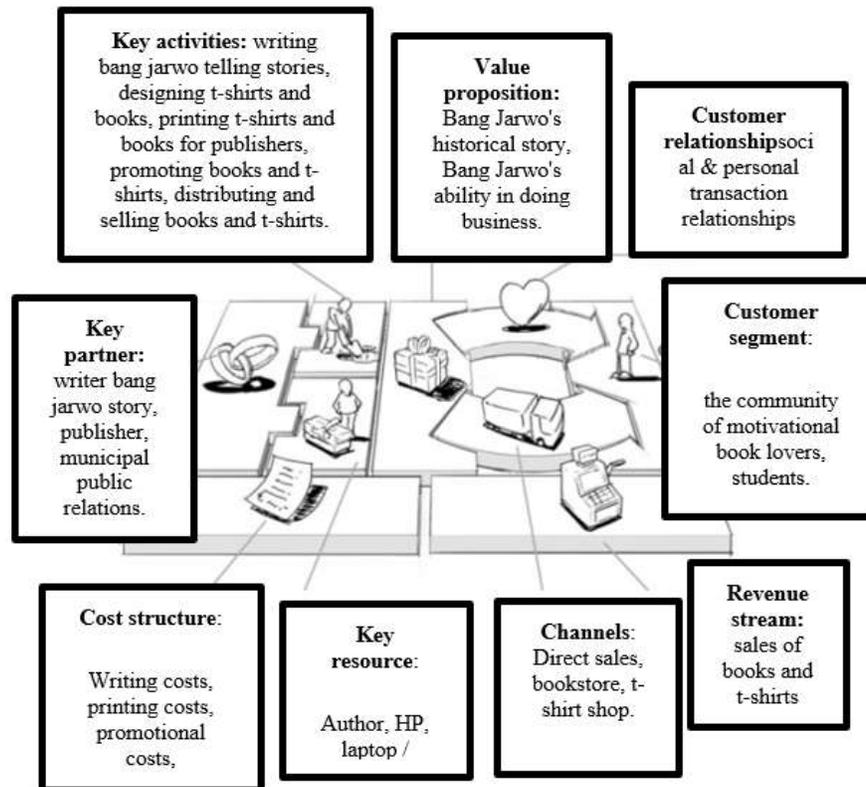


- c. Make telling stories in the form of books and t-shirts.

This business is the development of selling tempe, which will add value to Bang Jarwo's branding. The historical story of Bang Jarwo's life can be developed to write a biography that can be printed in book form and then sold in the wider community as a book. One of the way to build brand identity is story telling in media (David W. Cravens, Nigel F. Piercy 2013). Make telling story in the form of books and t-shirt

is the way to make Bang Jarwo's business more famous in Surabaya.

Figure 8. Business Model Canvas Strategy Telling The Story In Book Form

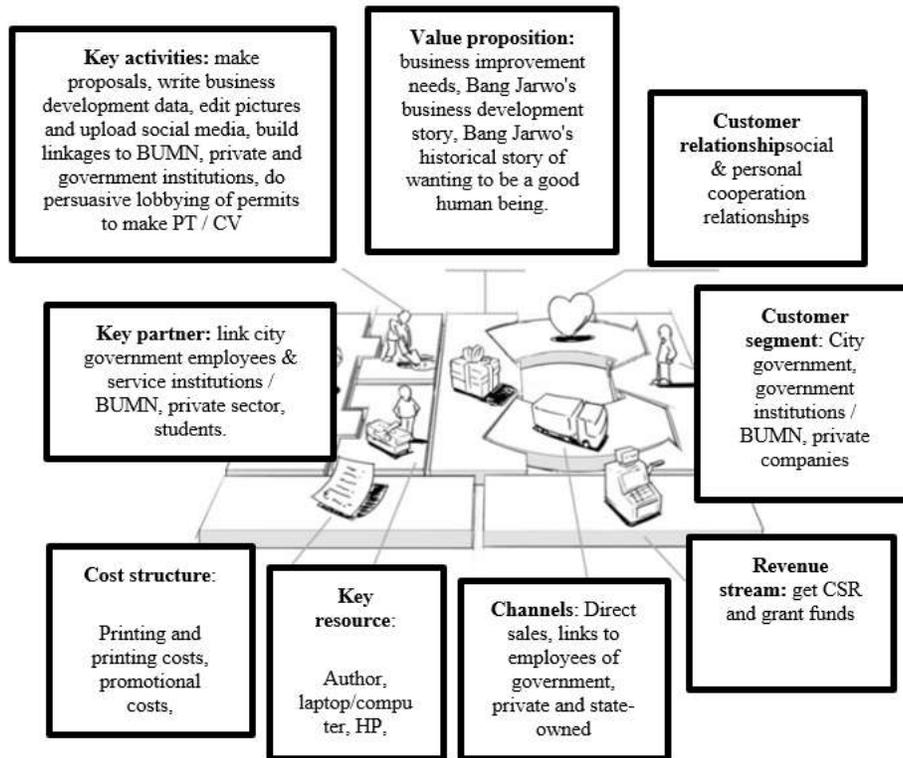


- d. Make it a place for distributing CSR for government, state-owned and private institutions.

There is a need for improvement in the internal aspect because seeing the position of Jarwo's business, which has many weaknesses (weakness), requires large funds to survive in business competition. With Bang Jarwo's tempe business that continues to grow, he has created a business model as a medium for receiving grants and CSR disbursements from government institutions and BUMN. Some big company or institutions will spend their profit for CSR to help some people or MSME, and this is opportunity for Bang Jarwo's tempe business to get CSR. CSR program that use some company will get good brand equity and firm performance (Rahman, Rodríguez-Serrano,

and Lambkin 2019), so this is opportunity for Bang Jarwo's business to get CSR for many companies.

Figure 9. Business Model, The Strategy Canvas Makes CSR Channeling Places



CONCLUSSION

Based on the observations, the data analysis process above, the conclusions of the canvas business model strategy for Bang Jarwo SME obtained in this study are as follows:

1. Focus on selling tempe and other product variations.
2. Create workshops and training in making tempe and its business
3. Make a telling story in book form.
4. To make CSR channeling for government, BUMN, and private institutions.

BIBLIOGRAPHY

- Ayodya, Wulan. 2020. *UMKM 4.0*. Edited by Dionisia Putri. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- David W. Cravens, Nigel F. Piercy. 2013. *Strategic Marketing*. Tenth Edit. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Hakim, Abdul. 2014. *TRI RISMAHARINI*. Edited by Daniel Bukit. 1st ed. Surabaya: PT. Zaytuna Ufuk Abadi.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. 2016. *Marketing Management*. Edited by Stephanie Wall. Global Edi. Harlow: Pearson Education Limited.
- Marfuah, Umi, Rina Nopianti, and Ambaria. 2019. "Business Development Strategy with Business Model Canvas Approach at Pakdhe Mie Chicken Shop-Cimanggis, Depok." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8 (2): 44-49.
- Neuman, William Lawrence. 2003. *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approach*. 7th Editio. Boston: Pearson Education Limited.
- Osterwalder, Alex, Yves Pigneur, Greg Bernanda, and Alan Smith. 2019. *Value Proposition Design*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Osterwalder, Alexander, and Yves Pigneur. 2012. *Business Model Generation*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahman, Mahabubur, M. Ángeles Rodríguez-Serrano, and Mary Lambkin. 2019. "Brand Equity and Firm Performance: The Complementary Role of Corporate Social Responsibility." *Journal of Brand Management* 26 (6): 691–704. <https://doi.org/10.1057/s41262-019-00155-9>.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2015. *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudrajat, Jajat, Muhammad Ali Rahman, Glory A. Guzman, Michael Yoseph Ricky, and Agung Hari Sasongko. 2018. "Innovation of Entrepreneurship Learning with Business Model Canvas Game." *International Journal of Entrepreneurship* 22 (3): 1–12.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2019. "The Impact of the Economic Crisis on Micro, Small, and Medium Enterprises and Their Crisis Mitigation Measures in Southeast Asia with Reference to Indonesia." *Asia and the Pacific Policy Studies* 6 (1): 19–39. <https://doi.org/10.1002/app5.264>.
- Umar, Abdullah, Agung Hari Sasongko, Glory Aguzman, and Sugiharto. 2018. "Business Model Canvas as a Solution for Competing Strategy of Small Business in Indonesia." *International Journal of Entrepreneurship* 22 (1): 1–9.
- Zikmund, William G. 2013. *Business Research Method*. United State: South- Western.

KURS DAN NILAI PERDAGANGAN SAHAM DI BEI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Penta Widyartati¹, Ira Setiawati², Ariyani Indriastuti³

^{1,3}) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

²) Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

Corona Virus (Covid-19) not only harms humans in terms of health, but also has a big impact on the world economy. This study aims to analyze the impact caused by the covid-19 outbreak on the value of securities trading on the IDX and the rupiah exchange rate against the USD. The study was conducted through two stages, the first was to test the effect of the independent and dependent variables. The dependent variable in this study is the trade value, namely the daily trading value data on the Indonesia Stock Exchange from December 2019 to May 2020. As for the exchange rate variable as an independent variable, the data is taken on the BI page. The data is divided into two, namely data before the pandemic, represented by trade data from December 2019 to February 2020, and data during the pandemic period represented by trade data from March 2020 to May 2020. After testing the relationship between dependent and independent variables, research followed by a comparison, which compares the effect of the exchange rate on the value of trade on the IDX before the pandemic and during the pandemic. The results showed that there was a significant relationship between the exchange rate and the value of trade during the observation period before the pandemic, but in the event of a pandemic, this significant relationship no longer exists.

Keywords : comparison; exchange rate; pandemic; trade value;

Correspondence to : pentawidyartati@gmail.com

ABSTRAK

Virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan manusia dari segi kesehatan, tetapi juga berdampak besar bagi perekonomian dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wabah Covid-19 terhadap nilai perdagangan efek di BEI dan kurs rupiah terhadap USD. Penelitian dilakukan melalui dua tahap, yang pertama adalah menguji pengaruh variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perdagangan yaitu data nilai perdagangan harian di Bursa Efek Indonesia dari Desember 2019 hingga Mei 2020. Sedangkan untuk variabel kurs sebagai variabel independen data diambil dari laman BI. Data tersebut terbagi menjadi dua, yaitu data sebelum pandemi yang diwakili oleh data perdagangan bulan Desember 2019 hingga Februari 2020, dan data selama periode pandemi diwakili oleh data perdagangan dari bulan Maret 2020 hingga Mei 2020. Setelah dilakukan pengujian hubungan antara variabel dependen dan independen, penelitian dilanjutkan dengan perbandingan, yaitu membandingkan pengaruh kurs terhadap nilai perdagangan di BEI sebelum pandemi dan saat pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kurs dan nilai perdagangan selama periode observasi sebelum pandemi, namun pada saat terjadi pandemi, hubungan yang signifikan tersebut tidak ada lagi.

Kata Kunci : pandemi; perbandingan; kurs; nilai perdagangan.

Riwayat Artikel:

Received : 18 Juli 2020

Revised : 01 Januari 2021

Accepted : 22 Januari 2021

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang merupakan leading Indicator bagi perekonomian suatu negara. Perekonomian suatu negara dapat ditentukan melalui kebijakan moneter, salah satu mekanisme kebijakan moneter adalah penetapan suku bunga dan nilai tukar. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas pada kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan (M. Fauzan & Suhendro, 2018; Munawaroh & Handayani, 2019). Pada beberapa decade saat ini, pasar modal merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan dunia. Kondisi pasar modal dapat dilihat melalui pertumbuhan indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan salah satu indicator atau cerminan dari pergerakan harga saham pada satu periode. Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut pemodal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana yang disebut emiten (perusahaan yang go publik). Pasar modal memiliki peran menyediakan sumber dana alternative jangka panjang bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pembiayaan investasi dari kredit perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan (M. Fauzan & Suhendro, 2018), menunjukkan bahwa secara umum menunjukkan bahwa kurs rupiah dan right issue secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga saham menurut Eduardus Tandelilin (2010) “Nilai tukar merupakan sinyal positif, artinya jika nilai tukar terapresiasi maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya jika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga saham akan mengalami penurunan” Penelitian

tentang pengaruh nilai tukar terhadap harga saham juga telah dilakukan oleh (Ratna, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016) menyatakan bahwa “Nilai tukar terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham”. Sensitifitas pasar modal tampak ketika terjadi fenomena fluktuasi kurs mata uang domestik. Fluktuasi kurs yang tidak terkendali akan mempengaruhi kinerja badan usaha di pasar modal yang akan berdampak pada pergerakan harga saham.

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, kurs rupiah mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Fluktuasi tersebut seringkali berupa fluktuasi negatif atau penurunan penurunan nilai mata uang. Penurunan nilai mata uang suatu negara, atau disebut juga sebagai pelemahan mata uang, mengakibatkan sentimen negatif terhadap perdagangan surat berharga pada negara yang bersangkutan. Sentimen negatif adalah suatu pergerakan yang begitu kuat yang dapat melemahkan pasar.

Pelemahan nilai mata uang rupiah dapat disebabkan berbagai hal antara lain adanya suatu kejadian ataupun bencana di suatu negara. Hal ini juga terjadi di Indonesia, yang juga terdampak covid 19. Indonesia dinyatakan positif covid 19 pada bulan Maret 2020.

Dampak corona terhadap perekonomian dunia sangat mengawatirkan, banyak negara yang sudah menutup diri atau *lockdown* sehingga menghentikan sejumlah aktivitas perekonomian. Penghentian sejumlah aktivitas terpaksa dilakukan sebagai upaya antisipasi merebaknya virus yang semakin cepat walaupun dengan konsekuensi terhambatnya perekonomian.

Pandemi yang merebak sejak awal Maret 2020 yang mengakibatkan berbagai dampak ekonomi di Indonesia menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian

mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia yaitu BEI. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan pengaruh antara kurs rupiah terhadap nilai perdagangan saham pada rentang waktu sebelum dan selama pandemi Covid 19 dan menganalisis penyebabnya.

Dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, hampir semua literatur menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kurs rupiah terhadap perdagangan saham di BEI. Dari literatur dengan variabel dependen IHSG, semua penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh kurs rupiah terhadap IHSG. IHSG merupakan indeks yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Penelitian dilakukan oleh (Palatte & Akbar, 2014) dengan periode penelitian 2009-2013, (Firhan & Suhadak, 2019) periode penelitian 2013-2017, (Kewal, 2012) periode penelitian 2000-2009, (Sudirman, 2018) periode penelitian 2010, (Nidianti & Wijayanto, 2019) periode penelitian 2014-2017, (Ika Alivia Rizky, 2019) periode penelitian 2015-2017, (Ardelia Rezeki Harsono & Worokinasih, 2018) periode penelitian 2013 sampai 2017, (Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak, & Zulistina., 2019) periode penelitian 2009 sampai 2018. Dari semua penelitian di atas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kurs terhadap pergerakan IHSG. Adapun penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara kurs dengan IHSG adalah penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Mulyani, 2020) yang dilakukan pada periode 2014 sampai 2018.

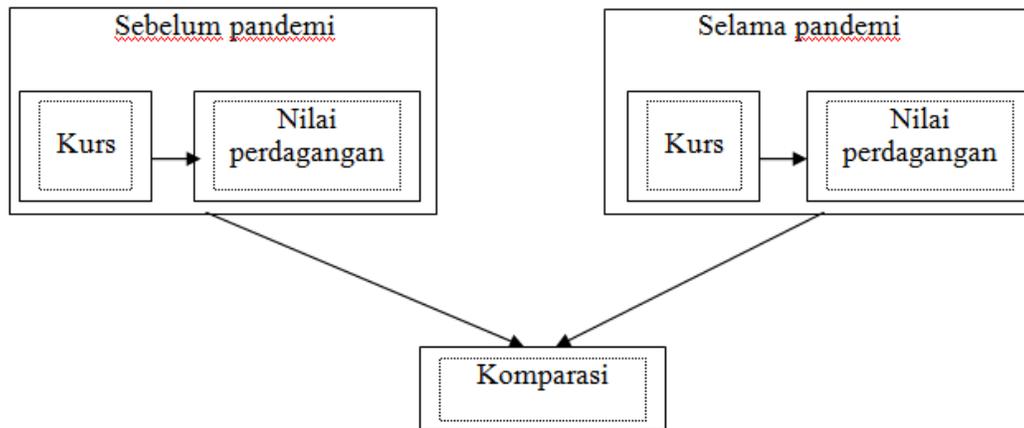
Kebaharuan dalam penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif komparasi, sedangkan yang dikomparasikan dalam penelitian ini adalah dari hasil pengujian kuantitatif dengan regresi

sederhana menggunakan program Eviews. Sedangkan data yang dikomparasikan adalah data kurs rupiah terhadap nilai perdagangan efek di BEI sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif yang membandingkan pengaruh kurs terhadap nilai perdagangan saham sebelum pandemi dan selama masa pandemi. Dengan membandingkan pengaruh, maka hal yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh kurs terhadap nilai perdagangan saham sebelum dan selama masa pandemi. Kemudian hasil pengujian diperbandingkan. Setelah itu dilakukan analisis yang menjadi penyebab perbedaan pengaruh tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah nilai perdagangan efek di BEI serta kurs Rupiah terhadap USD dengan sampel periode Desember 2019 hingga Mei 2020. Sampel data selama 6 bulan dibagi menjadi dua, yaitu data sebelum pandemi (Desember 2019 sampai dengan Februari 2020) dan data pada masa pandemi (Maret 2020 sampai dengan Mei 2020). Alasan pengambilan sampel tersebut karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap volume dan nilai perdagangan sebelum dan sesudah pandemi.

Penelitian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini meliputi kurs dan nilai perdagangan di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.com untuk variabel nilai perdagangan dengan obyek penelitian semua perusahaan yang terdaftar di BEI, dan dari www.bi.go.id untuk variabel kurs. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara studi dokumentasi berupa dokumen rekapitulasi perdagangan harian di laman www.idx.com untuk variabel nilai perdagangan dan kalkulasi kurs tengah harian

di laman www.bi.go.id untuk variabel kurs. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pertukaran rupiah terhadap USD dan kurs yang digunakan adalah kurs tengah.

HASIL PENELITIAN

Pengujian data sebelum pandemi

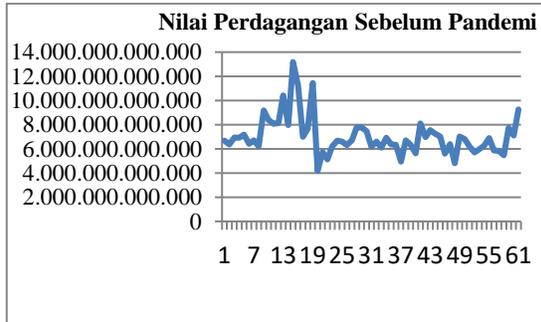
Dalam penelitian ini mula-mula data dianalisis secara terpisah antara data sebelum pandemi dan selama pandemi. Ringkasan data nilai perdagangan dan kurs rupiah terhadap USD sebelum pandemi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 1. Ringkasan data nilai perdagangan dan kurs sebelum pandemi (Desember 2019 s/d Februari 2020)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Deviation
Nilai	61	4,17E12	1,32E13	4,29E14	7,0250E12	1,56886E12
Kurs	61	9085,00	9753,00	574332,00	9415,2787	207,32512
Valid N (listwise)	61					

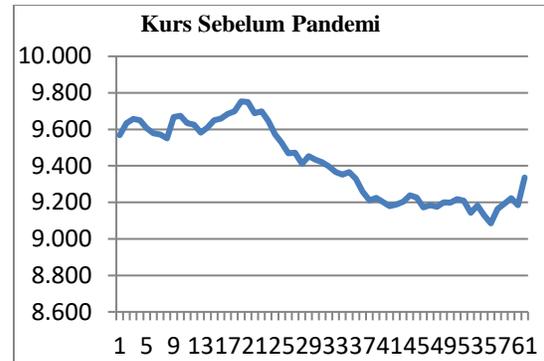
Sumber: data diolah penulis (2020)

Sedangkan pergerakan nilai perdagangan dan kurs dari 61 data pengamatan ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai perdagangan sebelum pandemi (Desember 2019 s/d Februari 2020)

Sumber: data diolah penulis (2020)



Gambar 2. Grafik Kurs sebelum pandemi (Desember 2019 s/d Februari 2020)

Sumber: data diolah penulis (2020)

Kemudian dari data nilai perdagangan harian dan kurs harian dilakukan pengujian pengaruh dengan menggunakan program Eviews 9. Output pengujian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 2. Output Regresi Sederhana Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Perdagangan Sebelum Pandemi (Desember 2019 s/d Februari 2020)

Dependent Variabel: NILAI
 Method: Least Squares
 Date: 06/30/20 Time: 15.17
 Sample : 2001 2061
 Included observations : 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-1.81E+13	8.68E+12	-2.078741	0.0420
KURS	2.66E+09	9.22E+08	2.888426	0.0054
R-squared	0.123888	Meant dependent var		7.02E+12
Adjusted R-squared	0.109039	S.D. dependent var		1.57E+12
S.E. of regression	1.48E+12	Akaike info criterion		58.91740
Sum squared resid	1.29E+26	Schwarz criterion		58.98661
Log likelihood	-1794.981	Hannan-Quinn criter.		58.94452
F-statistic	8.343003	Durbin-Watson stat		1.387752
Prob (F-statistic)	0.005406			

Sumber: Output eviews (2020)

Pengujian data selama pandemi

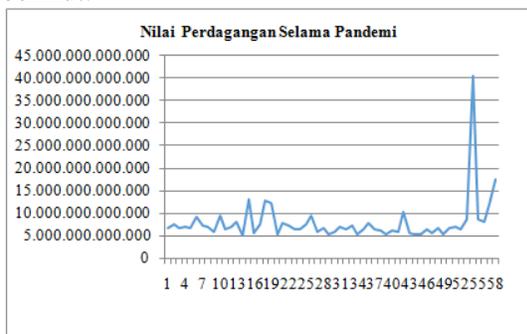
Ringkasan data nilai perdagangan dan kurs rupiah terhadap USD selama pandemi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 3. Ringkasan data nilai perdagangan dan kurs selama pandemi
 (Maret 2019 s/d Mei 2020)**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Deviation
Nilai	58	5,18E12	4,04E13	4,67E14	8,0551E12	4,88670E12
Kurs	58	14168,00	16741,00	8900959,00	15361,3621	737,16574
Valid (listwise)	N 58					

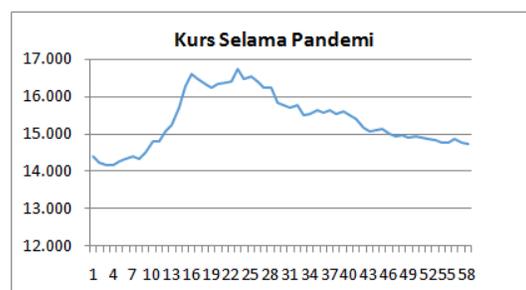
Sumber: data diolah penulis (2020)

Sedangkan pergerakan nilai perdagangan dan kurs dari 58 data pengamatan ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 3 Grafik Nilai perdagangan selama pandemi
 (Maret 2020 s/d Mei 2020)**

Sumber: data diolah penulis (2020)



**Gambar 4. Grafik Kurs selama pandemi
 (Maret 2020 s/d Mei 2020)**

Sumber: data diolah penulis (2020)

Kemudian dari data nilai perdagangan harian dan kurs harian dilakukan pengujian pengaruh dengan menggunakan program Eviews 9. Output pengujian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 4. Output Regresi Sederhana Pengaruh kurs terhadap nilai perdagangan selama pandemi
 (Maret 2020 s/d Mei 2020)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.74E+13	1.36E+13	1.286087	0.2037
KURS	-6.11E+08	8.82E+08	-0.693056	0.4911
R-squared	0.008504	Meant dependent var		8.06E+12
Adjusted R-squared	-0.009201	S.D. dependent var		4.89E+12
S.E. of regression	4.91E+12	Akaike info criterion		61.31598
Sum squared resid	1.35E+27	Schwarz criterion		61.38703
Log likelihood	-1776.164	Hannan-Quinn criter.		61.34366
F-statistic	0.480326	Durbin-Watson stat		1.771773
Prob (F-statistic)	0.491139			

Sumber : Output Eviews (2020)

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian di atas maka dapat diringkas sebagai berikut:

TABEL 5. Ringkasan data dan pengujian

Keterangan	Sebelum pandemi	Selama pandemi
Prob	0.0054	0.4911
Jumlah nilai	4.29E14	4,67E14
Nilai maksimum	1,32E13	4,04E13
Nilai minimum	4.17E12	5,18E12
Rata-rata nilai	7.0250E12	8,0551E12
Kurs minimal	9.085	14.168
Kurs maksimal	9.753	16.741
Kurs rata-rata	9.415	15.361

Sumber: data diolah penulis (2020)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada fenomena yang menarik yang terjadi dalam perdagangan saham selama pandemi. Hal tersebut adalah:

Probabilitas

Probabilitas yang diperoleh dari pengujian menggunakan Eviews 9 yang menguji pengaruh antara kurs dengan nilai perdagangan menunjukkan bahwa ada kurs mempengaruhi nilai perdagangan sebelum pandemi yang ditunjukkan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 di bawah 0,05, tetapi hal ini tidak terjadi pada masa pandemi yang ditunjukkan dengan angka probabilitas sebesar 0,491 atau di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi memberi dampak pada hubungan kurs terhadap nilai perdagangan.

Hampir semua penelitian yang menjadi referensi penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kurs dan nilai perdagangan efek di BEI. Perdagangan saham dalam beberapa literatur diwakili oleh IHSG. Menurut Parlette (2014) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

Hasil pengujian yang pertama yaitu pengaruh kurs terhadap nilai perdagangan sebelum pandemi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Firhan & Suhadak, 2019) yang menguji hubungan depresiasi

rupiah terhadap perdagangan pasar modal. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa depresiasi rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap perdagangan pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Palatte & Akbar, 2014) juga mengungkapkan hal yang senada, yaitu nilai tukar mata uang dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap IHSG. Hal serupa juga dituliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kewal, 2012) dalam penelitiannya, yang menguji pengaruh inflasi, kurs dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan mengatakan bahwa hanya kurs yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian (Sudirman, 2018) yang mengatakan bahwa perubahan nilai tukar rupiah tengah US Dollar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI selama periode yang diteliti (2010-2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nidianti & Wijayanto, 2019) juga menyatakan bahwa kurs dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2014-2017. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Ika Alivia Rizky, 2019) dengan hasil yang serupa, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kurs, sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan tingkat GDP berpengaruh terhadap pergerakan IHSG pada BEI. Studi dilakukan pada tahun 2015-2017. Penelitian ini juga didukung oleh (Mifta Indriati et al., 2019) yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh dengan arah negatif terhadap IHSG. Studi dilakukan pada BEI tahun 2009-2018.

Beberapa literatur penelitian yang digunakan sebelum terjadi pandemi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kurs dan perdagangan surat berharga di BEI. Hanya penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan data saat pandemi yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara kurs dan nilai perdagangan di BEI. Penelitian ini menarik karena menunjukkan besarnya pengaruh pandemi sehingga dapat mengubah pengaruh yang sebelumnya signifikan menjadi tidak signifikan. (Sari, 2019) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa Inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar dan return LQ 45 berpengaruh

signifikan terhadap IHSG. Intan juga menjelaskan bahwa IHSG merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. (Munawaroh & Handayani, 2019) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap IHSG.

Jumlah Nilai Perdagangan

Nilai perdagangan pada masa sebelum pandemi adalah sebesar 4,29E14, sedangkan nilai perdagangan selama pandemi justru mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 4,67E14.

Kenaikan nilai perdagangan ini juga bisa diakibatkan karena optimistis pada pasar dalam negeri. Dengan adanya pandemi yang mengakibatkan melemahnya kurs rupiah mengakibatkan mahalannya barang-barang impor. Dengan mahalannya barang-barang impor dan melemahnya impor akan mempermudah perusahaan dalam negeri untuk menguasai pasar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti dampak covid 19 terhadap perusahaan yang berorientasi pada ekspor dan impor.

Hal ini juga sangat menarik karena dalam kondisi dengan fenomena covid 19 yang memukul perekonomian pada banyak sektor, tetapi justru nilai perdagangan surat berharga di BEI lebih tinggi dari saat pada masa pengamatan sebelum terjadi pandemi.

Nilai maksimum perdagangan

Nilai maksimum adalah transaksi harian tertinggi dalam masa sebelum dan selama pandemi. Dari tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi sebelum pandemi adalah sebesar 1,32E13, sedangkan angka transaksi harian maksimal selama pandemi justru meningkat tajam menjadi 4,04E13.

Dari data yang telah dikumpulkan, nilai perdagangan harian tertinggi pada masa sebelum pandemi terjadi pada tanggal 20 Desember 2019 sebesar Rp. 13.913.783.550, sedangkan nilai perdagangan harian tertinggi pada masa pengamatan selama pandemi terjadi pada tanggal 20 Mei 2020 meningkat tajam yaitu sebanyak Rp. 40.418.496.532.116. Lonjakan nilai transaksi pada tanggal 20 Mei 2020 ini

terjadi pada hari terakhir transaksi sebelum hari libur bursa untuk memperingati hari kenaikan Yesus Kristus dan Hari Raya Idul Fitri dari tanggal 21 Mei 2020 sampai dengan 25 Mei 2020. Transaksi dibuka kembali pada tanggal 26 Mei 2020.

Nilai minimum perdagangan

Nilai minimum adalah transaksi harian terendah dalam masa sebelum dan selama pandemi. Nilai transaksi terendah juga mengalami peningkatan dari semula sebelum ada pandemi adalah sebesar 4.17E12, tetapi pada masa pandemi justru mengalami peningkatan menjadi 5,18E12.

Dari data yang telah dikumpulkan, nilai perdagangan terendah pada masa selama pandemi adalah sebesar Rp. 5.175.132.682.219 yang terjadi pada tanggal 19 Maret yang jatuh pada hari Jumat sedangkan nilai perdagangan terendah pada masa sebelum pandemi adalah Rp. 4.173.936.847.583 yang terjadi pada tanggal 2 Januari 2020 yang jatuh pada hari Selasa.

Nilai rata-rata

Nilai rata-rata perdagangan juga mengalami peningkatan. Dari tabel distribusi frekwensi yang diolah dengan program SPSS, rata-rata nilai perdagangan harian pada masa pengamatan sebelum pandemi sebanyak 7.0250E12, tetapi pada masa pandemi justru mengalami peningkatan menjadi 8,0551E12.

Penghitungan rata-rata dengan menggunakan program excell diketahui bahwa rata-rata nilai perdagangan pada masa pengamatan sebelum pandemi adalah sebesar Rp. 7.024.962.867.854, sedangkan pada masa selama pandemi rata-rata meningkat menjadi 8.055.127.439.190.

Angka-rata-rata diperoleh dari pembagian total nilai perdagangan dengan jumlah hari pengamatan. Pada masa sebelum pandemi, total nilai transaksi adalah sebesar 428.522.734.939.093 yang tersebar pada 61 hari pengamatan. Sehingga rata-rata nilai transaksi dalam satu hari adalah 7.024.962.867.854. Sedangkan rata-rata nilai transaksi harian pada masa selama pandemi adalah 8.055.127.439.190, dari total nilai

perdagangan sebelum pandemi sebesar Rp. 467.197.391.473.019 dibagi dengan 58 hari pengamatan.

Kurs

Di sisi lain, nilai pertukaran rupiah terhadap USD atau kurs justru mengalami pelemahan atau depresiasi. Kurs terendah selama masa pengamatan sebelum pandemi adalah sebesar Rp 9.085, sedangkan kurs terendah selama pandemi adalah Rp. 14.168.

Dari grafik kurs dapat dilihat bahwa kurs sebelum pandemi cenderung stabil pada angka terendah Rp. 9.085 dan tertinggi 9.753 sehingga rentang antara nilai tertinggi dan terendah hanya terpaut Rp. 668. Pada tanggal 28 Februari atau akhir pengamatan sebelum terjadi pandemi, nilai tukar rupiah terhadap USD adalah Rp. 9.336. Tetapi selang tiga berikutnya yaitu tanggal 2 Maret 2020 atau awal masa pandemi, nilai rupiah terpuruk di angka Rp. 14.413. Selama masa pandemi, nilai tukar rupiah terus mengalami depresiasi hingga puncaknya adalah pada hari ke 23 masa pandemi yaitu pada titik Rp. 16.741 yang terjadi pada tanggal 2 April 2020. Rentang angka terendah dan tertinggi pada masa pandemi terpaut sebesar Rp. 2.573. Rentang yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan pengamatan sebelum pandemi yang hanya mempunyai rentang sebesar Rp. 668. Setelah kurs tertinggi pada hari ke 23 atau tanggal 2 April 2020 tersebut, rupiah berangsur-angsur menguat hingga mencapai Rp. 14.733 pada pengamatan terakhir masa pandemi, yaitu pada hari ke 58 atau tanggal 29 Mei 2020.

KESIMPULAN

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang luar biasa pada perekonomian di seluruh dunia. Dampak tersebut antara lain:

1. Pandemi covid mengubah pengaruh signifikan antara kurs terhadap nilai perdagangan di BEI menjadi tidak signifikan. Sehingga pada masa pandemi kurs tidak bisa dijadikan sinyal naik atau turunnya nilai perdagangan efek di BEI secara keseluruhan.

2. Pandemi covid 19 mendegradasi nilai mata uang rupiah terhadap USD
3. Nilai perdagangan efek di BEI pada saat pandemi justru mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia Rezeki Harsono, & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(Juli).
- Firhan, A., & Suhadak, F. (2019). Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Perdagangan Pasar Modal Dan Kinerja IHSI (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2).
- Ika Alivia Rizky, M. A., M. Cholid Maward. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan IHSI Di Bursa Efek Indonesia. *JRA*, 08(Februari).
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan *Jurnal Economia*, 8(April).
- M. Fauzan, & Suhendro D. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Prosiding SENDI*.
- Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak , & Zulistina., D. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2).
- Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah,

- Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(1).
- Nidianti, E., & Wijayanto, E. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, BI Rate dan Inflasi Terhadap IHSG di BEI Periode 2014-2017, *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(1).
- Palatte, M. H., & Akbar. (2014). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen*, Vol. 01 (02).
- Ratna, M., Topowijono, M. G., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2).
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *jurnal Sekuritas*, 3(1).
- Setiawan K., & Mulyani E. (2020). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ecogen*, Vol. 3 (1).
- Sudirman. (2018). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Tengah US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Buhuts Volume*, 1(1).

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP KINERJA MAHASISWA DENGAN MIND MAPPING SEBAGAI MEDIASI

Tri Danarti¹, Sentot Imam Wahjono², Siti Salbiyah³

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the positive and significant effect of Theory of Planned Behavior on Student Performance directly and the effect of Theory of Planned Behavior on Student Performance through Mind Mapping Mediation. This study uses a descriptive quantitative approach, with a population of two hundred and thirty-six students from Bureau data. Academic, University of Muhammadiyah Surabaya, Faculty of Economics and Business who have passed the introductory business course with Mind Mapping mediation and the samples taken are one hundred forty-two students. The results of this study are that there is a positive and significant influence of Theory of Planned Behavior on the performance of students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Surabaya through Mind Mapping mediation.

Keywords : Theory of Planned Behavior; Mind Mapping; Introduction to Business

Correspondence to : tridanarti0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari Theory of Planned Behavior terhadap Kinerja mahasiswa secara langsung dan pengaruh Theory of Planned Behavior terhadap Kinerja mahasiswa melalui Mediasi Mind Mapping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi dua ratus tiga puluh enam mahasiswa dari data Biro Akademisi Universitas Muhammadiyah Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah lulus mata kuliah pengantar bisnis dengan mediasi Mind Mapping dan sampel yang diambil sebanyak seratus empat puluh dua mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Theory of Planned Behavior terhadap Kinerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui mediasi Mind Mapping. Sehingga rekomendasinya diharapkan untuk menyelenggarakan program pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* agar mahasiswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Kata Kunci : Theory of Planned Behavior; Mind Mapping; Pengantar Bisnis

Riwayat Artikel:

Received: 23 Desember 2020

Revised: 13 Januari 2021

Accepted: 25 Januari 2021

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang dilakukan seumur hidup. Belajar berkelanjutan dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak, pemahamannya lebih luas dan berwawasan yang lebih baik tentang kehidupan akan menjadikan seseorang yang lebih baik, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang jujur. Dalam proses pembelajaran, siswa adalah pusat pendidikan (Lumpkin, 2007). Dalam pembelajaran pengantar bisnis merupakan salah satu mata kuliah yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang bagaimana suatu organisasi bisnis sehingga mencapai tujuannya. Dengan pembelajaran Pengantar Bisnis diharapkan mahasiswa dapat memahami bagaimana menjadi wirausaha, dan mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi dan informasi untuk menjadi organisasi bisnis yang lebih unggul. (Edwards & Cooper, 2010)

Salah satu kesulitan mahasiswa dalam menguasai materi kuliah Pengantar Bisnis antara lain karena materinya hanya bisa dipahami dengan membaca. Bukan hal yang mudah bagi mahasiswa yang tidak suka membaca untuk memahami materi tersebut. Agar mahasiswa dapat menguasai materi kuliah, salah satunya cara yang dilakukan oleh dosen adalah memberikan tugas membuat RKM (Ringkasan Materi kuliah). Menurut Buzan (2007), cara mencatat RKM menghasilkan catatan kuliah yang monoton karena semua ringkasan mata kuliah apapun akan ditulis dengan cara yang sama yaitu menggunakan kertas bergaris dan ditulis bergerak dari kiri ke kanan. (Buran & Filyukov, 2015) menawarkan cara lain untuk membuat catatan kuliah yaitu dengan menggunakan teknik *Mind Map*. Menurut Buzan (2005: 12) menyatakan bahwa *Mind Map* merupakan Teknik yang memungkinkan untuk berimajinasi dalam mengeksplorasi hubungan antar konsep dalam pembelajaran serta dapat membatu kerja otak dalam pengambilan data dan penyimpanan data yang memiliki akses untuk perpustakaan raksasa dalam otak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik *mind map* telah digunakan dalam berbagai pembelajaran disiplin ilmu, seperti pada ilmu psikologi, ilmu matematika dan akuntansi (Fun dan Maskat, 2010), penggunaan *mind map* oleh siswa SMA (Ardiyanti, 2016). Penelitian tersebut berfokus pada efektivitas penggunaan *mind map* untuk menghasilkan kemampuan secara akademis. Penelitian ini mencoba menjelaskan kinerja mahasiswa dengan dimediasi oleh *Mind Map* dalam pembelajaran Pengantar Bisnis berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Menurut Ajzen (1991), "Niat seseorang dilakukan oleh tiga konstruk yaitu *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap perilaku), *Subjective Norm* (Norma subjektif) dan *Perceived Behavioral Control* (Kontrol perilaku persepsian)". TPB sangat sesuai untuk digunakan dalam menjelaskan berbagai perilaku kewirausahaan dan cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. (Cruz et al., 2015)

Dalam proses pembelajaran berlangsung banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan penjelasan dosen, hal tersebut tampak jelas ketika dosen memberikan pertanyaan namun mahasiswa tidak bisa menjawab. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada juga mahasiswa yang mengobrol dengan teman lainnya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang bermain *handphone*. Sebagian besar mahasiswa malas untuk bertanya yang baru dijelaskan oleh dosen. Sedangkan dalam kinerja mahasiswa sangat lambat bisa dilihat dari waktu pengumpulan tugas, yang seharusnya dikumpulkan jam 09.00 masih ada juga yang mengumpulkan lebih dari batas waktu yang ditentukan. Dilihat dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan inovasi yang baru yaitu dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Map*. (Crowe & Sheppard, 2012) Sehingga guna meningkatkan daya faham dan daya ingat serta motivasi belajar lebih meningkat dan mahasiswa menjadi lebih kreatif yang

diharapkan dari penerapan mind map saat pembelajaran. (van Holm, 2017)

Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan satu-satunya Universitas Muhammadiyah yang berada di Surabaya yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1981, yang terletak di Jalan Sutorejo No. 59 Surabaya, Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Surabaya memiliki delapan fakultas dan/atau dua puluh delapan program studi, salah satunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan dua program studi yaitu Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat sebuah ide baru dalam proses pembelajaran. Ide baru ini di rancang dengan menggunakan *Mind Map*. Dalam inovasi pembelajaran *Mind Map* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dalam belajar Pengantar Bisnis di semester satu. Berdasarkan atas uraian latar belakang, peneliti ingin mengetahui apakah *Theory of Planned Behavior* dapat berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa melalui mediasi *Mind Map* dalam mata kuliah Pengantar Bisnis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif. Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Pengantar Bisnis dengan media pembelajaran *Mind Map* Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai populasi yang berjumlah 236 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 142 mahasiswa. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yakni variabel *independent* yaitu *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Sedangkan untuk variabel *dependent* yakni kinerja mahasiswa dan *mind mapping* sebagai variabel mediasinya. Instrumen yang digunakan peneliti mengambil reerensi dari penelitian terdahulu yang kemudian di uji tingkat validitas dan reliabilitas. Untuk penyebaran kuesionernya dilakukan dengan sistem online menggunakan *google form* kemudian hasilnya diolah dalam aplikasi SPSS. Penganalisisan data penulis

menggunakan uji parsial (uji t) untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melihat nilai signifikan <0,05%. Analisis regresi linier sederhana dan analisis lajur juga digunakan dalam penelitian ini. Analisis Jalur tujuannya untuk menjelaskan hubungan variabel *Theory of Planned Behavior* (X) terhadap kinerja Mahasiswa (Y) dimediasi *Mind Mapping* (Z). Untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien signifikan atau tidak maka akan dilakukan uji sobel, uji sobel dilakukan dengan cara:

Hitung standar error dari koefisien *indirect effect* (Sp2p3) dengan rumus:

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

(Ghozali, 2011:255)

Berdasarkan hasil perhitungan dari Sp2p3, maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus: $t = p2p3Sp2p3$ (Ghozali, 2011: 255) Jika nilai t hitung lebih besar di bandingkan nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa mediasi terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Data responden terdiridari 85 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 57 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Data Usia responden diperoleh untuk usia <20 tahun yaitu 21 mahasiswa atau 14, 5%, untuk responden antara usia 21- 30 tahun adalah 115 orang atau 81, 4%, kemudian untuk responden usia antara 31- 40 tahun sebanyak 6 mahasiswa atau 4, 1%. Sedangkan responden yang usia antara 40- 41 tahun dan yang lebih dari 40 tahun yaitu 0 (nol). Pendidikan terakhir responden pada jenjang SMA/SMK terdapat 121 mahasiswa atau 85, 5%, kemudian pada jenjang D3 terdapat 17 mahasiswa atau 11, 7% dan pada jenjang S1 berjumlah 4 mahasiswa atau 2,8%, sedangkan pada jenjang S2 dan S3 adalah 0 (nol). Sedangkan data responden yang Sudah Lulus Mata Kuliah Pengantar Bisnis adalah 100% lulus.

Berdasarkan data untuk variabel *Theory of Planned Behavior* (X), Kinerja

Mahasiswa (Y), dan *Mind Mapping* (Z) dari hasil kuesioner yang disebar ke 142 responden, maka dapat diketahui persentase skor dibawah ini:

TABEL 1: Persentase Skor Variabel

No	Indikator X	Σ skor	% skor
1	Attitude (sikap)	5.010	50,10%
2	Subjektive norm (Norma subjektif)	1.692	16,92%
	Preceived Behavior Control (kontrol perilaku yang dirasakan)		
3		2.923	29,23%
Jumlah		9.625	96,25%
No	Indikator Y	Σ skor	% skor
1	Kinerja mahasiswa	4.264	42,64%
Jumlah		4.264	42,64%
No	Indikator Z	Σ skor	% skor
1	Mind Mapping	6.106	61,06%
Jumlah		6.106	61,06%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi sangat setuju, netral dan setuju terhadap masing-masing variabel.

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk uji validitas ataupun reliabilitas diperoleh hasil yang valid dan reliabel karena tingkat sig < 0,05% dan tingkat reliabel < 0,06%. Uji t (Uji Parsial), Uji t (Parsial) dalam Pengaruh Theory of Planned Behavior (X) terhadap Kinerja Mahasiswa (Y) menunjukkan bahwa nilai Theory of Planned Behavior (X) adalah 0,000 < 0,05, jadi disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan Theory of Planned Behavior (X) terhadap kinerja mahasiswa (Y). Sedangkan uji t dalam Pengaruh Theory of Planned Behavior (X) dan Kinerja Mahasiswa (Y) terhadap Mind Mapping (Z) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Theory of Planned Behavior dan kinerja mahasiswa terhadap mind mapping yang mana nilai signifikan menunjukkan < 0,05.

Analisis Regresi Linier Sederhana, koefisien regresi X sebesar 0,176 berarti setiap penambahan nilai 1% dari X, maka nilai partisipasi bertambah 0,176. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga

dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Theory of Planned Behavior terhadap Kinerja Mahasiswa adalah positif. Berdasarkan nilai signifikan dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, bahwa variabel Theory of Planned Behavior (X) berpengaruh terhadap Kinerja Mahasiswa (Y).

Analisis Jalur (Path Analysis) menghasilkan analisis pengaruh X melalui Z terhadap X, diketahui pengaruh langsung diberikan X terhadap Y sebesar 0,232. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Z terhadap Y yaitu perkalian antara nilai beta X terhadap Y yaitu: $0,232 \times 0,586 = 0,135$. Maka pengaruh total yang diberikan X terhadap Z yakni pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah $0,232 + 0,135 = 0,367$. Demikian hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,232 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,135 yang dapat diartikan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y diterima.

Dari perhitungan uji sobel dapat disimpulkan bahwa nilai $Sp2p3$ sebesar 0,179 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa koefisien mediasi signifikan, sehingga diartikan bahwa adanya pengaruh mediasi *Mind Mapping* (Z) dalam memediasi *Theory of Planned Behavior* (X) terhadap Kinerja Mahasiswa (Y).

TABEL 2: Pengujian Hipotesis

Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung
Pengaruh langsung Theory of Planned Behavior (X) terhadap Kinerja Mahasiswa (Y) sebesar 0,547.	Pengaruh tidak langsung Theory of Planned Behavior (X) terhadap Kinerja Mahasiswa (Y) Melalui Mind Mapping (Z) Sebesar 0,320.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara

tidak langsung X melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Theory Of Planned Behaviour* (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja mahasiswa secara langsung sebesar 0, 232 dengan arah yang positif, dimana hubungan tersebut terbukti bahwa *Theory Of Planned Behaviour* (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan analisis jalur bahwa *Theory Of Planned Behaviour* (X) berpengaruh langsung terhadap Kinerja Mahasiswa (Y) sebesar 0, 232. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Theory Of Planned Behaviour* (X) melalui Kinerja Mahasiswa (Y) terhadap *Mind Mapping* (Z) yaitu 0, 135. Maka pengaruh total yang diberikan X terhadap Z yakni pengaruh langsung adalah 0, 367. Demikian hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0, 232 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0, 135 yang dapat diartikan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

Maka terdapat kesamaan hasil penelitian dari jurnal Yanto Darmawan dan (Srirejeki et al., 2017) yakni *Theory of Planned Behaviour* mempengaruhi kinerja mahasiswa pengauditan dalam membuat ringkasan materi kuliah berbentuk *mind map*. (Tsordia & Papadimitriou, 2015) Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Theory of Planned Behaviour* (X) terhadap Kinerja Mahasiswa (Y) melalui *Mind Mapping* (Z) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya” diterima.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil pembahasan masalah, maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *Theory of Planned Behaviour* terhadap Kinerja Mahasiswa Melalui *Mind Mapping* Fakultas

Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sehingga rekomendasinya diharapkan untuk menyelenggarakan program pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* agar mahasiswa lebih mudah memahami pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Singosari. In *SKRIPSI Jurusan Akuntansi - Fakultas Ekonomi UM*.
- Ajzen, I., 1991. The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes. University of Massachusetts at Amherst. 50:179- 211.
- Basir, Nurul Muniroh,. Wahjono, SI,. 2004. Jurnal Balance. The Effectiveness of Training Towards Job Satisfaction with Job Performance As a Mediating Variabel at Agricultur Agency: Evidence From Malaysia. Universitas Muhammadiyah Surabaya. ISSN: 1693-9352 Vol. X, No. 19 pp. 51-61.
- Buran, A., & Filyukov, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.010>
- Crowe, M., & Sheppard, L. (2012). Mind mapping research methods. *Quality and Quantity*. <https://doi.org/10.1007/s11135-011-9463-8>
- Cruz, L. da, Suprpti, N. W. S., & Yasa, N. N. K. (2015). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwiraswasta Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Darmawan, Y, Sururi., 2016. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Faktor-Faktor Penentu Niat Mahasiswa Pengauditan Menggunakan Mind Map Untuk Meringkas Materi Kuliah: Aplikasi Theory Of Planned Behavior. Vol, 10, No. 2, Juli 2016
- Edwards, S., & Cooper, N. (2010). Mind mapping as a teaching resource. *Clinical Teacher*. <https://doi.org/10.1111/j.1743-498X.2010.00395.x>
- Fishbein, M., & Ajzen, I., 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grid, A., & J, J, Bagraim., 2008. South African Journal of Psychology. The Theory Of Planned Behavior as Predictor of Entrepreneurial Intentamongst Final-year University Student
- Hairunazri., 2015. Tesis. The Effective Method To Enchance Memorizing Skills In Microeconomics: Comperative Between Mind-Mapping And Keyword Drawing Methods. Faculty of Technology Management and Technopreneurship. Universiti Teknikal Malaysia Melaka.
- Ismal, V, Y., & Zain, E., 2008. Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavior Control terhadap Intensi Pelajar SLTA untuk Memilih Fakultas Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 5 No. 3, Desember 08.
- Li, Wei. 2006. Entrepreneurial Intention Among International Student: Testing a model of entrepreneurial intention. *Journal University of Illinois at Urbana - Champaign*, 217-721- 9969.
- Lumpkin, A., 2007. Caring teachers the key to student learning. *Kappa Delta Pi Record*. Vol. 43, Issue 4, pp. 158-160.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., & Supeno, S. (2017). Perspektif Theory of Planned Behavior Kaitannya dengan Intensi Berwirausaha: Peran Gender sebagai Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.215>
- Tsordia, C., & Papadimitriou, D. (2015). The Role of Theory of Planned Behavior on Entrepreneurial Intention of Greek Business Students. *International Journal of Synergy and Research*. <https://doi.org/10.17951/ijsr.2015.4.1.23>
- van Holm, E. J. (2017). Makerspaces and Local Economic Development. *Economic Development Quarterly*, 31(2), 164–173. <https://doi.org/10.1177/0891242417690604>

KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN VERBASAR PERUM PERURI KARAWANG

Panggita Inoprasetyo¹, Nunung Nurhasanah²

1,2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

Human resources in the company have a very important role and function for the achievement of company goals. The success or failure of the company in achieving its goals is very much dependent on the ability of its human resources or employees. High employee performance can be achieved if all elements in the company are well integrated and able to carry out their roles. Employee performance conditions in this study as the dependent variable. While the independent variables are Employee Competence, Organizational Commitment and Motivation. The population in this study were 135 employees of the Verbasar Perum Peruri Section. The results of this study using path analysis state that the partial effect of competence on performance is 26.5%. This shows that competence has a positive contribution to performance. Partial effect of organizational commitment on performance amounted to 62.1%. This shows that organizational commitment has a positive contribution to performance. The partial influence of motivation on performance is 4.4%. This shows that motivation has a positive contribution to performance. Competence, Organizational Commitment and Motivation have an effect on performance with the sig value test criteria. $(0.000) < \alpha (0.05)$ and $f_{count} (16.609) > t_{table} (1.390)$, then H_0 is rejected. Total Influence of Competence (X1), Organizational Commitment (X2) and Motivation (X3) has a contribution to Performance (Y) of 93.0% while the remaining 7% is the contribution of other variables (ϵ) which are not studied.

Keywords : Employee Competence; Organizational Commitment; Work Motivation; Employee Performance.

Correspondence to : nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id

ABSTRAK

Sumber daya manusia di perusahaan memiliki nilai yang sangat tinggi peran dan fungsi penting bagi pencapaian tujuan perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia atau karyawannya. Kinerja karyawan yang tinggi dapat tercapai jika semua elemen dalam perusahaan terintegrasi dengan baik dan mampu menjalankan perannya. Kondisi kinerja pegawai dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya adalah Kompetensi Karyawan, Komitmen Organisasi dan Motivasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 135 karyawan Bagian Verbasar Perum Peruri. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis jalur menyatakan bahwa pengaruh secara parsial kompetensi terhadap kinerja sebesar 26,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi memiliki kontribusi yang positif terhadap kinerja. Pengaruh parsial komitmen organisasi terhadap kinerja

sebesar 62,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki kontribusi yang positif terhadap kinerja. Pengaruh parsial motivasi terhadap kinerja adalah 4,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi yang positif terhadap kinerja. Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja dengan kriteria uji nilai sig. (0,000) $<\alpha$ (0,05) dan t_{hitung} (16,609) $> t_{tabel}$ (1,390), maka H_0 ditolak. Total Pengaruh Kompetensi (X1), Komitmen Organisasi (X2) dan Motivasi (X3) memiliki kontribusi terhadap Kinerja (Y) sebesar 93,0% sedangkan sisanya 7% merupakan kontribusi variabel lain (ϵ) yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kompetensi Karyawan; Komitmen Organisasi; Motivasi Kerja; Kinerja karyawan.

Riwayat Artikel:

Received: 20 November 2020

Revised: 14 Januari 2021

Accepted: 25 Januari 2021

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang begitu pesat menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan aktifitasnya. Persaingan yang semakin ketat itu membuat banyak organisasi menyadari pentingnya memiliki tenaga kerja yang berkualitas, berintegritas, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mampu mendorong kinerja organisasi yang semakin lama semakin membutuhkan daya dukung yang kuat dalam usaha mencapai misi dan tujuannya.

Sumber daya manusia dalam perusahaan memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting bagi tercapainya tujuan perusahaan. Mereka yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan mulai dari level yang paling bawah sampai level yang paling atas (top management), meskipun berbeda level, seluruh elemen sumber daya manusia tersebut memiliki peran yang sama terhadap tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan. Pengabaian terhadap salah satu bagian akan berakibat terhambatnya pencapaian tujuan perusahaan.

Peningkatan kinerja pegawai menjadi fokus utama dari manajemen suatu organisasi untuk mencapai visi dan misi organisasi. Suatu organisasi akan berusaha mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu agar termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik demi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Potensi setiap pegawai yang ada dalam organisasi harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal, di mana keberhasilan organisasi sangat tergantung pada peran pegawai didalamnya karena pegawai sebagai sumber daya yang potensial dan merupakan sumber kekuatan.

Kompetensi sangat perlu dipahami pegawai perum PERURI dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perusahaan dan karyawan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Jika karyawan berhasil membawa kemajuan bagi perusahaan, keuntungan yang diperoleh juga akan dinikmati oleh kedua belah pihak. Bagi karyawan, keberhasilan merupakan aktualisasi potensi diri sekaligus peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan bagi perusahaan, keberhasilan merupakan sarana menuju pertumbuhan dan

perkembangan perusahaan (Handoko, 2012: 49).

Menurut Prawirosentono dalam Lijan Poltak Sinambela (2012:02) bahwa kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor kompetensi, komitmen organisasi, dan motivasi karyawan karena menurut peneliti dari ketiga faktor tersebut berdampak positif pada kinerja karyawan perum PERURI

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan di Perum PERURI. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan Perum PERURI sebanyak 135 pegawai dengan 135 sampel. Data bersumber dari data primer dan sekunder dengan memakai teknik pengumpulan secara wawancara, observasi, dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

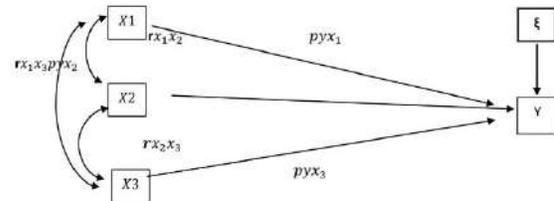
Hubungan antara Kompetensi (X1) dengan Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 yang artinya mempunyai hubungan atau korelasi yang kuat.

L. Spencer & S. Spencer dalam Beheshtifar and Moghadam (2011: 113), menyatakan bahwa define competency as basic features of a person which is associated with a superior performance in a situation. Vroom dalam Ismail dan Zaenal (2010: 27) menyatakan bahwa kompetensi adalah kekuatan individu dalam menyelesaikan tugas dan hal ini agak stabil.

Penelitian Sulianti Diana K. L. T. (2009) menghasilkan bahwa komitmen organisasi secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan. Hasil tersebut didukung oleh Rahayu A. S. dan Hendriana S. (2015) yang mengatakan bahwa komitmen

organisasi cenderung berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Mangkunegara (2005:97) menyatakan bahwa motivasi adalah produktivitas seseorang yang sangat ditentukan oleh mental yang ada pada dirinya, mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya secara maksimal.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Terdapat pengaruh parsial kompetensi terhadap kinerja karyawan seksi verbasar Perum Peruri Karawang.

Penelitian Posumo C. O. (2013) menghasilkan bahwa memiliki karyawan yang berkompeten akan meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Hasil tersebut didukung oleh Rahayu A. S. dan Hendriani S. (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula kinerja karyawan.

H2: Terdapat pengaruh parsial komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan seksi verbasar Perum Peruri Karawang.

Memari dkk (2013:164) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sementara itu Osa dan Amos (2014:122) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas karyawan.

H3: Terdapat pengaruh parsial motivasi terhadap kinerja karyawan seksi verbasar Perum Peruri Karawang.

Hamzah B. Uno (2012:71) yang menyatakan motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja

seorang, besar kecilnya pengaruh motivasi kerja pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

Pengaruh langsung dan tidak langsung secara bersamaan dari variable Kompetensi (X1) Komitmen Organisasi (X2) dan Motivasi (X3) terhadap Kinerja (Y) adalah sebagai berikut:

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kontribusi dari variabel Kompetensi (X1) terhadap Kinerja (Y) yaitu sebesar 0.265 atau 26.5%.

TABEL 1. Pengaruh langsung dan tidak langsung Kompetensi (X1) terhadap Kinerja (Y).

Variabel	Interpretasi analisis jalur	Perhitungan	Hasil
X1	Pengaruh langsung X1 ke Y	0.320^2	0.102
	Pengaruh tidak langsung melalui X1 ke Y (melalui X2)	$0.320 \times 0.682 \times 0.678$	0.150
	Pengaruh tidak langsung melalui X1 ke Y (melalui X3)	$0.320 \times 0.309 \times 0.134$	0.013
Jumlah			0.265

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kontribusi dari variabel Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja (Y) yaitu sebesar 0.621 atau 62.1%.

TABEL 2. Pengaruh langsung dan tidak langsung Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja (Y).

Variabel	Interpretasi analisis jalur	Perhitungan	Hasil
X2	Pengaruh langsung X2 ke Y	0.678^2	0.459
	Pengaruh tidak langsung melalui X2 ke Y (melalui X1)	$0.678 \times 0.682 \times 0.320$	0.148
	Pengaruh tidak langsung melalui X2 ke Y (melalui X3)	$0.678 \times 0.158 \times 0.134$	0.014
Jumlah			0.621

Sumber: Hasil SPSS (2020, data diolah)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kontribusi dari variabel Motivasi (X3) terhadap Kinerja (Y) yaitu sebesar 0.044 atau 4.4%.

TABEL 3. Pengaruh langsung dan tidak langsung Motivasi (X3) terhadap Kinerja (Y)

Variabel	Interpretasi analisis jalur	Perhitungan	Hasil
X3	Pengaruh langsung X3 ke Y	0.134^2	0.017
	Pengaruh tidak langsung melalui X3 ke Y (melalui X1)	$0.134 \times 0.309 \times 0.320$	0.013
	Pengaruh tidak langsung melalui X3 ke Y (melalui X2)	$0.134 \times 0.158 \times 0.678$	0.014
Jumlah			0.044

Sumber: Hasil SPSS (2020, data diolah)

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa total pengaruh yang disebabkan Kompetensi (X1) Komitmen Organisasi (X2) dan Motivasi (X3) terhadap Kinerja (Y) yaitu sebesar 0,930 atau 93.0 %. Adapun pengaruh

variabel lain diluar model adalah sebesar 1-0,930 = 0,07 atau 7 %.

TABEL 4. Pengaruh Kompetensi (X1) Komitmen Organisasi (X2) dan Motivasi (X3) terhadap Kinerja (Y)

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung			Sub total pengaruh
			X1	X2	X3	
Kompetensi	0.320	0.102	—	0.150	0.013	0.265
Komitmen Organisasi	0.678	0.459	0.148	—	0.014	0.621
Motivasi	0.134	0.017	0.013	0.014	—	0.044
Total Pengaruh						0.930

Sumber: Hasil SPSS (2020, data diolah)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,930 berarti 93.0% variabel Kinerja (Y) bisa diterangkan oleh variable Kompetensi (X1) Komitmen Organisasi (X2) dan Motivasi (X3) atau dapat diartikan bahwa Kompetensi (X1) Komitmen Organisasi (X2) dan Motivasi (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja (Y) sebesar 93.0% sedangkan sisanya 7% merupakan pengaruh variabel lain (ε) yang tidak diteliti.

TABEL 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.930	.160	2.202

Sumber: Hasil SPSS (2020, data diolah)

Variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Rahmah Ismail (2010) melalui penelitiannya, menyatakan bahwa kompetensi pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja dan sumber daya manusia dan karakteristik pekerja juga menentukan kinerja pekerja dalam pelayanan.

Variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Rivai (2005) menyatakan bahwa komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Eka Putri, Abdul Hakim, dan M. Makmur (2015), menyebutkan bahwa “motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi pada karyawan seksi verbasar Perum Peruri Karawang berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai dengan rata-rata skor sebesar 506.5 yang berada pada rentang skala 459 - 567 dengan kriteria Setuju, yang artinya kompetensi karyawan seksi verbasar Perum Peruri Karawang sudah sesuai dengan pekerjaannya. Terdapat indikator yang memiliki nilai terendah yaitu Saya mampu bekerjasama dengan baik dengan rekan kerja, yang artinya masih ada karyawan yang belum bisa menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan rekan kerjanya. Indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu Pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan kompetensi yang saya miliki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi pada karyawan seksi verbasar Perum Peruri Karawang, berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai dengan rata-rata skor sebesar 521.1 yang berada pada rentang skala 459 - 567 dengan kriteria Setuju, yang artinya komitmen organisasi karyawan pada seksi verbasar Perum Peruri Karawang sudah baik. Terdapat indikator yang memiliki nilai terendah yaitu Pegawai ingin terus bekerja di perusahaan dalam waktu yang lama, yang artinya masih ada karyawan yang memiliki loyalitas yang rendah terhadap perusahaan. indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu Pegawai berkeinginan terlibat dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi pada karyawan di seksi verbasar Perum Peruri Karawang berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai dengan rata-rata skor sebesar 515.8 yang berada pada rentang skala 459 - 567 dengan kriteria Setuju, yang artinya motivasi kerja karyawan di seksi verbasar Perum Peruri Karawang sudah baik. Terdapat indikator yang memiliki nilai terendah yaitu Bekerja sesuai dengan Kewenangan, yang artinya masih ada karyawan yang melaksanakan pekerjaannya diluar kewenangan. indikator yang memiliki nilai

tertinggi yaitu Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja pada karyawan di seksi verbasar Perum Peruri Karawang berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai dengan rata-rata skor sebesar 508.8 yang berada pada rentang skala 459 - 567 dengan kriteria Setuju, yang artinya kinerja karyawan di seksi verbasar Perum Peruri Karawang tinggi. Terdapat indikator yang memiliki nilai terendah yaitu Saya selalu berusaha memanfaatkan waktu dengan baik dalam bekerja, yang artinya masih ada karyawan yang belum bisa memanfaatkan waktu kerjanya dengan baik. indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu Saya mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa kompetensi, komi Dari hasil di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kompetensi sangat berpengaruh terhadap komitmen organisasi, karena karyawan akan mendapatkan kepuasan tersendiri dan mempertahankan loyalitasnya bila karyawan bekerja sesuai dengan kompetensi, kewenangan, tugas dan fungsinya.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali dan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja. Begitu pula terhadap objek penelitiannya dapat dilakukan baik pada objek sama maupun objek yang berbeda, yang lebih luas pada beberapa instansi atau perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2011). Manajemen sumber daya manusia. Remaja Rosdakarya Bandung.

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Remaja Rosdakarya. Bandung. Diterjemahkan Oleh : Bambang Sukoco. Bandung : PT. Armico.
- Abdul Hakim, Anwar Hadipapo. (2015). Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi. EKOBIS Vol.16, No.1, Januari 2015. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afshan Sultana, dkk. (2012). Impact Of Training On Employee Performance : A study Of Telecommunication Sector In Pakistan, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Ressearch In Business, Vol. 4, No. 6, October, pp. 646- 661. Bohlander, George., and Snell, Scott. (2010). Principles of Human Resource. Management, 15th ed. EJournal Universitas Udayana 10.1. (2015), h : 261-278. Universitas Udayana.
- Angga Rahyu Shaputra dan Susi Hendriani. (2015). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Wilayah Pekanbaru. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol VII No 1 Januari 2015. Mason. (2011). OH: South Western – Cengage Learning Edwin B. Flippo dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa.
- Anggara, S dan Suhendi H. (2012). Perilaku Organisasi. CV Pustaka Setia,. Bandung. Hamali, Arif Yusuf. (2016). Pemahaman Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS.
- Arifin, Zailani. (2011). Penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Handoko, T. Hani. (2012). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hasibuan, Malayu. (2012). “Manajemen Sumber Daya manusia”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahrul Kirom (2010). Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen. Bandung: Pustaka Rekan Cipta. Ivancevich, John M. (2013). Human Resource Management, Eleventh Edition. New York: McGraw-Hill.
- Beheshtifar, M., Hoseinifar, H., Moghadam, M. N. (2011). Effect Procrastination On Work-Related Stress. European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences. Issue 38, 59- 64. Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Bernardir dan Russel. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Fred. (2012). “Perilaku Organisasi”. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moeheriono. (2010). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Moorhead dan Griffin. (2013). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Newstrom, John W. (2011). Organizational Behavior: Human Behavior at Work.

- Newyork-America: McGraw-Hill Education.
- Osa, I. G., & Amos, I. O. (2014). The Impact of Organizational Commitment on Employees Productivity: A Case Study of Nigeria Brewery, Plc. Impact: International Journal of Research in Business Management , 107-122.
- Posumo, Christilia. (2013). “Kompetensi, Kompensasi, dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbusyang Manado”. Jurnal EMBA, Vo.1 No.4.
- Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. (2015). Perilaku Organisasi, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2010). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, cetakan kedua, penerbit: Mandar Maju. Bandung.
- Sethela June and Rosli Mahmood. (2011) “The Relationship between Role Ambiguity,cCompetency and Person-Job Fit With the Job Performance of Employees in the Service Sector SMEs in Malaysia,” Journal of Business Management Dynamics Vol.1, No.2, August 2011, pp.79-98.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sukmantari, Dewa Ayu Harlista dan I Wayan Wirasedana. (2015). Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Manajerial dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening.
- Terry, George R. dalam Afifudin. (2013). Dasar-dasar Manajemen, (Terje: G.A Ticoalu), CV. Alfabeta,Bandung.
- Umam, Khaerul. (2012). Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo. (2010). Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Winardi. (2011). Kepemimpinan dalam Manajemen, PT. Rineka Cipta. Jakarta.



ISSN 1693-9352

Balance :

Economic, Business, Management and Accounting Journal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. (031) - 3811966

email : balance@um-surabaya.ac.id

